Pengelolaan Perencanaan Keuangan:

Strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan anda

Dr. Susanti Widhiastuti, SE.MM

PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN:
STRATEGI CERDAS DAN EFEKTIF MENGUBAH KEUANGAN ANDA

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersil dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.0000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN:
STRATEGI CERDAS DAN EFEKTIF MENGUBAH KEUANGAN ANDA

Dr. Susanti Widhiastuti, SE.MM

MEGA
PRESS

PENGELOLAAN PERENCANAAN KEUANGAN:
Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda

Copyright © 2024

Penulis:
Dr. Susanti Widhiastuti, SE.MM

Editor:
Nurhaeni

Setting Layout:
Nurhaeni

Desain Sampul:
Firman Saefulloh

ISBN: 978-623-508-128-1
IKAPI: 435/JBA/2022

Ukuran: 15,5 cm x 23 cm; xi + 251 hlm

Cetakan Pertama, Juli 2024
Hak cipta dilindungi Undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:
CV. Mega Press Nusantara
Alamat Redaksi:
Komplek Perumahan Janatipark III, Cluster Copernicus Blok D-07, Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363
0812-1208-8836
www.megapress.co.id
penerbitmegapress@gmail.com

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan buku referensi yang berjudul *"Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah Keuangan Anda"* dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyediakan panduan komprehensif mengenai perencanaan keuangan, yang mencakup konsep dasar dan strategi pengukuran praktis pada jenis-jenis perencanaan keuangan yang relevan.

Perencanaan keuangan sebagai salah satu disiplin ilmu yang penting dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi. Dengan adanya perencanaan yang baik, individu dan organisasi dapat mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, serta masyarakat umum yang tertarik untuk mendalami bidang perencanaan keuangan.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara sistematis. Bab pertama mengulas konsep dasar perencanaan keuangan, termasuk tujuan dan manfaat dari perencanaan keuangan. Bab berikutnya membahas jenis-jenis perencanaan keuangan yang membantu dalam berbagai pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja, keamanan keuangan di masa depan dan berbagai instrumen keuangan yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan, seperti tabungan, investasi, asuransi, dan lain-lain yang diharapkan dapat memberikan wawasan praktis bagi pembaca.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan edisi selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Jakarta, 5 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN **1**

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN 1

B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN 5

C. DUKUNGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN 7

BAB II PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA **11**

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA 11

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA 12

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN KELUARGA 15

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA 16

E. KUNCI SUKSES PERENCANAAN KEUANGAN MELALUI ANGGARAN 18

F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA 21

BAB III PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG **23**

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG 23

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG 26

C. CARA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG 29
D. PERENCANAAN KEUANGAN MENABUNG DENGAN KONSEP NILAI WAKTU UANG 33
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG 38
BAB IV PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 40
A. PENGERTIAN PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 40
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 41
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 44
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 47
E. CONTOH KASUS 48
F. PENELITIAN PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN 50
BAB V PERENCANAAN KEUANGAN USAHA 52
A. PENGERTIAN PERENCANAAN KEUANGAN USAHA 52
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN USAHA 54
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN USAHA 56
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN USAHA 57
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN USAHA 58
BAB VI PERENCANAAN KEUANGAN UKM 63
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN UKM 63
B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UKM 65
C. MANFAAT RENCANA KEUANGAN UKM 68
D. CARA MENGUKUR KEUANGAN PADA UMKM 70

E. CARA MENINGKATKAN KINERJA UMKM 71
F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN UKM 72
BAB VII PERENCANAAN KEUANGAN DESA 74
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN DESA 74
B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN DESA 75
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN DESA 77
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN DESA 78
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN DESA 79
BAB VIII KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA 81
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA 81
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA 82
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN MAHASISWA 84
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA 84
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA 85
BAB IX PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN 86
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN 86
B. TAHAPAN PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN 89
C. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN 95
D. PANDANGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN 98
BAB X PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI 100
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI 100
B. TAHAPAN PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI 101

C. STRATEGI INVESTASI YANG DAPAT DITERAPKAN OLEH ORGANISASI 106
D. CARA MENGUKUR PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI..... 108
E. PANDANGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI..... 109
BAB XI PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL..... 111
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL.... 111
B. MANFAAT DAN PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL..... 114
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL..... 117
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL..... 119
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL 120
BAB XII PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA..... 123
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA..... 123
B. PENTINGNYA PERANCANGAN KEUANGAN KARYAWAN DAN WIRASWASTA..... 127
C. CARA PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN DAN WIRASWASTA..... 129
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA..... 131
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA 132
BAB XIII PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA..... 133
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA..... 133
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA..... 134

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN TARGET LABA.....137
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA.....139
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA.....146
BAB XIV PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI.....148
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI.....148
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI.....150
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN KOPERASI.....151
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI.....152
E. INDIKATOR MENGUKUR PERENCANAAN KOPERASI.....153
F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI.....156
BAB XV PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI.....158
A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI.....158
B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI.....160
C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN ASURANSI.....162
D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI.....165
E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI.....167
DAFTAR PUSTAKA.....171
LAMPIRAN LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN.....198
PROFIL PENULIS.....251

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah Perencanaan Keuangan 2
Gambar 2. Proses Perencanaan Keuangan 4
Gambar 3. Manfaat Perencanaan Keuangan 6
Gambar 4. Cara Merencanakan Perencanaan Keuangan untuk Menabung 30
Gambar 5. Jenis-jenis Tabungan 32
Gambar 6. Salah Satu Aturan Pembagian Pendapatan 33
Gambar 7. Alasan Mengapa Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Pensiun Sangat Penting 42
Gambar 8. Piramida Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Pensiun 48
Gambar 9. Jenis-jenis Perencanaan Keuangan Desa 79
Gambar 10. Alasan Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Mahasiswa 83
Gambar 11. Alasan Pentingnya Perencanaan Keuangan Perusahaan 88
Gambar 12. Tahapan Perencanaan Keuangan 92
Gambar 13. Cara Merencanakan Keuangan Perusahaan 92
Gambar 14. Menerapkan Tujuan Keuangan dengan Dampak Sosial 117
Gambar 15. Pentingnya Perencanaan Keuangan Asuransi 161
Gambar 16. Tips Pengelolaan Pertofolio Asuransi 164

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kebebasan Keuangan Menurut Grant Sabatier 9

Tabel 2. Pengeluaran dan Pemasukan 18

Tabel 3. Perincian Ideal untuk Melakukan Penganggaran Pengeluaran 20

Tabel 4. Tabel FV *Future Value* 35

Tabel 5. Tabel FV *Present Value* 36

Tabel 6. Tabel FV *Annuity Value* 37

I

KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN

Perencanaan keuangan adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan, keputusan yang tepat dalam hal untuk menabung, berinvestasi, dan menganggarkan dana untuk mencapai tujuan keuangan. Tidak hanya rendahnya pendapatan yang menyebabkan masalah keuangan, tetapi juga pengelolaan keuangan yang tidak maksimal, seperti pendanaan investasi pada organisasi atau perusahaan yang didanai dari pihak luar tetapi tidak dikelola sesuai tujuan, keputusan investasi yang keliru.

Untuk itu dibutuhkan tentang literasi keuangan berkaitan dengan perencanaan keuangan yang mengacu pada kemampuan menggunakan informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut, yang berkaitan dengan kekayaan yang dimiliki, utang, dan pensiun yang direncanakan, Perencanaan keuangan ini bagaikan fondasi kokoh yang menopang individu dan organisasi dalam melangkah menuju tujuan hidup dan meningkatkan kesejahteraan.

Perencanaan keuangan adalah strategi untuk membantu mencapai tujuan keuangan dan proses di mana seseorang berusaha untuk mencapai tujuan keuangan mereka dengan membuat dan menerapkan rencana keuangan yang lebih luas (Puspa Sefti Anggraini et al., 2022 dan Pratia Hazari, 2016). Perencanaan keuangan meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, aset dan utang, perencanaan

investasi, perencanaan pensiun, perencanaan pajak, dan perencanaan warisan (Amilahaq et al., 2022).

Yayuk Kusniadi dkk (2022) dan Bouzidi & Benmoussa, (2019) menegaskan pentingnya melakukan perencanaan keuangan sebagai peta jalan menuju kondisi keuangan yang diharapkan oleh seseorang atau organisasi. Dalam model manajemen perusahaan, perencanaan keuangan memainkan peran penting untuk melaksanakan aktivitas keuangan secara efisien dengan perencanaan yang matang dan terarah, terbukalah jalan menuju keuangan yang sehat dan kinerja keuangan maksimal dan berdampak pada kesejahteraan ekonomi (Hidayah et al., 2021) dan Nekhaychuk et al., (2019).

Berdasarkan penjelasan di atas maka perencanaan keuangan menekankan sebagai proses penetapan tujuan keuangan dan pembuatan rencana untuk mencapainya. Ini melibatkan pembuatan anggaran, melacak pengeluaran, menabung untuk masa pensiun, berinvestasi untuk masa depan, dan melindungi diri dari risiko keuangan. Proses untuk mencapai hal itu memerlukan tahapan yang telah direncanakan, gambaran langkah dalam perencanaan keuangan menurut Gitman, L. J., & Joehnk, M. D., 2008 dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Langkah Perencanaan Keuangan
(Sumber: Gitman, L. J., & Joehnk, M. D., 2008)

Langkah-langkah perencanaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan keuangan, baik untuk tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Contoh menabung, membeli emas, pendidikan anak, persiapan, investasi membeli rumah, persiapan pensiun atau tujuan lainnya.
2. Mengumpulkan informasi keuangan. Data informasi keuangan yang relevan berkaitan dengan rencana yang telah ditetapkan seperti jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, aset yang dimiliki, dan kewajiban yang ditanggung. Contoh laporan bank, informasi jumlah investasi, tagihan, dan dokumen keuangan lainnya.
3. Menganalisis situasi keuangan saat ini. Evaluasi arus kas saat ini untuk memahami pendapatan dan pengeluaran pada periode berjalan. Hitung kekayaan bersih dengan mengurangkan antara total aset dan kewajiban yang dimiliki. Dan lakukan penilaian kesehatan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satunya dengan rasio keuangan atau menggunakan laporan arus kas.
4. Mengembangkan rencana keuangan. Buat rencana untuk mencapai tujuan keuangan. Rencana ini mencakup rencana strategi untuk pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, asuransi, perencanaan pajak, dan perencanaan pensiun dan lainnya.
5. Mengimplementasikan rencana. Memantau dan mengevaluasi. Terapkan strategi yang telah ditetapkan dalam rencana keuangan. Kemudian lakukan pemantauan secara teratur terhadap rencana keuangan untuk memastikan tetap relevan dengan tujuan keuangan. Dan berikutnya lakukan evaluasi dan sesuaikan rencana berdasarkan perubahan situasi keuangan pribadi atau kondisi ekonomi.

Perencanaan keuangan juga merupakan proses yang dinamis dan berkelanjutan yang membantu individu dan organisasi mencapai tujuan keuangan mereka. Berikut adalah siklus proses perencanaan keuangan (www.ibfinancial.com):

Gambar 2. Proses Perencanaan Keuangan

Dampak perencanaan yang dilakukan sesuai tujuan:

1. Tercapai stabilitas keuangan. Perencanaan keuangan membantu individu dan organisasi untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Hal ini dapat membantu mencapai stabilitas keuangan dan mencegah masalah keuangan di masa depan.
2. Meningkatkan keamanan keuangan. Perencanaan keuangan membantu individu dan organisasi untuk membangun dana darurat dan mengembangkan strategi untuk menghadapi risiko keuangan yang tidak terduga. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih aman dan terjamin dalam kondisi keuangan mereka.
3. Meningkatkan kepuasan hidup. Perencanaan keuangan yang baik dapat membantu individu dan organisasi untuk mencapai tujuan hidup mereka dan meningkatkan kepuasan hidup secara keseluruhan.
4. Tercapai tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan keuangan membantu individu dan organisasi untuk menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan realistis, baik untuk jangka pendek (misalnya, membeli rumah, mobil) maupun jangka panjang (misalnya, dana pensiun, asuransi pendidikan anak).

B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN

Perencanaan keuangan adalah kunci untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran keuangan di masa depan. Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan. Dengan perencanaan yang matang dan terarah, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangannya, meningkatkan nilai perusahaan, dan mencapai kesuksesan jangka panjang. Dengan memahami dan menerapkan elemen-elemen perencanaan keuangan akan dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan keuangan dan masa depan yang lebih terjamin.

Berikut beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan sangat penting (iciciprulife.com; Bhasin, 2024; Miraeassetmf.co.in):

1. Mencapai tujuan keuangan. Perencanaan keuangan membantu individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti membeli rumah, mendanai pendidikan anak, atau mengamankan masa pensiun.
2. Keamanan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan mempersiapkan individu untuk menghadapi risiko yang tidak terduga seperti kematian dini, penyakit serius, atau kehilangan pekerjaan secara tiba-tiba, sehingga menjamin stabilitas dan keamanan finansial.
3. Mengelola pengeluaran dan pajak. Perencanaan keuangan membantu mengelola pengeluaran secara efektif, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan melakukan investasi yang hemat pajak.
4. Penciptaan kekayaan. Perencanaan keuangan mendorong untuk menabung dan berinvestasi secara teratur, sehingga memungkinkan individu untuk mengumpulkan kekayaan dari waktu ke waktu.
5. Perencanaan pensiun. Perencanaan keuangan memastikan bahwa setiap individu memiliki rencana untuk tahun-tahun pasca pensiun mereka, termasuk menabung dan berinvestasi untuk masa pensiun yang nyaman.

6. Dana darurat. Membantu individu menciptakan dana darurat untuk menutupi pengeluaran tak terduga, memastikan stabilitas keuangan selama masa krisis.
7. Perencanaan asuransi. Perencanaan keuangan melibatkan identifikasi perlindungan asuransi yang tepat, seperti asuransi berjangka dan asuransi kesehatan, untuk melindungi dari risiko keuangan.

Selain itu, beberapa alasan pentingnya perencanaan keuangan (Bhuanajaya, 2024):

1. Menghadapi ketidakpastian.
2. Menetapkan tujuan.
3. Cara untuk menyejahterakan diri.
4. Target untuk mencapai keinginan di waktu yang akan datang.

Ketidakpastian dimasa depan dapat dilakukan dengan menetapkan lebih awal tujuan yang akan dicapai di masa depan dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut agar dirinya menjadi Sejahtera karena ada tujuan dan target yang dikendalikan untuk mencapai tujuan tersebut. Manfaat perencanaan dapat digambarkan pada gambar manfaat perencanaan keuangan berikut (Bhuanajaya, 2024).

Gambar 3. Manfaat Perencanaan Keuangan

C. DUKUNGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN

Beberapa penelitian mengenai pentingnya perencanaan keuangan bagi individu dapat dilihat di bawah ini:

1. Budiarti & Setyaningsih, (2021), menyatakan dalam ranah pengelolaan keuangan, Budiarti & Setyaningsih (2021) menonjolkan tiga aspek penting, yaitu pengelolaan utang, tabungan, dan perencanaan keuangan masa depan.
    a. Pengelolaan hutang yang efektif berarti menangani hutang terutang secara proaktif, termasuk saldo kartu kredit dan pinjaman pribadi.
    b. Membudayakan kebiasaan menabung sangat penting untuk keamanan keuangan dan persiapan menghadapi pengeluaran tak terduga atau tujuan masa depan.
    c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan utang, tabungan, dan perencanaan keuangan masa depan bukanlah konsep yang terpisah-pisah, melainkan pilar yang saling terkait dari pengelolaan keuangan yang komprehensif
2. Grant Sabatier (2020). Grant Sabatier yang merupakan penulis dari buku "*Financial Freedom",* menjelaskan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan keuangan di antaranya yaitu (www.amazon .co.uk; www.readersbookclub.com; Hicks, 2019):
    a. Memaksimalkan pendapatan dapat dilakukan melalui negosiasi gaji, pekerjaan sampingan, dan berwirausaha.
    b. Menabung dan berinvestasi secara agresif untuk membangun kekayaan.
    c. Mendorong individu untuk memprioritaskan waktu mereka dan memanfaatkannya sebaik mungkin dengan berinvestasi dan menciptakan aliran pendapatan pasif.
    d. Berpusat pada pencapaian kemandirian keuangan, artinya memiliki kekayaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa perlu bekerja untuk mendapatkan gaji.

e. Investasi pada reksa dana indeks, yang menyediakan diversifikasi.

Selain itu, Grant Sabatier (2020), menerapkan 7 rencana kebebasan keuangan (Ermey, 2022), yaitu:

a. Dasar Hidup *(Baseline Living),* ditandai dengan:
    1) Pada level ini, Anda dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan utilitas.
    2) Anda mulai menabung sejumlah uang untuk membangun tabungan darurat.
b. Bebas Hutang *(Debt Freedom),* ditandai dengan:
    1) Pada level ini, Anda telah berhasil melunasi semua hutang, termasuk kartu kredit, pinjaman, dll.
    2) Anda dapat mengalokasikan uang yang sebelumnya digunakan untuk membayar hutang ke dalam tabungan dan investasi.
c. Aman Keuangan *(Financial Security)*, ditandai dengan:
    1) Pada level ini, Anda memiliki tabungan darurat yang cukup untuk menutupi 3-6 bulan pengeluaran.
    2) Anda merasa aman secara finansial dan dapat menghadapi situasi yang tak terduga.
d. Kemandirian Pendapatan *(Income Independence)*, ditandai dengan:
    1) Pada level ini, Anda telah mencapai pendapatan pasif yang dapat menutupi sebagian besar pengeluaran Anda.
    2) Anda tidak terlalu bergantung pada gaji dari pekerjaan utama.
e. Kebebasan Keuangan *(Financial Freedom)*, ditandai dengan:
    1) Pada level ini, Anda telah mengumpulkan kekayaan yang cukup untuk menutupi seluruh pengeluaran Anda tanpa perlu bekerja.
    2) Anda dapat memilih apakah ingin tetap bekerja atau tidak.

f. Kemerdekaan Keuangan *(Financial Independence)*, ditandai dengan:

   1) Pada level ini, Anda telah mencapai kekayaan yang cukup untuk dapat pensiun dini dan hidup dengan nyaman selamanya.

   2) Anda dapat mengalokasikan waktu untuk melakukan hal-hal yang Anda sukai.

g. Kedaulatan Keuangan *(Financial Sovereignty)*, ditandai dengan:

   1) Pada level ini, Anda telah mencapai kekayaan yang jauh melebihi kebutuhan Anda.

   2) Anda dapat menggunakan kekayaan Anda untuk memberikan dampak positif bagi orang lain dan masyarakat.

Ketujuh Rencana Kebebasan Keuangan dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rencana Kebebasan Keuangan Menurut Grant Sabatier

No.	Level	Keterangan
1	Dasar Hidup *(Baseline Living)*	Dapat memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki tabungan darurat.
2	Bebas Hutang *(Debt Freedom)*	Telah melunasi semua hutang dan dapat mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi.
3	Aman Keuangan *(Financial Security)*	Memiliki tabungan darurat yang cukup untuk 3-6 bulan pengeluaran.
4	Kemandirian Pendapatan *(Income Independence)*	Memiliki pendapatan pasif yang dapat menutupi sebagian besar pengeluaran.
5	Kebebasan Finansial *(Financial Freedom)*	Memiliki kekayaan yang cukup untuk menutupi semua pengeluaran tanpa perlu bekerja.
6	Kemerdekaan Finansial *(Financial Independence)*	Memiliki kekayaan yang cukup untuk pensiun dini dan hidup dengan nyaman selamanya.

No.	Level	Keterangan
7	Kedaulatan Finansial *(Financial Sovereignty)*	Memiliki kekayaan yang jauh melebihi kebutuhan dan dapat memberikan dampak positif.

II

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Konsep ini merupakan aspek dasar dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan menjamin kesejahteraan keuangan jangka panjang. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan keuangan, pembuatan anggaran, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan untuk keadaan darurat dan kebutuhan masa depan, investasi yang bijaksana, perencanaan masa pensiun, dan perlindungan aset melalui asuransi. Perencanaan keuangan keluarga meliputi bagaimana cara mengatur pengeluaran, pendapatan, investasi, dan pengelolaan pendanaan dalam mencapai tujuan jangka pendek atau jangka panjang (Susanti et al., 2018) dan (Hidayah et al., 2021).

Perencanaan keuangan keluarga juga mencakup pertimbangan perencanaan suksesi dalam bisnis keluarga, di mana praktik manajemen risiko keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang unggul (Mihaylov & Zurbruegg, 2020). Pengaturan dan pengelolaan keuangan keluarga meliputi juga perencanaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perlindungan keuangan (Saraswati & Nugroho, 2021).

Tujuan dari perencanaan keuangan keluarga ini adalah untuk mencapai stabilitas keuangan, (Yayu Kusdiana et al., 2022). Pendapat Wulandari dan Sutjiati (2014) menunjukkan bahwa tujuan perencanaan keuangan keluarga adalah mempersiapkan uang untuk

masa depan dengan melakukan pengelolaan keuangan yang terencana, terorganisir, dan sehat. Dalam manajemen keuangan, perencanaan ini penting diterapkan dengan jelas untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan untuk mendukung tujuan tersebut maka literasi keuangan sangat diperlukan dalam mengatur perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan, termasuk cara mengelola aset dan investasi seseorang, sikap terhadap uang perilaku seseorang terhadap pengelolaan keuangan, seperti apakah mereka menabung, berinvestasi, atau berbelanja sangat penting untuk keputusan keuangan keluarga. Rolanda et al., (2022) dan Mulyati & Hati, (2021) menegaskan bahwa pencatatan keuangan keluarga dan menetapkan prioritas pengeluaran juga merupakan bagian dari perencanaan keuangan keluarga.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Perencanaan keuangan akan membantu dalam membuat rencana yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu dan mempersiapkan semua risiko yang mungkin terjadi dari tujuan jangka panjang. Tujuan ini tidak dapat dicapai hanya dengan bekerja untuk menghasilkan pendapatan tanpa perencanaan keuangan yang tepat. Keluarga harus memastikan bahwa mereka memiliki semua yang mereka butuhkan dan di sisi lain, mereka harus memiliki uang untuk masa depan. Selain itu, hal ini membantu mengontrol pengeluaran yang tidak perlu untuk mengelola tagihan atau pengeluaran tak terduga.

Karena perencana keuangan biasanya dapat memberi saran yang objektif dan membuat keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan dan memenuhi rencana keuangan. Yaitu menciptakan stabilitas keuangan. Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan bahwa, perencanaan keuangan keluarga membantu menciptakan stabilitas

keuangan dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran secara bijaksana.

Dengan adanya perencanaan yang baik, keluarga dapat menghindari kesulitan keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Perencana dapat menghemat lebih banyak uang dengan menganggarkan. Selain itu, komitmen keluarga dapat mempengaruhi cara merencanakan uang. Komitmen keluarga dalam bisnis keluarga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan keuangan. Secara umum, perencanaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan tentang keuangan, pendapatan, kemandirian finansial, dan komitmen keluarga.

Perencanaan keuangan yang efektif menawarkan berbagai manfaat yang berkontribusi terhadap kesehatan dan keamanan keuangan secara keseluruhan. Beberapa manfaat utama dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga (Meliputi Mihaylov & Zurbruegg (2020), Wann & Burke-Smalley, 2021) dan (Hapsari et al, 2023), antara lain:

1. Stabilitas keuangan. Perencanaan keuangan keluarga membantu membangun landasan keuangan yang kokoh, mengelola sumber daya secara efisien, dan efektif.
2. Manfaat ekonomi. Perencanaan keuangan keluarga memberikan manfaat ekonomi kepada keluarga, dan masyarakat luas dengan cara mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan berupaya mencapai tujuan keuangan.
3. Manajemen risiko. Perencanaan keuangan yang proaktif sangat penting untuk mengelola potensi risiko yang kemungkinan timbul dan ketidakpastian keuangan, menerapkan strategi manajemen risiko, dan menjaga masa depan keuangan.
4. Dana darurat. Perencanaan keuangan keluarga mencakup penciptaan tabungan darurat, dari kejadian yang tidak terduga, mengurangi risiko kesulitan keuangan.

5. Keamanan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan yang efektif membantu keluarga mengamankan masa depan keuangan dalam jangka panjang.
6. Pendidikan dan kesadaran. Perencanaan keuangan keluarga meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan dalam keluarga, mendidik anggota keluarga tentang pengelolaan keuangan, penganggaran, tabungan, dan investasi, mendorong tanggung jawab dan pemberdayaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan hal pentingnya perencanaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas keuangan, keamanan, dan kesejahteraan. Dengan terlibat dalam perencanaan keuangan, keluarga dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, mencapai tujuan keuangan, dan menjamin masa depan keuangan mereka untuk generasi mendatang. Manfaat lain yang bisa didapatkan dengan perencanaan keuangan keluarga antara lain:

1. Hidup lebih hemat.
2. Mempunyai simpanan lebih.
3. Membantu mewujudkan impian.
4. Melindungi keluarga.

Secara keseluruhan, perencanaan keuangan keluarga sangat bermanfaat karena memungkinkan keluarga untuk memiliki stabilitas keuangan, memenuhi kebutuhan mereka, mencapai tujuan mereka, mengurangi stres terkait keuangan, meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan, dan mengajarkan nilai-nilai keuangan kepada anak-anak mereka. Dengan perencanaan yang baik, keluarga dapat lebih baik mengelola keuangan mereka dan mencapai kemakmuran keuangan yang lebih besar.

Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga:

1. Memprioritaskan pengeluaran.
2. Distribusi pendapatan yang tepat.
3. Menentukan tujuan keuangan.

4. Perhitungan proteksi keuangan yang memadai.

Tujuan ini untuk memberi kita lebih banyak kontrol atas cara kita membelanjakan uang dan meminimalkan dampak fluktuasi keuangan rumah tangga terhadap kelancaran bisnis kita. Sebaliknya, tujuan menyusun rencana keuangan keluarga adalah untuk memastikan bahwa gejolak keuangan dalam bisnis kita tidak mengganggu kelancaran keuangan rumah tangga kita.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN KELUARGA

Pencapaian tujuan keuangan keluarga melibatkan pendekatan sistematis yang mencakup penetapan tujuan yang jelas, membuat rencana keuangan, menerapkan strategi, dan memantau kemajuan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga biasanya meliputi:

1. Penetapan sasaran. Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan menentukan sasaran keuangan spesifik yang selaras dengan aspirasi dan prioritas keluarga. Tujuan-tujuan ini dapat mencakup menabung untuk pendidikan, membeli rumah, merencanakan pensiun, atau membangun dana darurat.
2. Penilaian situasi keuangan saat ini. Mengevaluasi status keuangan keluarga saat ini dilakukan dengan menilai pendapatan, pengeluaran, aset, hutang, dan tabungan. Memahami posisi keuangan saat ini sangat penting untuk menetapkan tujuan yang realistis dan mengembangkan rencana keuangan yang efektif.
3. Membuat anggaran. Buatlah anggaran yang menjelaskan sumber pendapatan, pengeluaran baik pengeluaran yang sifatnya tetap ataupun pengeluaran variabel, rencana tabungan, dan pembayaran utang. Anggaran dapat membantu mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien dan memastikan pengeluaran selaras dengan tujuan keuangan.
4. Mengembangkan rencana keuangan. Membuat rencana keuangan. Rencana tersebut meliputi langkah-langkah dan tindakan spesifik,

menetapkan jadwal, dan memantau untuk melacak kemajuan pencapaian yang sudah dilakukan.

5. Menerapkan strategi. Menerapkan strategi yang dituangkan dalam rencana keuangan, seperti meningkatkan kontribusi tabungan, mengurangi pengeluaran, berinvestasi secara bijak, dan melunasi hutang. Penerapan strategi-strategi ini secara konsisten sangat penting untuk mencapai kemajuan menuju tujuan keuangan.
6. Memantau dan meninjau apa yang direncanakan secara teratur. Memantau kemajuan keuangan keluarga secara berkala, melacak pengeluaran, mengelola dan mengevaluasi kinerja investasi, dan nilai pencapaian tujuan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan menjaga disiplin dalam pengelolaan keuangan, berdampak pada mengamankan masa depan keuangan mereka.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Meliputi perencanaan keuangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sangat penting untuk mempertimbangkan jangka waktu saat membuat rencana keuangan. Tergantung pada jangka waktunya, perencanaan keuangan dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut ini (Otoritas Jasa Keuangan, 2019):

1. Rencana keuangan jangka pendek. Dibuat untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Contoh dana darurat, dll.
2. Rencana keuangan jangka menengah. Dibuat dalam jangka waktu satu hingga tiga tahun. Contoh perjalanan ibadah, dan pembelian kendaraan rencana keuangan jangka panjang.
3. Rencana keuangan jangka panjang. Rencana keuangan yang berlangsung lebih dari lima tahun disebut rencana keuangan jangka panjang. Contohnya adalah rencana pensiun, dana untuk pendidikan anak, dll.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan jenis perencanaan keuangan keluarga yaitu:

1. Perencanaan pensiun. Berfokus pada tabungan dan investasi untuk memastikan keamanan keuangan selama masa pensiun, (Wann & Burke-Smalley, 2021).
2. Perencanaan dana darurat. Melibatkan penyisihan dana untuk menutupi pengeluaran tak terduga atau keadaan darurat keuangan, (Bačová et al., 2017).
3. Perencanaan pendidikan. Bertujuan untuk menabung dan berinvestasi untuk biaya pendidikan anak, seperti biaya kuliah (Powell & Dolan, 2022).
4. Perencanaan perumahan. Melibatkan pembuatan rencana distribusi aset dan kekayaan setelah seseorang meninggal dunia (Sivakumar, 2022).
5. Perencanaan pengelolaan utang. Berfokus pada strategi pelunasan utang secara efisien dan mengelola tingkat utang (Setyoningrum, 2021).
6. Perencanaan investasi. Melibatkan pengembangan strategi untuk menginvestasikan tabungan dan aset untuk mencapai tujuan keuangan (Lusardi & Itchell, 2011).
7. Perencanaan asuransi. Termasuk mengevaluasi kebutuhan asuransi dan memilih cakupan yang tepat untuk melindungi terhadap risiko keuangan (Salam & Keenan, 2018).
8. Perencanaan penganggaran dan pengeluaran. Berfokus pada pembuatan anggaran, melacak pengeluaran, dan mengelola arus kas secara efektif.
9. Perencanaan pajak. Melibatkan strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak dan mengoptimalkan efisiensi pajak (Hapsari, 2023).
10. Perencanaan kebutuhan khusus. Menangani perencanaan keuangan untuk anggota keluarga berkebutuhan khusus, memastikan keamanan keuangan jangka panjang mereka (Salam & Keenan, 2018).

Setiap jenis perencanaan keuangan keluarga memiliki tujuan tertentu dan memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan keuangan secara keseluruhan dan memenuhi tujuan keuangan keluarga. Dengan menggabungkan berbagai jenis strategi perencanaan keuangan ini, keluarga dapat membuat rencana keuangan komprehensif yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi unik mereka.

E. KUNCI SUKSES PERENCANAAN KEUANGAN MELALUI ANGGARAN

Anggaran adalah salah satu langkah terpenting dalam perencanaan keuangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ini melibatkan mengelola uang yang kita hasilkan untuk memenuhi kebutuhan kita saat ini dan di masa depan. Anggaran yang masuk akal adalah ketika pendapatan kita sama atau lebih besar dari pengeluaran kita, sehingga kita tidak membelanjakan lebih banyak daripada yang kita hasilkan, yang berakhir pada "kebangkrutan" (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Anggaran adalah rencana yang dirancang untuk memenuhi semua kebutuhan pembayaran keluarga dan mempertimbangkan rencana masa depan Anda. Membuat rencana pengeluaran adalah contoh sederhana tentang bagaimana Anda akan membagi pendapatan untuk berbagai biaya keluarga. Anggaran terdiri dari dua komponen: pendapatan (dana yang diterima) dan pengeluaran (dana yang dibelanjakan).

Tabel 2. Pengeluaran dan Pemasukan

Pendapatan	Pemasukan	Pengeluaran
Rutin	Gaji/Penghasilan bulanan	Biaya hidup bulanan, Uang sekolah anak, Beli pulsa, Bayar listrik, Ongkos transpor, dll.
Tidak Rutin	Pendapatan usaha, Tunjangan Hari Raya (THR,- Bonus, Komisi, dll).	Bayar pajak, Beli barang/peralatan rumah, mudik lebaran, Biaya

Pendapatan	Pemasukan	Pengeluaran
		liburan, Biaya uang muka sekolah anak, dll.

Pendapatan terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendapatan normal dan pendapatan tidak normal. Pendapatan normal adalah uang yang diterima setiap bulan dan biasanya tetap, seperti gaji, sewa, dll. Penghasilan tidak tetap adalah uang yang diterima hanya pada waktu tertentu dan biasanya tidak tetap atau tidak sekaligus, seperti bonus, pendapatan usaha, THR, dan keuntungan perusahaan (OJK, 2019).

Biaya terbagi menjadi dua kategori: biaya rutin dan biaya tidak rutin. Biaya rutin biasanya dikeluarkan setiap bulan dan biasanya tetap. Sebaliknya, biaya tidak rutin hanya dikeluarkan pada titik tertentu (Kusumastuti, 2021). Dengan membuat anggaran keuangan, terdapat beberapa manfaat yang bisa dipetik antara lain yaitu:

1. Kita dapat melihat secara rinci pemasukan dan pengeluaran rumah tangga kita, artinya kita dapat mengetahui potensi penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan, sehingga kita dapat menentukan apakah kita melebihi tingkat pengeluaran yang telah distandarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
2. Menyusun anggaran dapat membantu kita mengelola keuangan dengan baik, yang digunakan untuk menabung maupun pengeluaran operasional. Hal ini dapat memudahkan kita untuk menjalani gaya hidup keuangan yang sehat dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Kusumastuti, 2021).
3. Anggaran juga berarti menjaga agar kita tidak membelanjakan lebih banyak daripada penghasilan yang diterima (Izzah, 2021).
4. Anggaran dapat berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan jumlah pengeluaran, terutama yang harus kita bayar, seperti pajak penghasilan, biaya Pendidikan anak, angsuran utang jika kita memiliki hutang, dan lainnya (Suherni & Isnandar, 2022).

Hal yang harus dipertimbangkan untuk kelancaran implementasi proses penganggaran:

1. Perencana menuliskan tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk target keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Ini akan membuat Anda termotivasi dan mendorong untuk mencapai anggaran yang telah ditetapkan.
2. Anda harus mulai menabung setiap bulan untuk mewujudkan impian Anda, seperti membeli rumah, mobil, atau mudik selama lebaran. (Kusumastuti, 2021).
3. Memprioritaskan atau menomor satukan anggaran yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban seperti membayar utang, biaya pendidikan anak, dan biaya lainnya (Izzah, 2021).
4. Kenali kebutuhan dan keinginan saat memiliki penghasilan terbatas (Suherni & Isnandar, 2022).
5. Sesuaikan gaya hidup dengan pendapatan yang diterima, (Julian McFarlane et al., 2022).
6. Berkomunikasi dengan pasangan atau anggota keluarga saat membuat anggaran keuangan keluarga (Drucker, 2006).

Perencanaan keuangan merekomendasikan melakukan perincian ideal untuk menganggarkan pengeluaran:

Tabel 3. Perincian Ideal untuk Melakukan Penganggaran Pengeluaran

Jenis	Persentase
Angsuran pinjaman	20%
Biaya rumah tangga	40%
Asuransi	10%
Biaya listrik, telepon, dan internet	10%
Investasi masa depan	10%
Rekreasi dan hiburan	10%

Berdasarkan rincian tersebut, penghasilan bulanan sudah dialokasikan ke pos-pos pengeluaran yang ideal. Saudara harus

menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dan jika terjadi penyimpangan dari yang sudah dianggarkan maka perlu dievaluasi lagi.

F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

1. Nurhaida et al. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan keluarga sangat bermanfaat untuk memberikan bekal literasi keuangan untuk mengatur keuangan.
2. Wann, C. R. and Burke-Smalley, L. A. (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan bahwa pengetahuan literasi keuangan dan pengembangan serta pemasaran situs web dan aplikasinya membantu untuk perencanaan keuangan pribadi atau keluarga.
3. Aulia et al. (2019). Penelitian ini memberikan arahan bahwa perencanaan keuangan keluarga dapat dilakukan dengan membuat anggaran keluarga untuk memprioritaskan apa yang akan dibeli. Dengan perencanaan yang baik, keluarga dapat mengatur sumber daya keuangan dengan bijaksana guna memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Perencanaan yang matang membuat keluarga merasa aman dan memiliki kontrol atas uang mereka, yang mengurangi kecemasan dan ketidakpastian terkait keuangan.
4. Lomi dan Kelen (2021). Penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga akan lebih baik jika diimbangi dengan pemahaman terhadap literasi keuangan terhadap konsep keuangan, pengelolaan keuangan, pengelolaan risiko dan Keputusan investasi. Dengan literasi keuangan dalam perencanaan keuangan, Pendidikan keuangan keluarga dapat ditingkatkan, yang berarti, anggota keluarga menjadi lebih bijaksana dan lebih baik dalam mengelola keuangan.
5. Dewi dan Listiadi (2021). Mengajarkan nilai-nilai keuangan kepada anggota keluarga: orang tua sebagai kepala rumah tangga dapat mengajarkan nilai-nilai keuangan kepada anak-anak mereka dengan merencanakan keuangan keluarga. Dengan melibatkan anak-anak

dalam perencanaan ini, mereka dapat belajar bagaimana menabung, mengelola uang dengan bijak, dan memahami konsep keuangan sejak dini.

III

PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG

Perencanaan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku menabung individu dan kesiapan pensiun. Dengan mengintegrasikan strategi literasi keuangan dan perencanaan pensiun, individu dapat meningkatkan kebiasaan menabung dan mengamankan masa depan keuangan mereka. Perencanaan keuangan untuk menabung adalah proses merencanakan bagaimana cara mengatur dan mengelola pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan tertentu, seperti mendapatkan dana untuk pendidikan, rencana pernikahan dan investasi.

Dengan menabung secara konsisten dan terencana, maka dapat membangun dana darurat, mewujudkan mimpi besar, dan mencapai kebebasan keuangan. Tujuan dari perencanaan keuangan ini untuk mengumpulkan dan menyimpan sejumlah uang untuk keperluan masa depan. Biaya untuk naik haji, pernikahan anak, dan pendidikan anak hingga tamat sekolah adalah contoh kebutuhan masa depan.

Untuk mencapai tujuan menabung maka kita harus memiliki perencanaan keuangan yang baik. Rencana tabungan harus ditinjau dan diubah jika diperlukan, dan harus realistis tentang berapa banyak yang dapat ditabung (Izzah, 2021; Suherni & Isnandar, 2022). Komponen-

komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan untuk menabung:

1. Paham keuangan. Program literasi keuangan dapat mengedukasi individu mengenai pentingnya menabung, dampak bunga majemuk, dan manfaat perencanaan keuangan jangka panjang (Henager & Mauldin, 2015).
2. Perencanaan pensiun. Memasukkan perencanaan pensiun ke dalam strategi tabungan mendorong individu untuk mengalokasikan dana untuk tahun-tahun pasca-pensiun mereka. Dengan menetapkan tujuan tabungan pensiun dan secara teratur berkontribusi ke rekening pensiun, individu dapat memastikan keamanan keuangan di masa pensiun (Rooij et al., 2012).
3. Faktor perilaku. Faktor penentu psikologis seperti toleransi risiko dan orientasi masa depan mempengaruhi perilaku menabung individu. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu individu mengatasi hambatan dalam menabung dan menerapkan kebiasaan menabung yang positif (Magendans et al., 2016).
4. Pengetahuan keuangan. Meningkatkan pengetahuan keuangan melalui program pendidikan dan sesi pelatihan dapat memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk menetapkan tujuan tabungan, membuat anggaran, dan mengelola utang secara efektif (Waga et al., 2021).
5. Perencanaan pajak. Mengintegrasikan strategi perencanaan pajak ke dalam inisiatif tabungan dapat mengoptimalkan efisiensi pajak dan memaksimalkan pertumbuhan tabungan. Dengan memahami implikasi pajak terhadap tabungan dan investasi, individu dapat meminimalkan kewajiban pajak dan meningkatkan potensi tabungannya (Olarewaju & Olayiwola, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dengan mengintegrasikan literasi keuangan, perencanaan pensiun, faktor perilaku, pengetahuan keuangan ke dalam strategi menabung, individu dapat membangun landasan yang kuat untuk menabung dan akumulasi kekayaan. Pendekatan secara komprehensif terhadap perencanaan keuangan ini tidak hanya meningkatkan perilaku menabung namun

juga meningkatkan keamanan dan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Perencanaan keuangan untuk menabung dapat dilakukan dengan mengintegrasikan literasi keuangan, perencanaan pensiun, faktor perilaku, pengetahuan keuangan, dan perencanaan pajak ke dalam strategi menabung, individu dapat membangun landasan yang kuat untuk menabung dan akumulasi kekayaan. Pendekatan komprehensif terhadap perencanaan keuangan ini tidak hanya meningkatkan perilaku menabung namun juga meningkatkan keamanan dan kesejahteraan keuangan jangka panjang.

Berikut konsep perencanaan keuangan yang efektif untuk menabung:

1. Tetapkan tujuan yang SMART, melalui:
    a. *Spesific*: Beli rumah? Liburan ke luar negeri? Pensiun dini?
    b. *Measurable*: Berapa banyak uang yang Anda perlukan untuk mencapai tujuan Anda?
    c. *Achievable*: Apakah tujuan Anda realistis dan dapat dicapai?
    d. *Relevant*: Apakah tujuan Anda selaras dengan nilai-nilai dan prioritas Anda?
    e. *Time-bound*: Kapan Anda ingin mencapai tujuan Anda?
2. Hitung kemampuan menabung, melalui:
    a. Buatlah daftar pendapatan dan pengeluaran bulanan Anda.
    b. Hitung selisih antara pendapatan dan pengeluaran Anda.
    c. Jumlah ini adalah dana yang dapat Anda alokasikan untuk menabung setiap bulan.
3. Buatlah anggaran, melalui:
    a. Susun anggaran yang realistis dan sesuai dengan kemampuan keuangan Anda.
    b. Alokasikan sumber pendanaan.

4. Pilihlah produk tabungan yang tepat, melalui:
    a. Bandingkan berbagai produk tabungan dari bank dan lembaga keuangan lainnya.
    b. Pertimbangkan faktor-faktor seperti suku bunga, biaya admin, dan fitur lainnya.
    c. Pilihlah produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Anda.
5. Mulai menabung sejak dini, melalui:
    a. Semakin awal mulai menabung, maka semakin banyak waktu yang dimiliki untuk mengembangkan uang dari pendapatan bunga yang diperoleh.
    b. Gunakan alat bantuan IT untuk melihat seberapa banyak uang yang dapat dikumpulkan dalam jangka panjang.
6. Lakukan *review* berkala, melalui:
    a. Tinjau kemajuan tabungan secara berkala, minimal setiap 3-6 bulan.
    b. Sesuaikan rencana tabungan jika diperlukan.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG

Perencanaan keuangan untuk menabung memiliki tujuan utama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mempersiapkan dana darurat, membeli barang atau properti, memberikan pendidikan anak, pensiun, atau memenuhi kebutuhan keuangan yang tidak terduga di masa mendatang dan literasi keuangan meningkatkan inklusi dan perilaku keuangan (Yushita, 2017).

Perencanaan keuangan memainkan peran penting dalam mendorong perilaku menabung Dengan menggabungkan literasi keuangan, perencanaan pensiun, dan faktor perilaku, individu dapat meningkatkan kebiasaan menabung dan mengamankan masa depan

keuangan mereka. Manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan untuk menabung diuraikan di bawah ini:

1. Literasi Keuangan. Meningkatkan literasi keuangan melalui program pendidikan dan pelatihan dapat memberdayakan individu untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk menetapkan tujuan menabung, membuat anggaran, dan mengelola utang secara efektif (Widyaningtya & Suhartono, 2021).
2. Perencanaan Pensiun. Mengintegrasikan perencanaan pensiun ke dalam strategi tabungan mendorong individu untuk mengalokasikan dana untuk tahun-tahun pasca pensiun mereka, memastikan keamanan keuangan di masa pensiun dan memotivasi perilaku menabung yang konsisten (Schuabb et al., 2019).
3. Faktor Perilaku. Memahami faktor-faktor penentu psikologis seperti toleransi risiko, efikasi diri, dan orientasi masa depan dapat membantu individu mengatasi hambatan dalam menabung dan menerapkan kebiasaan menabung yang positif, yang mengarah pada peningkatan keamanan keuangan (Rooij et al., 2012).
4. Pengetahuan Keuangan. Meningkatkan pengetahuan keuangan memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang baik, termasuk menetapkan tujuan menabung, berinvestasi dengan bijak, dan merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan, yang pada akhirnya mendorong stabilitas keuangan jangka panjang (Makdissi et al., 2020).
5. Perencanaan Pajak. Memasukkan strategi perencanaan pajak ke dalam inisiatif tabungan dapat mengoptimalkan efisiensi pajak, meminimalkan kewajiban pajak, dan memaksimalkan pertumbuhan tabungan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan (Tibesigwa et al., 2020).
6. Perencanaan Penganggaran dan Pengeluaran. Membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan mengelola arus kas secara efektif merupakan komponen penting dari perencanaan keuangan yang mendorong perilaku disiplin menabung dan disiplin keuangan (Fiergbor, 2020).

7. Kejelasan Tujuan. Menetapkan tujuan tabungan yang jelas dan mengembangkan rencana konkret untuk mencapainya dapat memotivasi individu untuk menabung secara konsisten dan berupaya mencapai tujuan keuangan mereka (Kim et al., 2020).
8. Budaya Finansial. Menumbuhkan budaya tanggung jawab keuangan dan pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam keluarga dan komunitas dapat mendorong perilaku menabung, penciptaan kekayaan, dan kesuksesan keuangan jangka panjang (Heim & Winecoff, 2023)
9. Intensif Menabung. Memanfaatkan insentif tabungan dan peluang investasi dapat mendorong individu untuk menabung lebih banyak, berinvestasi dengan bijak, dan meningkatkan kekayaan mereka seiring berjalannya waktu, sehingga mendorong keamanan dan kesejahteraan keuangan (Ismail et al., 2021).
10. Sikap Finansial. Memahami dampak sikap keuangan dan norma subjektif terhadap perilaku menabung dapat membantu individu mengembangkan kebiasaan uang yang positif dan membuat keputusan keuangan yang mendukung kesejahteraan keuangan jangka panjang mereka (Mayer et al., 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pentingnya perencanaan keuangan dapat mendorong perilaku menabung, membangun kekayaan, dan mencapai keamanan finansial. Dengan menggabungkan literasi keuangan, perencanaan pensiun, faktor perilaku, dan pengetahuan keuangan ke dalam strategi menabung, individu dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang sehat, mengamankan masa depan keuangan mereka, dan berupaya mencapai tujuan keuangan mereka. Seseorang harus memiliki rencana dan tujuan yang jelas sebelum menabung. Ini dilakukan agar menabung memiliki tujuan yang jelas, dapat dilakukan dengan baik, dan terarah dengan benar. Tanpa rencana ini, menabung tidak akan berjalan dengan baik.

Berikut merupakan alasan mengapa penting untuk melakukan perencanaan keuangan menabung:

1. Menabung membantu Anda memahami konsep dana darurat, yaitu tabungan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dalam situasi

darurat, seperti ketika Anda tidak memiliki penghasilan atau keadaan yang mendesak (Neil, 2014).

2. Menabung mengajarkan untuk menabung sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan di masa depan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
3. Menabung dapat membantu Anda menjadi lebih mandiri secara keuangan karena memungkinkan Anda memiliki dana yang tersedia untuk pengeluaran atau peluang investasi yang mungkin terjadi (Kusumastuti, 2021).
4. Menabung mengharuskan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan memprioritaskan pengeluaran yang diperlukan, yang mendorong hidup hemat (Izzah, 2021).
5. Menabung melibatkan penyisihan sebagian dari pendapatan secara teratur, tidak peduli berapa banyak (Suherni dan Isnandar, 2022).
6. Menabung mengajarkan Anda bagaimana menghargai uang. Ini meningkatkan kesadaran bahwa uang adalah hasil kerja keras dan harus digunakan dengan hati-hati (Drucker, 2006).

C. CARA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG

Untuk menabung, penting untuk memiliki pendekatan yang sistematis. Membuat anggaran adalah langkah pertama dalam perencanaan keuangan untuk membantu keluarga dan diri sendiri memahami pentingnya membuat rencana dan mengalokasikan pendapatan berdasarkan kebutuhan daripada keinginan, yang memungkinkan mereka menabung untuk kebutuhan masa depan (Rolanda et al., 2022). Ini melibatkan menilai pendapatan dan pengeluaran, menemukan bagian pengeluaran yang dapat dikurangi, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

Dengan melacak pengeluaran dan membuat keputusan pengeluaran yang sadar, orang dapat memprioritaskan menabung dan mengalokasikan dana yang sesuai. Menetapkan tujuan khusus untuk menabung juga merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan

untuk menabung. Tujuan ini mencakup menentukan jumlah uang yang akan ditabung serta waktu yang diperlukan untuk mencapainya.

Selain itu, calon penabung harus membuat dana darurat. Dana darurat adalah rekening tabungan terpisah yang dibuat khusus untuk pengeluaran tak terduga atau keadaan darurat. Rencana keuangan tersebut harus diperiksa secara teratur dan disesuaikan karena situasi dan tujuan keuangan terkadang dapat berubah (Rolanda et al., 2022). Berikut merupakan cara lain untuk merencanakan perencanaan keuangan menabung yang benar menurut pakar keuangan dilansir dari *website* cimbniaga.co.id: dapat dilihat pada di bawah ini.

Gambar 4. Cara Merencanakan Perencanaan Keuangan untuk Menabung

Dalam hal menabung, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sangat penting untuk belajar tentang perencanaan keuangan untuk diri sendiri dan keluarga. Di bawah ini ada beberapa jenis perencanaan keuangan yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Penganggaran. Langkah pertama dalam perencanaan keuangan untuk menabung adalah membuat anggaran. Ini melibatkan menilai pendapatan dan pengeluaran, menentukan bagian pengeluaran yang dapat dikurangi, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung (Yushita, 2017).
2. Menetapkan tujuan. Dalam perencanaan keuangan, menetapkan tujuan menabung yang spesifik sangat penting. Tujuan ini termasuk menentukan jumlah uang yang akan ditabung serta waktu yang diperlukan untuk mencapainya. Menetapkan tujuan yang realistis

dan dapat dicapai dapat memberikan motivasi dan rasa memiliki tujuan dalam menabung (Yushita, 2017).

3. Dana darurat. Membentuk dana darurat adalah bagian penting dari perencanaan tabungan. Dana darurat adalah rekening tabungan terpisah yang dimaksudkan untuk digunakan dalam situasi darurat keuangan atau pengeluaran tak terduga. Memiliki dana darurat dapat membantu orang menghindari merogoh tabungan mereka atau berutang ketika pengeluaran tak terduga muncul (Yushita, 2017). Ini juga dapat membuat mereka merasa aman.
4. Perencanaan investasi. Identifikasi pilihan investasi yang tepat untuk mengembangkan tabungan jangka panjang adalah bagian dari perencanaan investasi. Pilihan investasi ini dapat mencakup saham, obligasi, reksa dana, atau sarana investasi lain, tergantung pada toleransi risiko dan tujuan keuangan individu (Brigitta et al., 2022).
5. Pengelolaan utang. Pengelolaan ini melibatkan dalam membuat rencana untuk melunasi utang saat ini dan menghindari utang yang tidak perlu di masa depan. (Brigitta et al., 2022).
6. Perencanaan pensiun. Dalam perencanaan keuangan untuk menabung, perencanaan untuk masa pensiun sangat penting. Ini mencakup menentukan usia pensiun yang diinginkan, memperkirakan biaya pensiun di masa depan, dan menemukan metode tabungan yang paling sesuai untuk pensiun, seperti rekening pensiun individu (IRA) atau program pensiun yang disediakan oleh perusahaan (Brigitta et al., 2022).
7. Perencanaan pajak. Mengetahui bagaimana keputusan keuangan berdampak pada pajak dan memanfaatkan manfaat dan pengurangan pajak yang tersedia adalah bagian dari perencanaan pajak. (Brigitta et al., 2022).

Sangat penting untuk mempersiapkan uang untuk masa depan. Sangat menguntungkan untuk memiliki lebih dari satu jenis tabungan. Membuka berbagai jenis rekening tabungan dapat membantu mengidentifikasi berbagai tujuan keuangan dan memastikan bahwa

para perencana dapat mencapainya. Tabungan berdasarkan rencana keuangan adalah sebagai berikut:

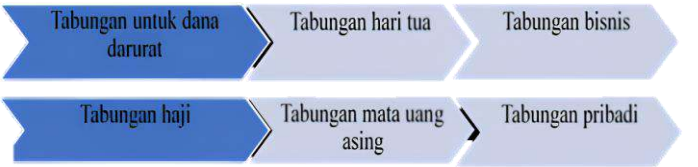

Gambar 5. Jenis-jenis Tabungan

Berikut merupakan penjelasan dari gambar 5 mengenai jenis-jenis tabungan:

1. Tabungan dana darurat. Ini adalah rekening tabungan yang disiapkan untuk pengeluaran tak terduga atau keadaan darurat keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).
2. Tabungan pensiun. Ini adalah rekening tabungan atau rencana investasi yang dimaksudkan untuk memberikan penghasilan saat Anda pensiun (Kusumastuti, 2021).
3. Tabungan haji. Tabungan ini dirancang untuk orang Muslim yang berniat melakukan ibadah haji di Mekkah (Izzah, 2021).
4. Tabungan mata uang asing. Mereka yang bepergian atau berinvestasi di luar negeri sering menggunakan rekening tabungan ini yang didenominasi dalam mata uang asing.
5. Tabungan pribadi. Ini adalah akun tabungan umum yang dapat digunakan untuk tujuan dan kebutuhan pribadi (Neill, 2014).
6. Tabungan bisnis. Ini adalah rekening tabungan untuk tujuan bisnis, seperti memulai bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada (Drucker, 2006).

Gambar 6. Salah Satu Aturan Pembagian Pendapatan

Pada gambar 6, terdapat peraturan pembagian pendapatan yang dipopulerkan oleh Senator Elizabeth Warren. Di mana para individu perlu membagi pendapatan ke dalam 3 kategori:

1. 50% untuk kebutuhan *(Needs).*
2. 30% untuk keinginan *(Lifestyle/Self Reward).*
3. 20% untuk tujuan keuangan *(Invest).*

D. PERENCANAAN KEUANGAN MENABUNG DENGAN KONSEP NILAI WAKTU UANG

Nilai waktu uang adalah konsep yang menyatakan bahwa uang yang dimiliki sekarang memiliki nilai yang lebih besar daripada uang yang akan diperoleh di masa depan. Hal ini disebabkan oleh faktor bunga yang dapat dihasilkan dari uang yang dimiliki saat ini.

Terdapat 3 konsep nilai waktu uang, yaitu:

1. Nilai yang Akan Datang (*Future Value*).

   Nilai yang akan datang adalah nilai suatu jumlah uang di masa depan berdasarkan tingkat bunga tertentu. Nilai yang akan datang ditandai dengan rumus:

$$FV = PV\ (1 + i)^n$$

Keterangan:

FV : Nilai yang akan datang

PV : Nilai awal

i : Tingkat bunga per periode

n : Jumlah periode per tahun

Anto menyimpan uang di bank sebesar satu juta selama dua tahun, apabila suku bunga diketahui 5%, berapa nilai uang pada akhir tahun kedua.

Jawab:

FV : $1.000.000 (1 + 0,05)^2$

: 1.000.000 (1,102)

: 1.102.000

Jika Anda menginvestasikan Rp15.000.000 dengan tingkat bunga 6% per tahun selama 5 tahun, maka nilai investasi di masa depan akan menjadi Rp1.469.328

FV : $15.000.000 (1 + 0,06)^5$

: 15.000.000 (1,338)

: 20.070.000

Hasil 1,338 bisa menggunakan bantuan tabel nilai yang akan datang dengan melihat Tingkat bunga (i) 6 % dan periode waktu 5 tahun atau menggunakan kalkulator 1+0.06=1.06 pangkat (^) 5 =1,338

Tabel 4. Tabel FV *Future Value*

n (period)	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%
1	1.01	1.02	1.03	1.04	1.05	1.06	1.07	1.08	1.09	1.1
2	1.02	1.04	1.061	1.082	1.103	1.124	1.145	1.166	1.188	1.21
3	1.03	1.061	1.093	1.125	1.158	1.191	1.225	1.26	1.295	1.331
4	1.041	1.082	1.126	1.17	1.216	1.262	1.311	1.36	1.412	1.464
5	1.051	1.104	1.159	1.217	1.276	**1.338**	1.403	1.469	1.539	1.611
6	1.062	1.126	1.194	1.265	1.34	1.419	1.501	1.587	1.677	1.772
7	1.072	1.149	1.23	1.316	1.407	1.504	1.606	1.714	1.828	1.949
8	1.083	1.172	1.267	1.369	1.477	1.594	1.718	1.851	1.993	2.144
9	1.094	1.195	1.305	1.423	1.551	1.689	1.838	1.999	2.172	2.358
10	1.105	1.219	1.344	1.48	1.629	1.791	1.967	2.159	2.367	2.594
11	1.116	1.243	1.384	1.539	1.71	1.898	2.105	2.332	2.58	2.853
12	1.127	1.268	1.426	1.601	1.796	2.012	2.252	2.518	2.813	3.138
13	1.138	1.294	1.469	1.665	1.886	2.133	2.41	2.72	3.066	3.452
14	1.149	1.319	1.513	1.732	1.98	2.261	2.579	2.937	3.342	3.797
15	1.161	1.346	1.558	1.801	2.079	2.397	2.759	3.172	3.642	4.177

12

2. Nilai Sekarang (*Present Value*)

Nilai sekarang adalah nilai suatu jumlah uang di masa depan yang dihitung kembali ke nilai sekarang berdasarkan tingkat bunga tertentu. Rumus untuk menghitung nilai sekarang adalah:

$$PV = FV\ (1 + i)\ -n$$

Keterangan:

FV : Nilai yang akan datang

PV : Nilai Sekarang

i : Tingkat bunga per periode

n : Jumlah periode per tahun

Contoh: Jika Anda akan menerima Rp50.000.000 dalam 5 tahun dengan tingkat bunga 6% per tahun, maka nilai sekarang dari Rp50.000.000 tersebut adalah Rp680.564

FV : 50.000.000 (1 + 0,06) -5

: 50.000.000 (0,747)

: 37.350.000

Tabel 5. Tabel FV *Present Value*

Tabel Present Value

Period	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%
1	0.990	0.980	0.971	0.962	0.952	0.943	0.935	0.926	0.917	0.909
2	0.980	0.961	0.943	0.925	0.907	0.890	0.873	0.857	0.842	0.826
3	0.971	0.942	0.915	0.889	0.864	0.840	0.816	0.794	0.772	0.751
4	0.961	0.924	0.888	0.855	0.823	0.792	0.763	0.735	0.708	0.683
5	0.951	0.906	0.863	0.822	0.784	**0.747**	0.713	0.681	0.650	0.621
6	0.942	0.888	0.837	0.790	0.746	0.705	0.666	0.630	0.596	0.564
7	0.933	0.871	0.813	0.760	0.711	0.665	0.623	0.583	0.547	0.513
8	0.923	0.853	0.789	0.731	0.677	0.627	0.582	0.540	0.502	0.467
9	0.914	0.837	0.766	0.703	0.645	0.592	0.544	0.500	0.460	0.424
10	0.905	0.820	0.744	0.676	0.614	0.558	0.508	0.463	0.422	0.386
11	0.896	0.804	0.722	0.650	0.585	0.527	0.475	0.429	0.388	0.350
12	0.887	0.788	0.701	0.625	0.557	0.497	0.444	0.397	0.356	0.319
13	0.879	0.773	0.681	0.601	0.530	0.469	0.415	0.368	0.326	0.290
14	0.870	0.758	0.661	0.577	0.505	0.442	0.388	0.340	0.299	[2]0.263
15	0.861	0.743	0.642	0.555	0.481	0.417	0.362	0.315	0.275	0.239

3. Nilai Annuitas *(Annuity Value)*

Nilai anuitas adalah nilai dari serangkaian pembayaran atau penerimaan yang sama setiap periode.

$$Fv\ an = A \times (1+i)^{n}-1$$

Keterangan:

FV : Nilai anuitas di masa depan

PV : Jumlah pembayaran/penerimaan per periode

i : Tingkat bunga per periode (dalam desimal)

n : Jumlah periode per tahun

PT. ABC ingin menanamkan uangnya di bank sebesar 1 milyar dengan bunga sebesar 7% per tahun. Deposito dilakukan pada setiap akhir tahun selama 5 tahun. Berdasarkan hal tersebut berapa yang akan diterima PT ABC pada akhir tahun kelima.

Jawab:

Tahun						
0	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	
	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	(juta rupiah)

Tahun	**Deposito** (a)	**Waktu (th)** (b)	**Bunga** (c)	**FV** (d = a x c)
1	1 M	4	1,311	1.311.000.000
2	1 M	3	1,225	1.225.000.000
3	1 M	2	1,145	1.145.000.000
4	1 M	1	1000	1.000.000.000
			5,751	**5.751.000.000**

Hasil total pada tabel di atas dapat juga menggunakan tabel A^2 /tabel anuitas (nilai kemudian faktor bunga anuitas).

Jawab: 1.000.000.000 x 5,751 = **5.751.000.000,-**

Tabel 6. Tabel FV *Annuity Value*

Tabel FV Of Annuity

Period	1%	2%	3%	4%	5%	6%	7%	8%	9%	10%
1	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2	2.010	2.020	2.030	2.040	2.050	2.060	2.070	2.080	2.090	2.100
3	3.030	3.060	3.091	3.122	3.153	3.184	3.215	3.246	3.278	3.310
4	4.060	4.122	4.184	4.246	4.310	4.375	4.440	4.506	4.573	4.641
5	5.101	5.204	5.309	5.416	5.526	5.637	5.751	5.867	5.985	6.105
6	6.152	6.308	6.468	6.633	6.802	6.975	7.153	7.336	7.523	7.716
7	7.214	7.434	7.662	7.898	8.142	8.394	8.654	8.923	9.200	9.487
8	8.286	8.583	8.892	9.214	9.549	9.897	10.260	10.637	11.028	11.436
9	9.369	9.755	10.159	10.583	11.027	11.491	11.978	12.488	13.021	13.579
10	10.462	10.950	11.464	12.006	12.578	13.181	13.816	14.487	15.193	15.937
11	11.567	12.169	12.808	13.486	14.207	14.972	15.784	16.645	17.560	18.531
12	12.683	13.412	14.192	15.026	15.917	16.870	17.888	18.977	20.141	21.384
13	13.809	14.680	15.618	16.627	17.713	18.882	20.141	21.495	22.953	24.523
14	14.947	15.974	17.086	18.292	19.599	21.015	22.550	24.215	26.019	27.975
15	16.097	17.293	18.599	20.024	21.579	23.276	25.129	27.152	29.361	31.772

Rencana keuangan tersebut baik untuk organisasi maupun individu membutuhkan tujuan yang ingin dicapai dan Langkah untuk mencapai tujuan tersebut:

a. Menetapkan tujuan tabungan.
b. Menganalisis keuangan.
c. Membuat rencana anggaran.
d. Membuka rekening tabungan terpisah.
e. Otomatisasi penyisihan.
f. Tinjau dan tambahkan tabungan.
g. Pertimbangkan investasi.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENABUNG

1. Schuabb et al., 2019. Hasil penelitian menunjukkan peran tanggung jawab individu dalam proses melakukan keputusan untuk menabung, yang tergantung pada penetapan tujuan yang telah ditetapkan. Selain penetapan tujuan awal maka pendekatan pendidikan juga berkontribusi untuk mendorong perilaku menabung.
2. Muhammad Arfan Hajam (2020). Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari sikap menabung terhadap untuk perencanaan dana pensiun. Hal ini membuktikan bahwa perilaku menabung dan sikap wawasan ke depan mempengaruhi 26% dari perilaku untuk mempersiapkan Tabungan pensiun, dan 74% dipengaruhi variabel lain.
3. Ori Tunggul Wardani, dkk (2019). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan manajemen keuangan dan perilaku menabung guna mempersiapkan pegawai negeri sipil pria dan wanita menghadapi masa pensiun di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *"literasi keuangan, penggunaan manajemen*

dan perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku menabung..”

IV

PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

A. PENGERTIAN PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

Perencanaan keuangan untuk hari tua dan pensiun adalah proses merencanakan dan mengelola keuangan untuk memastikan jaminan keuangan yang aman dan kualitas hidup yang baik setelah pensiun atau tidak lagi bekerja. Perencanaan keuangan ini merupakan langkah dan strategi untuk memastikan bahwa pada saat tidak aktif lagi bekerja karena sudah berumur maka mereka memiliki kecukupan sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ningtyas & Andarsari, 2021). Lusardi & Mitchell, 2011 menegaskan bahwa dengan Literasi keuangan dan pendidikan formal berperan penting dalam pengelolaan perencanaan pensiun.

Dengan literasi keuangan melalui perilaku keuangan yang baik dapat membantu orang merencanakan dan mencapai tujuan keuangan secara efektif. Perilaku yang berkaitan dengan keuangan, seperti menabung, mengelola utang, berinvestasi dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana (García-Mata, 2021). Perencanaan keuangan yang efektif untuk masa pensiun memungkinkan individu untuk mencapai kemandirian finansial, hidup nyaman, dan sejahtera pada masa pensiun mereka (Anuar et al., 2023).

Perencanaan pensiun harus dipandang sebagai konsep multidimensi yang mencakup keuangan, kesehatan, kehidupan sosial,

dan perencanaan psikologis (Liu et al., 2021). Ini melibatkan pengelolaan pendapatan, aset, dan pengaturan keuangan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pensiun (Chen & Sun, 2021). Sumber daya seperti pendapatan yang cukup, literasi keuangan, dan waktu yang tersedia sangat mempengaruhi perencanaan pensiun (Larisa et al., 2020).

Sikap, norma subjektif, dan tujuan yang jelas merupakan faktor penting dalam niat menabung dan perencanaan pensiun (Kerdvimaluang & Banjongprasert, 2022). Selain itu, faktor-faktor seperti sikap menabung, sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan karakteristik demografis berdampak pada perencanaan pensiun (Chelliah et al., 2022).

Penjelasan konsep tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Perencanaan keuangan untuk masa pensiun keuangan sangat berperan penting dalam membantu orang lain memahami konsep keuangan dan membuat keputusan yang bijaksana tentang cara mengelola pengeluaran dengan menggunakan anggaran pengeluaran, pengelolaan pendapatan, pengelolaan investasi dan risiko.

Pengelolaan pensiun juga dapat dilakukan dengan mengikuti program dana pensiun yang dikelola pemerintah seperti PT. Jamsostek, PT. Taspen, dan PT. ASABRI (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) atau melalui pihak perbankan seperti program dana pensiun yang dikeluarkan oleh Bank BNI, Bank Mandiri atau bank lainnya.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

Perencanaan keuangan untuk hari tua dan pensiun sangat penting untuk mencapai kemandirian keuangan, akumulasi kekayaan, dan memastikan pensiun yang nyaman dan aman. Manfaat dari perencanaan keuangan ini untuk memperbaiki pola hidupnya sehingga mereka dapat hidup dengan baik karena telah mempersiapkan untuk masa depan.

Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan bahwa sebagian orang belum memahami konsep keuangan, termasuk perencanaan untuk pensiun dengan melihat situasi seperti ini maka perencanaan keuangan untuk hari tua menjadi penting untuk membantu individu atau organisasi memahami dan mengelola keuangan mereka dengan bijaksana saat mereka memasuki masa pensiun.

Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berkaitan dengan perencanaan pensiun, dengan untuk menjadikan diri mereka lebih baik pada masa usia tua (Lusardi & Mitchell, 2011). Literasi keuangan juga berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun dan pengembangan rencana tabungan, yang telah terbukti meningkatkan akumulasi kekayaan (Rooij et al., 2012).

Yulianingsih et al., (2020) menjelaskan bahwa peran orangtua memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mereka belajar tentang keuangan dan kebiasaan menabung yang baik. Orang tua dapat mengajarkan anak-anak pentingnya merencanakan masa pensiun dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih stabil secara keuangan dengan melibatkan anak-anak dalam diskusi tentang keuangan untuk mempersiapkan masa tua dan pensiun. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mempersiapkan dana untuk pensiun dan hari tua sangat penting (Mark Fonville, 2024). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7. Alasan Mengapa Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Pensiun Sangat Penting

Sembilan alasan mengapa perencanaan pensiun itu penting dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Anda tidak tahu apa yang Anda tidak tahu. Perencanaan pensiun membantu mempersiapkan segala kemungkinan yang mungkin Anda belum pikirkan sebelumnya.
2. Kesehatan yang lebih baik karena gaya hidup yang lebih sehat. Perencanaan pensiun dapat memotivasi untuk menjaga kesehatan agar dapat menikmati masa pensiun.
3. Mengirim lebih sedikit uang. Perencanaan yang baik dapat meminimalkan pajak yang perlu dibayar saat pensiun.
4. Gambaran besar membantu Anda membuat keputusan yang lebih baik. Memahami konteks yang lebih luas dapat membantu merencanakan masa depan dengan lebih bijak.
5. Menikmati pernikahan yang lebih bahagia. Perencanaan keuangan yang matang dapat mengurangi stres keuangan, mendukung hubungan yang lebih sehat.
6. Pensiun dini tidak akan menakutkan. Jika Anda sudah siap secara finansial, pensiun lebih awal dapat menjadi pilihan yang menarik.
7. Anda tidak perlu khawatir menjadi beban bagi anak-anak. Perencanaan yang baik memastikan Anda dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan di masa pensiun.
8. Anda dapat menjadi kakek/nenek yang lebih 'keren'. Kebebasan keuangan memungkinkan untuk berperan lebih aktif dalam kehidupan cucu-cucu.
9. Anda dapat melanjutkan warisan filantropi. Jika Anda telah tercukupi, Anda dapat meneruskan tradisi memberi dan membantu orang lain.

Secara keseluruhan, perencanaan pensiun yang baik dapat memberikan banyak keuntungan, baik untuk Anda sendiri maupun orang-orang di sekitar Anda. Hal ini penting untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan informasi tersebut, menyimpulkan beberapa langkah awal yang dapat diambil berdasarkan poin-poin yang disampaikan yaitu:

1. Mulai dengan memahami apa yang Anda tidak tahu. Identifikasi aspek-aspek perencanaan pensiun yang masih belum Anda ketahui untuk bisa dipelajari lebih lanjut.
2. Fokus pada kesehatan, karena gaya hidup yang sehat dapat memberikan manfaat jangka panjang saat pensiun.
3. Lakukan perencanaan pajak, untuk meminimalkan beban pembayaran pajak saat pensiun nanti.
4. Ambil sudut pandang jangka panjang saat membuat keputusan keuangan, agar dapat melihat dampaknya pada masa pensiun.
5. Libatkan pasangan dalam perencanaan, agar persiapan pensiun dapat mendukung hubungan yang lebih bahagia.
6. Jangan takut untuk mempertimbangkan pensiun dini jika Anda telah siap secara finansial.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

Perencanaan keuangan untuk masa pensiun memungkinkan individu mencapai kemandirian keuangan, hidup nyaman, dan mencapai tujuan pensiun (Anuar dkk, 2023). Salah satu cara yaitu dengan memahami literasi keuangan tentang persiapan pensiun (Salleh & Baha, 2020) dan Faktor-faktor lain seperti hasil investasi, pendapatan yang diterima pada masa pensiun, dan biaya kesehatan ketika merencanakan masa pensiun (Chen & Sun, 2021).

Memasuki masa pensiun merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan. Untuk menikmati hari-hari tua dengan nyaman dan terjamin tanpa perlu khawatir akan keuangan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang untuk hari tua dan pensiun sangatlah penting.

Berikut panduan lengkap untuk merencanakan keuangan hari tua dan pensiun (www.manulife.co.id):

1. Menentukan usia pensiun yang diinginkan:
    a. Kapan saudara ingin pensiun? Usia 55 tahun, 60 tahun, atau lebih?
    b. Pertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi kesehatan, harapan hidup, dan rencana setelah pensiun.
2. Menghitung kebutuhan keuangan di masa pensiun:
    a. Berapa banyak uang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa pensiun?
    b. Perhitungkan biaya hidup seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan hiburan.
3. Menentukan target tabungan pensiun:
    a. Berapa banyak uang yang harus ditabung setiap bulan untuk mencapai target keuangan pensiun?
    b. Gunakan rumus perhitungan tabungan pensiun untuk menentukan jumlah yang perlu ditabung.
    c. Pertimbangkan faktor-faktor seperti usia saat ini, usia pensiun yang diinginkan, dan tingkat inflasi.
4. Memilih produk investasi yang tepat:
    a. Investasikan uang saudara untuk mengembangkan dana pensiun.
    b. Pertimbangkan produk seperti deposito, reksadana, saham, atau obligasi.
    c. Konsultasikan dengan perencana keuangan profesional untuk mendapatkan saran investasi yang tepat.
5. Memanfaatkan program pensiun dari tempat kerja:
    a. Jika saudara bekerja di perusahaan yang menyediakan program pensiun, maka ikutilah program tersebut.
    b. Program pensiun dari tempat kerja.

c. Pelajari manfaat dan ketentuan program pensiun yang ditawarkan oleh Perusahaan.

6. Mempersiapkan asuransi kesehatan:
   a. Pertimbangkan asuransi kesehatan yang mencakup biaya rawat inap, obat-obatan, dan perawatan kesehatan lainnya.
7. Mempersiapkan dana darurat:
   a. Dana darurat dapat membantu menghindari utang dan menjaga stabilitas keuangan.
   b. Idealnya, dana yang dipersiapkan setara dengan 3-6 bulan pengeluaran hidup.
8. Meninjau dan memperbarui rencana secara berkala:
   a. Tinjau dan perbarui rencana keuangan pensiun secara berkala, minimal setiap tahun.
   b. Sesuaikan rencana dengan perubahan kondisi keuangan, kesehatan, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mempersiapkan perencanaan tersebut, mereka harus belajar banyak yang dapat dilakukan melalui:

1. Konsultasikan dengan seorang penasihat keuangan atau perencana pensiun profesional. Mereka dapat membantu untuk menganalisis situasi keuangan pada saat ini, menetapkan tujuan dan strategi, serta membuat rencana pensiun yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.
2. Periksa sumber daya *online* yang disediakan oleh lembaga keuangan terpercaya, seperti bank, atau penyedia layanan pensiun.
3. Pelajari buku-buku atau artikel terkait perencanaan keuangan dan persiapan pensiun. Ini dapat memberikan wawasan dan tips praktis untuk memulai proses perencanaan.
4. Bergabunglah dengan komunitas atau forum *online* yang fokus pada topik pensiun.

5. Pertimbangkan untuk menghadiri seminar atau lokakarya mengenai perencanaan pensiun yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan atau asosiasi profesional.

Kunci utama di atas adalah mencari sumber daya yang dapat memberikan panduan, alat, dan nasihat profesional untuk memastikan perencanaan pensiun komprehensif dan sesuai dengan situasi yang dihadapi masing-masing individu. Dengan persiapan yang baik, maka dapat memastikan masa pensiun yang lebih sejahtera.

Berdasarkan penjelasan di atas menegaskan bahwa merencanakan keuangan hari tua dan pensiun merupakan proses yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan keuangan yang membutuhkan konsistensi, komitmen, dan perencanaan dengan menerapkan tips-tips dan disiplin untuk menabung dan berinvestasi, maka masa pensiun yang nyaman dan sejahtera dapat tercapai.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

Perencanaan keuangan hari tua dan pensiun melibatkan berbagai strategi dan pertimbangan untuk menjamin masa depan keuangan yang aman dan nyaman pada tahun-tahun pasca bekerja. Perencanaan keuangan ini dapat digambarkan secara ringkas dalam bentuk piramida (https://www.doi.sc.gov/866/Planning-for-your-Retirement)

"The Retirement Pyramid" adalah kerangka visual yang menjelaskan elemen-elemen penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan keuangan untuk persiapan dan masa pensiun seseorang. Jenis-jenis perencanaan keuangan hari tua dan pensiun yang dijelaskan sebagai berikut.

1. *Investments* mencakup *certificates of deposit* (CD), reksa dana, saham dan obligasi.
2. *Insurance* Meliputi asuransi jiwa, kesehatan, perawatan jangka panjang, dan program asuransi kesehatan atau *medicare*.
3. *Long-term assets* atau keberadaan aset-aset jangka panjang: seperti *real estate*, 401(k), IRA, dan annuitas. *Real estate* dapat memberikan

pendapatan sewa atau nilai investasi yang meningkat seiring waktu. 401(k) dan IRA adalah akun pensiun yang memberikan keuntungan pajak dan peluang investasi yang tumbuh dalam jangka panjang serta anuitas yang dapat menyediakan pembayaran tetap selama masa pensiun

4. *Guaranteed income* meliputi tunjangan jaminan sosial, pensiun, dan anuitas.

The Retirement Pyramid dapat digambarkan sebagai seperti di bawah ini:

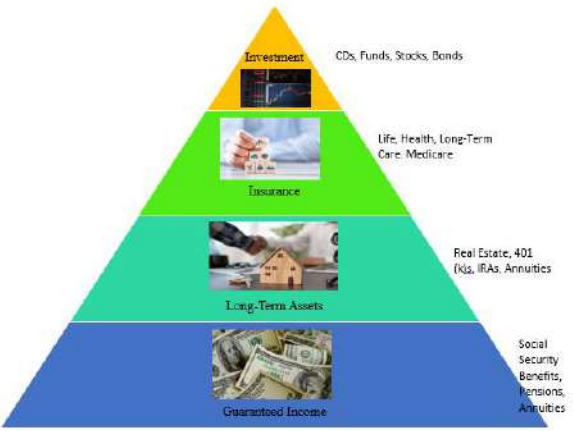

Gambar 8. Piramida Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Pensiun

E. CONTOH KASUS

Berikut merupakan contoh kasus perencanaan keuangan hari tua dan pensiun:

1. Nama dan Usia : Titi saat ini berumur 45 tahun.
2. Tujuan Pensiun : Titi berencana untuk pensiun pada saat usia 60 tahun

3. Kebutuhan Keuangan Pensiun : Titi memperkirakan bahwa dia akan memerlukan setidaknya $80,000 per tahun untuk hidup nyaman di usia pensiun. dan berharap pensiunnya berlangsung selama 25 tahun atau lebih.

4. Sumber Pendapatan Pensiun : Titi memiliki rencana pensiun perusahaan di mana dia dan perusahaannya memberikan kontribusi. Dia juga memiliki investasi, seperti properti investasi dan portofolio saham dan obligasi.

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perhitungan kekurangan dana pensiun. misalnya Titi harus menentukan berapa banyak yang harus dikumpulkan untuk mencapai $ 80,000 per tahun selama 25 tahun atau lebih. Dalam hal ini, dia memerlukan minimal $2,000,000—atau $80,000 kali dua puluh lima tahun untuk mencapai tujuan ini.
2. Menabung dan berinvestasi. Titi terus menabung untuk rencana pensiun perusahaannya dan secara aktif berinvestasi dalam portofolio investasi yang mencakup properti, saham, dan obligasi.
3. Pertimbangkan pajak pensiun. Dia memikirkan bagaimana mengoptimalkan dana pensiunnya untuk mengurangi dampak pajak saat dia sudah memasuki masa pensiun.
4. Asuransi pensiun. Titi mempertimbangkan untuk ikut asuransi kesehatan untuk melindungi dana pensiunnya dari biaya perawatan medis yang mahal saat dia sudah pensiun.
5. Pemantauan dan perbarui rencana. Titi secara teratur memantau kinerja investasinya dan mengubah rencananya jika ada perubahan dalam keadaan keuangan atau tujuan pensiunnya.
6. Konsultasi dengan penasihat keuangan. Dia terus berkonsultasi dengan penasihat keuangan untuk mendapatkan nasihat secara profesional mengenai perencanaan tersebut dan strategi investasi.

Dalam kasus ini, Titi memiliki tujuan pensiun yang jelas dan rencana keuangan yang melibatkan tabungan, investasi, perencanaan pajak, perencanaan dan asuransi. Dia dapat membangun dana pensiun yang mencukupi untuk mencapai tujuan pensiunnya dan memberikan keamanan keuangan pada masa tuanya dengan disiplin dan perencanaan yang lebih baik.

F. PENELITIAN PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA & PENSIUN

1. Bajtelsmit et al. (2023). Judul penelitian ini *"Retirement Planning for Women: The Importance of Financial Literacy and Advice."* Tujuan adalah untuk meneliti pentingnya literasi keuangan dan akses terhadap saran keuangan bagi perempuan dalam mempersiapkan pensiun mereka. Hasil: Literasi keuangan dan akses terhadap saran finansial sangat penting bagi perempuan dalam mempersiapkan pensiun.
2. Endru Dwi Saputra dan Monica Palupi Muniarti (2021). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *"pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan para pekerja lanjut usia."*
3. Penelitian Ghilarducci et al. (2020). Judul penelitian *"Retirement Inequality Deepens: Retirement Gaps by Race, Ethnicity, Education, and Gender"* dengan tujuan menganalisis kesenjangan kesiapan pensiun berdasarkan ras, etnis, pendidikan, dan jenis kelamin untuk memahami ketidaksetaraan dalam persiapan pensiun. Hasil: Terdapat kesenjangan signifikan dalam kesiapan pensiun berdasarkan ras, etnis, pendidikan, dan jenis kelamin. Tujuannya menganalisis kesenjangan kesiapan pensiun berdasarkan ras, etnis, pendidikan, dan jenis kelamin untuk memahami ketidaksetaraan dalam persiapan pensiun.
4. Nadia Aulia, dkk (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendidikan, status bekerja, dan rata-rata pendapatan di perkotaan dengan di

pedesaan. Rata-rata capaian di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan.

V

PERENCANAAN KEUANGAN USAHA

A. PENGERTIAN PERENCANAAN KEUANGAN USAHA

Perencanaan keuangan usaha merupakan sebuah proses yang sistematis untuk merencanakan, mengelola, dan mengontrol sumber daya keuangan suatu bisnis. Tujuannya adalah untuk memastikan stabilitas keuangan, mencapai tujuan keuangan, dan memaksimalkan profitabilitas usaha. Perencanaan keuangan melibatkan alokasi sumber daya yang strategis untuk mengoptimalkan profitabilitas (Ozcelik & Arslan, 2019). Tujuan-tujuan utama dari perencanaan keuangan usaha adalah:

1. Memastikan stabilitas keuangan:
    a. Tujuannya adalah menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan tahan terhadap guncangan.
    b. Hal ini dicapai melalui pengelolaan arus kas yang efektif, pembiayaan yang tepat, dan pengaturan modal kerja yang optimal.
    c. Stabilitas keuangan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan terus beroperasi dalam jangka panjang.
2. Mencapai tujuan finansial:
    a. Perencanaan keuangan membantu perusahaan menetapkan dan mencapai sasaran keuangan yang spesifik.

b. Tujuan finansial dapat mencakup hal-hal seperti pertumbuhan pendapatan, peningkatan laba, pengembangan aset, atau rasio keuangan tertentu.

c. Dengan memiliki tujuan yang jelas, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara strategis untuk mewujudkannya

3. Memaksimalkan profitabilitas usaha:

a. Tujuan utama adalah mengoptimalkan keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

b. Perencanaan keuangan membantu mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

c. Dengan demikian, profitabilitas usaha dapat dimaksimalkan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang

Ketiga tujuan ini saling terkait dan merupakan elemen penting dalam perencanaan keuangan usaha yang komprehensif. Dengan memenuhi ketiga tujuan ini, perusahaan dapat mencapai stabilitas keuangan, mewujudkan ambisi finansial, dan mengoptimalkan keuntungan untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya.

Dalam hal, perencanaan keuangan untuk usaha dapat membantu pemilik mengatur keuangan mereka dengan baik, memastikan dana digunakan dengan benar, dan mencapai tujuan keuangan bisnis (Suindari & Juniariani, 2020). Dan hal perencanaan keuangan usaha akan lebih baik jika melibatkan literasi yang baik tentang elemen keuangan usaha, pengendalian keuangan, dan laporan keuangan yang akurat (Tanan dan Dhamayanti, 2020) dan (Rahim & Balan, 2021). Pengelolaan keuangan ini berdampak pada memaksimalkan kekayaan atau nilai Perusahaan (Eton et al., 2022).

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN USAHA

Perencanaan keuangan menyediakan kerangka kerja terstruktur untuk mengidentifikasi, merencanakan, memantau, mengevaluasi, dan secara aktif mengelola manfaat, sehingga memungkinkan bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Gomes & Romão, 2023). Perencanaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan layanan pelanggan, menyederhanakan proses internal, dan mendorong pertumbuhan bisnis secara keseluruhan (Hopper et al., 2017).

Terdapat beberapa manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan usaha, (Hopper et al., 2017), sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengambilan keputusan. Perencanaan keuangan menyediakan informasi dan data yang lebih baik. Untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih terukur dan strategis.
2. Membantu pengelolaan kas. Dengan perencanaan keuangan, perusahaan dapat mengelola arus kas secara lebih efektif, termasuk memastikan ketersediaan dana untuk operasional dan investasi.
3. Mendukung pertumbuhan bisnis. Perencanaan keuangan membantu mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk mendukung ekspansi.
4. Mengurangi risiko. Proses perencanaan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi dan mengelola risiko-risiko keuangan secara lebih efektif.
5. Meningkatkan akuntabilitas. Perencanaan keuangan memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
6. Memudahkan akses pendanaan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan atau investor.
7. Membantu pencapaian tujuan keuangan. Perencanaan keuangan yang komprehensif membantu perusahaan menetapkan dan mencapai target-target keuangan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, perencanaan keuangan usaha yang efektif merupakan elemen penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan menerapkannya, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan, mengelola keuangan secara lebih baik, dan mendukung pertumbuhan usaha yang sehat.

Perencanaan keuangan ini akan berdampak langsung pada Tingkat penjualan dan keuntungan yang diharapkan (Mani et al., 2015) dan (Madhani, 2021). Hasil penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan, yang mencakup akses pelayanan keuangan, sangat penting bagi keberlanjutan usaha untuk terus berkembang. Selain itu, Suindari dan Juniariani (2020) dan Harahap et al. (2020) menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang profesional sangat penting dalam proses meningkatkan kinerja usaha.

Perencanaan yang cermat dan efisiensi operasional merupakan pendorong utama keberlanjutan ekonomi dan profitabilitas bisnis ritel (Pachar et al., 2020). Perencanaan keuangan ini penting untuk keberhasilan dan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang (https://www.locusassignments.com/) karena:

1. Antisipasi tren masa depan.
2. Pencapaian tujuan bisnis.
3. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.
4. Pemantauan dan pengendalian.
5. Efisiensi biaya.
6. Evaluasi kinerja.
7. Koordinasi dalam kegiatan bisnis.
8. Pertumbuhan dan ekspansi.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN USAHA

Perencanaan keuangan yang matang merupakan kunci keberhasilan usaha. Mengetahui kondisi keuangan bisnis, menetapkan anggaran, dan mengalokasikan dana secara bijak akan membantu mengontrol arus kas, mengidentifikasi potensi risiko, serta mengambil keputusan yang tepat untuk pertumbuhan usaha. Langkah-langkah perencanaan keuangan yang dapat dilakukan mencakup menyusun proyeksi pendapatan dan pengeluaran, membuat pembukuan yang rapi, mengelola modal kerja, mengevaluasi rasio keuangan, serta menetapkan target laba. Dengan menerapkan perencanaan keuangan yang efektif, pemilik usaha dapat menjalankan operasional bisnis dengan lebih terkendali dan memiliki panduan yang jelas dalam mencapai tujuan keuangan.

Cara merencanakan keuangan usaha secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis kondisi keuangan saat ini:
    a. Kaji ulang laporan keuangan terkini (neraca, laba rugi, arus kas)
    b. Identifikasi posisi keuangan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal perusahaan
2. Penetapan tujuan keuangan:
    a. Tentukan tujuan keuangan yang spesifik, terukur, dan realistis (contoh: meningkatkan laba 20%, menjaga rasio lancar di atas 1,5)
    b. Selaraskan tujuan keuangan dengan strategi bisnis secara keseluruhan
3. Proyeksi keuangan:
    a. Buat proyeksi laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) untuk 3-5 tahun ke depan
    b. Gunakan asumsi-asumsi yang wajar berdasarkan data historis dan tren pasar

4. Penyusunan anggaran:
    a. Buat anggaran rinci untuk setiap area pengeluaran (biaya operasional, pemasaran, investasi, dll.)
    b. Alokasikan sumber daya keuangan secara efisien untuk mencapai tujuan
5. Analisis rasio keuangan:
    a. Hitung dan evaluasi rasio-rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas)
    b. Identifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan
6. Penetapan strategi keuangan:
    a. Tentukan strategi pendanaan (pinjaman, ekuitas, dll.), manajemen modal kerja, dan manajemen risiko
    b. Pastikan strategi keuangan mendukung tujuan bisnis secara keseluruhan
7. Pemantauan dan evaluasi:
    a. Lakukan evaluasi berkala atas realisasi rencana keuangan vs target
    b. Lakukan penyesuaian rencana keuangan jika diperlukan sesuai dengan perkembangan bisnis

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, perusahaan dapat menyusun perencanaan keuangan yang komprehensif dan efektif untuk mencapai tujuan bisnisnya.

D.JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN USAHA

Perencanaan keuangan bisnis melibatkan beberapa jenis perencanaan yang membantu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya secara efektif tergantung pada tujuan dan fokus, ada berbagai jenis rencana keuangan usaha (laba toko) yang dikutip dari beberapa *website* meliputi (study.com; gripinvest.in; happay.com; https://life.futuregenerali.in/) di antaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan untuk proyeksi arus kas (*Cash Flow Projection Planning)*.
2. Pengembangan bisnis (*Business expansion plan)*.
3. Rencana pengelolaan utang (*Debt management plan*).
4. Rencana pengurangan biaya (*Cost reduction plan*).
5. Rencana keuangan dana darurat (*Financial emergency plan*).

Penjelasan secara ringkas mengenai jenis-jenis perencanaan keuangan usaha adalah:

1. Perencanaan untuk proyeksi arus kas (*cash flow projection planning*). Membuat proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup dalam menjalankan operasional usaha.
2. Pengembangan bisnis (*business expansion plan*). Menyusun rencana strategis untuk memperluas skala usaha, seperti menambah produk/layanan baru, membuka cabang, atau melakukan akuisisi.
3. Rencana pengelolaan utang (*debt management plan*). Mengatur strategi untuk mendapatkan, menggunakan, dan melunasi utang secara efektif, termasuk mengoptimalkan struktur modal.
4. Rencana pengurangan biaya (*cost reduction plan*). Mengidentifikasi dan mengimplementasikan langkah-langkah untuk menurunkan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas atau produktivitas.
5. Rencana keuangan dana darurat (*financial emergency plan*). Menyiapkan dana cadangan untuk mengantisipasi situasi darurat, seperti penurunan pendapatan, kenaikan biaya, atau bencana yang dapat mengganggu kelangsungan usaha.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN USAHA

1. Gomes & Romão (2023). Dalam makalah ini, Gomes & Romão (2023), menunjukkan bagaimana manajemen manfaat (*benefits management*) memperkuat perusahaan untuk mengidentifikasi

dengan lebih jelas jalan untuk mendapatkan tujuan strategis dan manfaat terkait yang mempromosikan keunggulan kompetitif organisasi**.** Inti dari manajemen manfaat menurut Gomes & Romão adalah:

a. Mengidentifikasi dengan lebih jelas jalan mencapai tujuan strategis perusahaan.
b. Mengoptimalkan realisasi manfaat yang terkait dengan tujuan strategis tersebut.
c. Manfaat yang diperoleh dapat mendorong peningkatan keunggulan kompetitif organisasi.

Temuan ini mengimplikasikan pentingnya perencanaan yang matang dan pemantauan berkelanjutan atas realisasi manfaat dalam menjalankan rencana usaha. Berdasarkan penelitian Gomes & Romão (2023), berikut beberapa contoh indikator dan target pengukuran yang dapat digunakan untuk memantau pencapaian manfaat strategis:

a. Peningkatan Pendapatan:
    1) Indikator: Pertumbuhan penjualan tahunan.
    2) Target: Peningkatan 10% dalam 2 tahun.
b. Efisiensi Biaya:
    1) Indikator: Penurunan biaya operasional per unit.
    2) Target: Pengurangan 15% biaya dalam 1 tahun.
c. Kepuasan Pelanggan:
    1) Indikator: *Skor Net Promoter Score* (NPS).
    2) Target: Peningkatan NPS menjadi 80 dalam 1 tahun.
d. Inovasi Produk:
    1) Indikator: Jumlah produk/layanan baru yang diluncurkan.
    2) Target: Minimal 3 produk/layanan baru dalam 1 tahun.
e. Pengembangan Kompetensi Karyawan:

1) Indikator: Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan.

2) Target: 90% karyawan mengikuti pelatihan dalam 1 tahun.

f. Peningkatan Produktivitas:

1) Indikator: Jumlah *output* per jam kerja.

2) Target: Peningkatan 20% produktivitas dalam 1 tahun.

Contoh-contoh ini menggambarkan bagaimana mengukur pencapaian manfaat yang spesifik, terukur, dan terikat pada *time line* tertentu. Indikator dan target ini dapat disesuaikan berdasarkan konteks dan prioritas strategis perusahaan

2. Hsu et al. (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang komprehensif, termasuk proyeksi arus kas, manajemen modal kerja, dan diversifikasi pendanaan, secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan UKM. Temuan ini menekankan pentingnya pemilik usaha untuk mengelola keuangan secara proaktif sebagai bagian dari rencana bisnis yang efektif. Untuk mengukur dampak dari perencanaan keuangan yang komprehensif terhadap kinerja keuangan UKM dapat dilakukan melalui salah satu cara yaitu:

a. Arus Kas:

1) Indikator: Rasio arus kas bebas terhadap total aset.

2) Target: Peningkatan rasio arus kas bebas minimal 20% dalam 1 tahun.

b. Modal Kerja:

1) Indikator: Rasio modal kerja terhadap total aset.

2) Target: Peningkatan rasio modal kerja minimal 15% dalam 1 tahun.

c. Diversifikasi Pendanaan:

1) Indikator: Persentase sumber pendanaan selain pinjaman bank.

2) Target: Peningkatan persentase sumber pendanaan non-bank minimal 30% dalam 1 tahun.

d. Profitabilitas:

   1) Indikator: Marjin laba bersih.

   2) Target: Peningkatan marjin laba bersih minimal 10% dalam 1 tahun.

e. Pertumbuhan Penjualan:

   1) Indikator: Pertumbuhan penjualan tahunan.

   2) Target: Peningkatan pertumbuhan penjualan minimal 15% dalam 1 tahun.

f. Rasio Likuiditas:

   1) Indikator: Rasio lancar *(current ratio).*

   2) Target: Peningkatan rasio lancar minimal 20% dalam 1 tahun.

Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, pemilik UKM dapat secara efektif memantau dampak dari perencanaan keuangan yang komprehensif terhadap kinerja keuangan usahanya. Indikator-indikator ini dapat disesuaikan berdasarkan karakteristik dan prioritas masing-masing UKM

3. Tran & Park (2023). Studi ini mengungkapkan bahwa perencanaan suksesi yang terstruktur dan transisi kepemimpinan yang terencana dengan baik sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha keluarga. Rencana suksesi yang matang memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas operasional, menjaga budaya organisasi, dan mendukung visi jangka Panjang. Suksesi adalah proses perencanaan, persiapan, dan pemindahan kepemimpinan dari generasi pendiri atau pemilik saat ini ke generasi penerus dalam sebuah organisasi atau perusahaan, khususnya perusahaan keluarga.

   Untuk mengukur keberhasilan perencanaan suksesi dan transisi kepemimpinan pada usaha keluarga:

   a. Kesiapan Calon Suksesor:

      1) Indikator: Persentase calon suksesor yang telah menyelesaikan program pengembangan kepemimpinan.

2) Target: 100% calon suksesor telah menyelesaikan program pengembangan dalam 2 tahun.

b. Keterlibatan Generasi Penerus:

1) Indikator: Jumlah waktu yang dihabiskan oleh calon suksesor untuk terlibat dalam operasional perusahaan.

2) Target: Minimum 20 jam per minggu selama 1 tahun.

c. Kejelasan Rencana Suksesi

1) Indikator: Persentase anggota keluarga yang memahami rencana suksesi yang telah ditetapkan.

2) Target: 90% anggota keluarga memahami rencana suksesi dalam 1 tahun.

d. Transisi Kepemimpinan

1) Indikator: Durasi transisi antara pemimpin lama dan pemimpin baru.

2) Target: Transisi kepemimpinan selesai dalam maksimal 1 tahun.

e. Stabilitas Operasional

1) Indikator: Persentase perubahan dalam proses bisnis utama selama transisi kepemimpinan.

2) Target: Maksimal 10% perubahan dalam proses bisnis utama selama transisi.

f. Pertumbuhan Usaha

1) Indikator: Pertumbuhan penjualan tahunan.

2) Target: Peningkatan penjualan minimal 15% dalam 2 tahun setelah transisi.

VI

PERENCANAAN KEUANGAN UKM

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN UKM

Perencanaan keuangan bagi UKM merupakan alat yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan bisnis karena melibatkan pengaturan dan pengendalian sumber daya keuangan yang dimiliki oleh UKM dengan tujuan menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang UMKM yaitu PP Nomor 7 Tahun 2021 halaman 26 tentang Modal Dasar Perseroan serta Pendaftaran Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perseroan yang Memenuhi Kriteria untuk Usaha Mikro dan Kecil.

Peraturan ini mengatur mengenai penggolongan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

1. Usaha mikro. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2 miliar.
2. Usaha kecil. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2 miliar sampai dengan paling banyak Rp 15 miliar.
3. Usaha menengah. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15 miliar sampai dengan paling banyak Rp 50 miliar.

Peraturan ini juga mengatur mengenai persyaratan, tata cara, dan prosedur pendaftaran pendirian, perubahan, dan pembubaran perseroan yang memenuhi kriteria UMKM. Secara keseluruhan, peraturan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam pengelolaan perusahaannya.

Dengan menggolongkan UMKM tersebut maka Komponen Utama Perencanaan Keuangan UKM (www.myob.com/au/blog/sme-planning) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan sasaran keuangan. Menetapkan tujuan keuangan yang jelas yang selaras dengan strategi bisnis secara keseluruhan, seperti meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, atau memperluas ke pasar baru.
2. Penganggaran dan peramalan. Membuat anggaran terperinci yang menguraikan proyeksi pendapatan dan pengeluaran, dan memperbarui perkiraan secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis.
3. Manajemen arus kas. Memantau dan mengelola arus kas untuk memastikan bisnis memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan.
4. Manajemen risiko. Mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengembangkan strategi untuk memitigasinya, seperti diversifikasi investasi, mempertahankan dana darurat, dan mempertimbangkan opsi asuransi.
5. Pelaporan dan analisis keuangan. Secara teratur meninjau kinerja keuangan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, melacak kemajuan menuju tujuan, dan membuat keputusan yang tepat mengenai investasi dan alokasi sumber daya.

Pelaporan untuk mengendalikan perencanaan keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dilakukan dengan membuat:

1. Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB):
    a. Merupakan perkiraan pendapatan dan pengeluaran usaha untuk periode tertentu.
    b. Berguna untuk mengontrol aliran kas masuk dan keluar serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

2. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow Projection*):
    a. Memperkirakan jumlah kas yang akan diterima dan dikeluarkan dalam periode tertentu.
    b. Membantu mengidentifikasi potensi defisit atau surplus kas sehingga dapat dikelola dengan baik.
3. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*):
    a. Menggambarkan pendapatan, biaya, dan laba/rugi usaha dalam suatu periode tertentu.
    b. Bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan dan profitabilitas usaha.
4. Neraca (*Balance Sheet*):
    a. Menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas.
    b. Memberikan gambaran tentang struktur permodalan dan kemampuan membayar kewajiban.
5. Analisa Rasio Keuangan:
    a. Menggunakan rasio-rasio keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan usaha.
    b. Membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi

Komponen-komponen ini merupakan dasar penting dalam perencanaan keuangan UKM agar dapat mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan usaha yang berkelanjutan.

B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN UKM

Perencanaan keuangan adalah komponen penting dari setiap strategi bisnis, khususnya bagi UKM. Dengan menetapkan tujuan keuangan yang jelas, mengelola arus kas, dan mengidentifikasi serta memitigasi risiko, UKM dapat memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Perencanaan keuangan yang efektif juga

memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, peningkatan stabilitas keuangan, dan kesiapan yang lebih baik untuk masa depan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan bisnis. Berdasarkan penjelasan tersebut pentingnya perencanaan keuangan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan yang lebih baik. Perencanaan keuangan memberikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat mengenai investasi, alokasi sumber daya, dan manajemen risiko.
2. Peningkatan stabilitas keuangan. Strategi keuangan yang terencana membantu UKM mencapai stabilitas keuangan dengan memastikan mereka memiliki sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan beradaptasi dengan perubahan di pasar.
3. Kesiapsiagaan yang lebih baik. Perencanaan keuangan membantu UKM mengantisipasi dan merespons perubahan di pasar, industri, atau perekonomian, memastikan mereka lebih siap beradaptasi dan memanfaatkan peluang.
4. Menarik investor. Rencana keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjadikan bisnis lebih menarik bagi calon investor, memberikan akses terhadap modal untuk pertumbuhan dan ekspansi.

Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menerapkan berbagai strategi untuk mengelola risiko keuangan secara efektif yaitu:

1. Penilaian dan identifikasi risiko. Mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan menilai kemungkinan serta potensi dampaknya terhadap bisnis. Hal ini membantu UKM memprioritaskan dan fokus pada risiko yang paling kritis.
2. Diversifikasi investasi. Menyebarkan investasi ke berbagai kelas aset untuk meminimalkan paparan terhadap satu pasar atau sektor tertentu. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi pasar terhadap bisnis.
3. Manajemen arus kas. Memantau dan mengelola arus kas dengan cermat untuk memastikan bisnis memiliki likuiditas yang cukup

untuk memenuhi kewajiban keuangan dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan.

4. Asuransi risiko. Pertimbangkan untuk membeli asuransi untuk melindungi terhadap risiko keuangan tertentu, seperti gangguan bisnis, kerusakan properti, atau klaim tanggung jawab.
5. Pemantauan dan peninjauan risiko. Dilakukan secara berkala.
6. Pelatihan dan kesadaran karyawan. Mendidik karyawan tentang manajemen risiko keuangan dan mendorong mereka untuk melaporkan potensi risiko atau kekhawatiran apa pun.
7. Kolaborasi dan kemitraan. Membentuk kemitraan dan kolaborasi strategis untuk berbagi risiko dan sumber daya, serta untuk mengakses keahlian dan pengetahuan.

Terdapat beberapa alasan penting yang harus dipertimbangkan saat merencanakan keuangan untuk bisnis kecil dan menengah (UKM) (Aribawa, 2016) dan Susanti et al. (2018) dan Rahmiyanti dan Susilo (2023):

1. Perencanaan keuangan dapat membantu UKM mengelola uang mereka dengan lebih baik. Termasuk mengelola anggaran, mengontrol biaya, dan mengatur dana dengan tepat.
2. Perencanaan keuangan membantu bisnis kecil dan menengah (UKM) mencapai tujuan keuangan mereka.
3. Memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis kecil dan menengah (UKM),
4. Laporan keuangan dapat dikontrol dengan lebih mudah dan efisien untuk memantau kinerja keuangan.

Aprianti dan Cholid (2023), menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat membantu UKM dalam mengelola risiko keuangan yang akan timbul, seperti fluktuasi pendapatan, biaya yang tidak terduga, atau perubahan pasar. Dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik, UKM dapat mengidentifikasi risiko yang ada, mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih hati-hati.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa perencanaan keuangan UKM yang efektif, mencapai tujuan keuangan, menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha, dan mengelola risiko keuangan. Dengan melakukan perencanaan keuangan yang baik, UKM dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

C. MANFAAT RENCANA KEUANGAN UKM

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan, khususnya bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Dengan memiliki perencanaan keuangan yang matang, UMKM dapat meraih berbagai manfaat yang signifikan, Nafa Faiqotul Azizah, Dumadi, & Anisa Sains Kharisma. (2022) menjelaskan manfaat perencanaan keuangan bagi UMKM:

1. Peningkatan Stabilitas Keuangan:
    a. Perencanaan keuangan membantu UMKM mengelola arus kas dengan lebih baik, sehingga terhindar dari risiko kekurangan dana dan kelangkaan modal kerja.
    b. Hal ini memberikan stabilitas keuangan bagi bisnis, memungkinkan UMKM untuk beroperasi dengan lebih tenang dan fokus pada pertumbuhan.
2. Pengambilan Keputusan yang Lebih Tepat:
    a. Dengan memahami kondisi keuangan bisnis secara menyeluruh, UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terukur.
    b. Perencanaan keuangan membantu UMKM menentukan strategi investasi, pendanaan, dan alokasi sumber daya yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis.
3. Peningkatan Profitabilitas dan Pertumbuhan:
    a. Perencanaan keuangan yang efektif dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

b. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

4. Peningkatan Kepercayaan Investor dan Pemangku Kepentingan:
   a. UMKM dengan perencanaan keuangan yang matang menunjukkan kredibilitas dan profesionalisme dalam mengelola bisnisnya.
   b. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga memudahkan UMKM dalam mengakses pendanaan dan menjalin kerjasama.
5. Peningkatan Daya Saing:
   a. UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik mampu beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan pasar dengan lebih cepat.
   b. Hal ini meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan dan memaksimalkan peluang bisnis.
6. Kemudahan Dalam Mengelola Pajak:
   a. Perencanaan keuangan yang terdokumentasi dengan baik dapat membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih mudah dan akurat.
   b. Hal ini membantu UMKM terhindar dari sanksi dan denda pajak.
7. Ketentuan dalam Mengajukan Pinjaman:
   a. Bagi UMKM yang ingin mengajukan pinjaman modal usaha, perencanaan keuangan yang matang menjadi salah satu syarat utama yang dipertimbangkan oleh perbankan atau lembaga keuangan lainnya.
   b. Perencanaan keuangan yang baik menunjukkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu.

8. Peningkatan Kualitas Hidup Pemilik Usaha dan Karyawan:
    a. Dengan stabilitas keuangan yang tercapai, pemilik usaha dan karyawan UMKM dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik.
    b. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas karyawan, serta mendorong loyalitas mereka terhadap perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan keuangan merupakan kunci bagi UMKM untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan perencanaan keuangan yang tepat dan disiplin, UMKM dapat meraih berbagai manfaat yang signifikan, seperti peningkatan stabilitas keuangan, pengambilan keputusan yang lebih tepat, peningkatan profitabilitas, dan peningkatan daya saing.

D.CARA MENGUKUR KEUANGAN PADA UMKM

Metrik keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM untuk melihat hasil dari penerapan perencanaan keuangan pada UMKM, dapat menggunakan ukuran (Indriastuti, M., & Kartika, I., (2022) dan BRI.com. dari:

1. Laba operasional adalah laba yang diperoleh bisnis dari operasi intinya, tidak termasuk pendapatan dan beban non-operasional.
2. Perputaran atau volume penjualan digunakan untuk mengukur total nilai barang atau jasa yang dijual oleh suatu bisnis selama periode tertentu.
3. Kecukupan modal bisnis untuk mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk pembayaran utang dan komitmen keuangan lainnya.
4. Likuiditas untuk mengukur kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, seperti membayar tagihan dan gaji.

5. Aktivitas guna mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dan penjualan.
6. *Leverage* untuk mengukur penggunaan hutang oleh suatu bisnis untuk membiayai operasi dan investasinya.
7. Profitabilitas guna mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan pengeluarannya.
8. *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas bisnis dengan aset yang dimiliki.
9. *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas bisnis dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya.
10. Margin Bunga Bersih (NIM) untuk mengukur kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas pinjaman.

Metrik keuangan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kinerja keuangan UMKM, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai kesehatan keuangan mereka dan mengambil keputusan yang tepat.

E. CARA MENINGKATKAN KINERJA UMKM

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kinerja keuangan setelah melakukan perencanaan dengan baik antara lain menggunakan berbagai strategi (Hasanudin, H., 2023; dan Ita Athia, 2023):

1. Literasi Keuangan. Meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemilik dan pengelola UMKM.
2. Manajemen Keuangan. Menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif , seperti penganggaran, peramalan, dan pengelolaan arus kas, dapat membantu UMKM mengoptimalkan sumber daya keuangan
3. Digitalisasi. Memanfaatkan teknologi digital, seperti platform *e-commerce,* pasar digital dan perbankan *online*, dapat memperluas pelanggan UMKM untuk meningkatkan penjualan dan efisiensi biaya.

4. Inovasi. Mengembangkan inovasi produk dan layanan dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing dan meningkatkan pangsa pasar.
5. Akses terhadap Modal. Mengamankan akses terhadap modal melalui berbagai saluran, seperti pinjaman, hibah, dan investasi, dapat membantu mendanai rencana pertumbuhan dan ekspansi mereka, meningkatkan kinerja keuangan, dan mengurangi risiko keuangan.

F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN UKM

1. Irvan Fahrizal et al (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM. Penelitian menemukan bahwa semakin baik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh UKM, maka semakin baik pula kinerja keuangan dan operasional usaha. Komponen perencanaan keuangan yang diteliti meliputi anggaran pendapatan dan belanja, proyeksi arus kas, dan analisis rasio keuangan. Penelitian menekankan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi pemilik/manajer UKM untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan yang efektif. Hal ini akan berdampak positif untuk peningkatan kinerja dan daya saing UKM.
2. Leon et al (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha kecil mereka. Pemahaman yang baik mengenai penyusunan anggaran dan analisis model bisnis menjadi dasar bagi pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan terstruktur. Penelitian Leon et al. (2020) menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kemampuan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha kecil, khususnya dalam hal penyusunan anggaran dan penerapan analisis model bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif.

3. Hasanudin (2023). Berdasarkan temuan penelitian, terdapat empat strategi pengelolaan keuangan yang efektif:
    a. Menemukan sumber pendanaan yang tepat.
    b. Menghasilkan laporan anggaran yang akurat.
    c. Mengelola struktur modal.
    d. Manajemen kinerja.

    Teknik-teknik ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya dan menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang rumit dan terus berubah.

VII

PERENCANAAN KEUANGAN DESA

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN DESA

Keuangan desa merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi dan keberlanjutan masyarakat desa. Keuangan desa melibatkan pengelolaan dan pengalokasian sumber daya keuangan di desa untuk mendukung berbagai inisiatif pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keuangan desa biasanya diatur oleh peraturan dan pedoman khusus yang diuraikan dalam undang-undang dan kebijakan lokal untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan dana yang efektif (Faradis & Afifah, 2021) dan (Sumiyati & Icih, 2019).

Kepala desa biasanya bertanggung jawab mengawasi keuangan desa dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan keuangan yang efisien di tingkat desa dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan peningkatan standar hidup warga (heim et al., 2021).

Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan memastikan pemanfaatan dana yang efisien (Chrismas et al., 2020). Para pemangku kepentingan, termasuk perangkat desa dan anggota masyarakat, memainkan peran kunci dalam mengawasi dan mengelola keuangan desa untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Sriatmi et al., 2022).

Dengan memanfaatkan dana desa untuk inisiatif pembangunan dan kegiatan ekonomi, desa dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan infrastruktur lokal, dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan (Hajar et al., 2022). Perencanaan keuangan kotamadya digunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan desa, memastikan keuangan desa tetap stabil, dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa (Astuti & Yulianto, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, perencanaan keuangan desa merupakan elemen penting dalam pembangunan desa, yang memungkinkan masyarakat untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan infrastruktur melalui perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan dana yang efektif.

B. PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN DESA

Perencanaan ekonomi desa sangat penting untuk pertumbuhan dan pengelolaan sumber daya ekonomi desa karena membantu membangun praktik yang transparan dan akuntabel, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan menumbuhkan rasa kepemilikan dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Adam et al. (2019), perencanaan keuangan desa sangat penting karena mampu memastikan pengelolaan dana yang efisien dan efektif, mendorong transparansi dan akuntabilitas, dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Desa dapat memprioritaskan proyek pembangunan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif, hal ini dapat membantu mencapai tujuan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan keuangan membantu desa menemukan sumber potensial pendapatan potensial seperti pajak, retribusi, dan hibah, dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif untuk kebaikan masyarakat. Desa dapat mengalokasikan dana dengan merencanakan pengeluaran ke berbagai bidang, seperti pendidikan,

kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat (Megawaty et al., 2021).

Dengan menerapkan praktik perencanaan keuangan yang baik, desa dapat memprioritaskan layanan penting seperti kesehatan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur, sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi lokal, dan peningkatan standar hidup (Piot-Lepetit & Nzongang, 2021).

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek kunci yang menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan memastikan penggunaan dana yang efektif (Ye & Kulathunga, 2019). Berikut adalah beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan desa sangat penting (Supheni et al, 2019; Susanto et al., 2021; Meirinaldi & Fitriansyah, 2023; Rahayu & Alvia, 2022):

1. Pengelolaan keuangan yang efisien.
2. Transparansi keuangan.
3. Pengembangan infrastruktur.
4. Pemberdayaan masyarakat.
5. Pertumbuhan ekonomi.
6. Keberlanjutan pembangunan.
7. Manajemen risiko.
8. Evaluasi kinerja.
9. Keberlanjutan.
10. Partisipasi masyarakat

Dengan menerapkan praktik perencanaan keuangan yang baik, desa dapat mengoptimalkan sumber daya mereka, memprioritaskan proyek pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN DESA

Merencanakan keuangan Desa merupakan proses yang penting untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan yang efisien dan berkelanjutan dalam mengembangkan Desa. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam merencanakan keuangan Desa (Supheni et al, 2019; Susanto et al., 2021; Meirinaldi & Fitriansyah, 2023):

1. Mengidentifikasi Sumber Pendanaan Desa:
    a. Mengidentifikasi berbagai sumber pendanaan yang tersedia bagi desa, seperti Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa (DD), Pendapatan Asli Desa (PADes), dan sumber-sumber lainnya.
    b. Memahami peraturan dan ketentuan terkait penggunaan masing-masing sumber pendanaan.
2. Menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)
    a. Menyusun anggaran pendapatan yang terdiri dari proyeksi penerimaan dari berbagai sumber.
    b. Menyusun anggaran belanja untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan desa.
    c. Memastikan kesesuaian antara rencana anggaran dengan prioritas dan kebutuhan desa.
3. Menetapkan Skala Prioritas Penggunaan Anggaran
    a. Menentukan program dan kegiatan yang menjadi prioritas utama untuk dibiayai berdasarkan kebutuhan dan dampaknya bagi masyarakat desa.
    b. Mengalokasikan anggaran secara proporsional sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan.
4. Menyusun Rencana Realisasi Anggaran
    a. Menyusun rencana realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran secara periodik (bulanan, triwulanan, dan tahunan).
    b. Mengidentifikasi potensi risiko dan kendala dalam realisasi anggaran serta merencanakan langkah mitigasinya.

5. *Monitoring* dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran
    a. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran.
    b. Mengidentifikasi penyimpangan atau masalah yang terjadi dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

Secara garis besar, perencanaan keuangan desa meliputi identifikasi sumber pendanaan, penyusunan APBDes, penetapan prioritas, penyusunan rencana realisasi, serta *monitoring* dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan desa secara efisien, transparan, dan akuntabel.

D.JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN DESA

Perencanaan keuangan desa melibatkan berbagai jenis perencanaan yang berfokus pada manajemen keuangan desa dan pengalokasian dana untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan keuangan desa meliputi:

1. Perencanaan anggaran tahunan RAPBD (rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah).
2. Perencanaan sumber daya manusia (SDM).
3. Perencanaan keuangan berkelanjutan.
4. Perencanaan untuk pengembangan ekonomi lokal.
5. Perencanaan pembangunan desa (RPJMDES).
6. Perencanaan pajak dan retribusi daerah.
7. Perencanaan pembangunan jangka panjang (RPJPD).
8. Perencanaan pengelolaan dana cadangan.

Jenis perencanaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 9. Jenis-jenis Perencanaan Keuangan Desa

Secara umum, gambar tersebut menunjukkan berbagai aspek perencanaan keuangan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan anggaran tahunan, pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan pembangunan desa, hingga perencanaan pengembangan ekonomi lokal. Hal ini penting untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan desa yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN DESA

1. Ifatul Ambar Zulaifah (2020). Tujuan dari studi ini adalah untuk menunjukkan penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipasi dalam perencanaan keuangan daerah. Prinsip akuntabilitas terwujud melalui penyusunan anggaran desa yang melibatkan partisipasi masyarakat dan pertanggung Jawab penggunaan anggaran secara berkala. Prinsip transparansi terpenuhi dengan adanya publikasi informasi keuangan desa dan kemudahan akses bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Prinsip partisipasi tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan

keuangan desa. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Jlumpang telah menerapkan dengan baik prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan desanya

2. Suwarno (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa "secara umum pengelolaan dan perencanaan keuangan desa pada Kecamatan Cilongok sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan, terutama pada tahap tata usaha, pelaporan, dan pertanggung Jawab agar pengelolaan keuangan desa dapat lebih efektif, transparan, dan akuntabel.
3. Christmas et al (2020). Hasil dari penelitian ini adalah transparansi yang harus dilakukan yaitu penyediaan dan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggung Jawab (baliho, *website,* Facebook), adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat dan masyarakat adat/Ketua Adat, serta keterbukaan proses pengelolaan.

VIII

KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA

Perencanaan keuangan mahasiswa adalah proses perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi selama kuliah. Tujuan dari perencanaan keuangan mahasiswa adalah untuk membantu mahasiswa mengatur dan mengelola uang mereka dengan bijak untuk memastikan mereka memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya kuliah, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Biasanya, rencana ini mencakup pengeluaran pribadi seperti biaya kuliah, biaya hidup, dan biaya buku dan bahan belajar.

Perencanaan keuangan mahasiswa merupakan aspek penting bagi kesejahteraan keuangan mahasiswa baik selama masa perkuliahan maupun setelah lulus perkuliahan. Penelitian yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan dasar dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa dan kesiapan mereka di masa depan dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik (Lusardi & Mitchell, 2013) dan (Reiter & Kiss, 2021).

Penelitian lain yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, termasuk bagaimana mereka mengalokasikan pendapatan mereka untuk pengeluaran dan tabungan, dengan melakukan perencanaan keuangan bagi mahasiswa dan juga untuk membentuk pola pikir mereka dalam pengelolaan keuangan dilakukan oleh Sahid et al., 2023 dan dengan fokus pada

pentingnya perencanaan keuangan untuk kesuksesan karier dan keamanan keuangan jangka panjang (Peng & Zhang, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mempelajari dan menerapkan teknik pengelolaan keuangan yang sehat, seperti menabung, memanfaatkan sumber penerimaan, mengatur pengeluaran, membuat rencana anggaran, membuat rekening tabungan, belajar berinvestasi, dan belajar mengendalikan diri sendiri. Jadi dengan melakukan perencanaan keuangan yang efektif, mahasiswa dapat memprediksi masa depan keuangan dengan lebih efektif dan mencapai kesejahteraan keuangan jangka panjang.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA

Perencanaan keuangan penting bagi mahasiswa agar mereka dapat mengatur dan menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran mereka. Mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, keinginan, dan menabung untuk investasi ketika mereka memiliki keseimbangan keuangan yang teratur. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mempersiapkan keuangan siswa sangat penting (fastercapital.com; eahea.org):

1 Mengelola biaya pendidikan.

2 Menetapkan tujuan keuangan.

3 Mengurangi hutang mahasiswa.

4 Menabung untuk masa depan.

5 Literasi keuangan.

6 Menghindari stres keuangan.

7 Menentukan fondasi untuk kemandirian keuangan.

Pentingnya perencanaan keuangan bagi mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut:

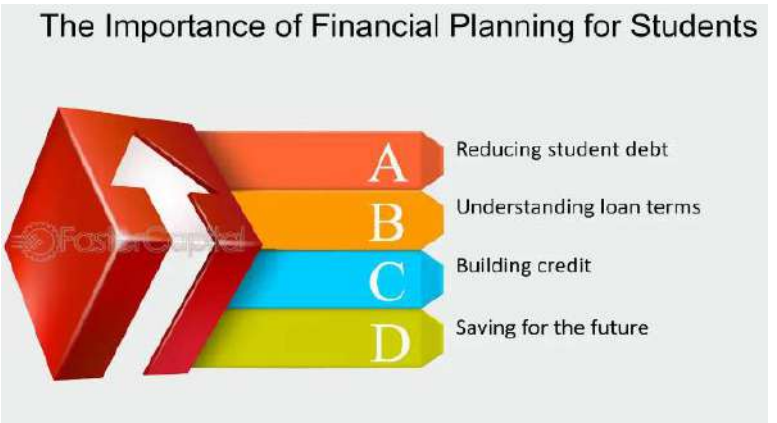

Gambar 10. Alasan Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Mahasiswa (Sumber: eahea.org)

Gambar tersebut menunjukkan empat aspek utama yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengurangi utang mahasiswa (*Reducing student debt*). Mahasiswa perlu memahami dan mengelola utang mereka dengan bijak, baik pinjaman pendidikan maupun pembayaran lainnya, untuk menghindari beban keuangan yang berlebihan.
2. Memahami syarat-syarat pinjaman (*Understanding loan terms*). Memahami dengan baik persyaratan dan ketentuan pinjaman yang diambil sangat penting agar mahasiswa dapat merencanakan pengembalian dengan tepat.
3. Membangun kredit (*Building credit*). Mengelola keuangan dengan baik dan tepat waktu akan membantu mahasiswa membangun riwayat kredit yang baik, yang berguna untuk masa depan mereka.
4. Menabung untuk masa depan (*Saving for the future*). Membiasakan diri menabung sejak dini akan membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah lulus dan menghadapi masa depan yang lebih baik.

Dengan memperhatikan keempat aspek ini, mahasiswa dapat memperoleh manfaat jangka panjang dari perencanaan keuangan yang baik selama masa studi mereka.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN MAHASISWA

Berikut merupakan tips dan cara merencanakan perencanaan keuangan mahasiswa yang dikutip dari beberapa *website* di antaranya (https://www.indiatoday.in/), (www.newinti.edu.my) dan (www.fine xcu.org):

1. Membuat anggaran yang realistis.
2. Melacak dan mencatat pengeluaran dan pemasukan.
3. Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek.
4. Membangun dana darurat.
5. Menghindari hutang dan pengeluaran yang tidak perlu.
6. Melakukan pekerjaan *part time* (paruh waktu).
7. Mengajukan permohonan beasiswa.
8. Perencanaan masa depan.
9. Belajar cara menganggarkan uang.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA

Perencanaan keuangan mahasiswa mencakup beberapa jenis perencanaan yang dapat membantu mahasiswa mengelola uang mereka dengan bijak selama masa kuliah. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan keuangan yang relevan bagi mahasiswa:

1. Perencanaan anggaran.
2. Perencanaan pengelolaan utang.
3. Perencanaan investasi jangka pendek.
4. Perencanaan keuangan untuk pendidikan.

5. Perencanaan keuangan untuk kehidupan pasca kuliah.
6. Perencanaan investasi jangka panjang.
7. Perencanaan keuangan untuk kehidupan berkeluarga.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN MAHASISWA

1. Merlia Puspita Sari dkk. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan mahasiswa.
2. Novi Rianty (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa, Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Dewi et al., (2023). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi siswa. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa peningkatan ketiga faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pribadi di kalangan siswa.
4. Reiter & Kiss (2021). Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk mengatasi tantangan dalam mengisi posisi penasihat keuangan dan mendorong keberagaman dalam bidang menjadi penasehat keuangan, Penelitian ini memberikan wawasan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang mengambil program perencanaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya tantangan sebagai penasihat keuangan yang dapat membantu institusi pendidikan mengembangkan program dan inisiatif yang lebih efektif untuk mempromosikan karir di bidang perencanaan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa yang beragam.

IX

PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Perencanaan keuangan perusahaan adalah proses sistematis untuk mengelola sumber daya keuangan perusahaan agar dapat mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Perencanaan keuangan ini merupakan aspek penting dalam pengelolaan perusahaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan memiliki rencana keuangan yang matang, perusahaan dapat mencapai berbagai tujuan, seperti stabilitas keuangan, peningkatan profitabilitas, optimalisasi struktur modal, pengelolaan risiko yang efektif, dan pencapaian target pertumbuhan.

Rencana keuangan perusahaan ini harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis dari sumber eksternal, seperti tren pasar, kondisi ekonomi, dan perubahan peraturan pemerintah untuk mengelola risiko keuangan dan mencapai tujuan keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa konsep penting dalam perencanaan keuangan Perusahaan (Brigham and Houston (2019), Horngren et al. (2018) dan Ross et al. (2019).

Konsep perencanaan keuangan Perusahaan meliputi perencanaan dalam bidang untuk:

1. Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow Forecasting*):
    a. Memperkirakan arus kas masuk dan keluar perusahaan di masa depan.
    b. Berguna untuk perencanaan kebutuhan pendanaan, investasi, dan pengambilan keputusan.
2. Penganggaran Modal (*Capital Budgeting*)
    a. Proses evaluasi dan pemilihan investasi jangka panjang, seperti aset tetap.
    b. Mempertimbangkan kriteria seperti nilai sekarang bersih, laju pengembalian internal, dan periode pengembalian
3. Struktur Modal (*Capital Structure*):
    a. Menentukan komposisi sumber pendanaan perusahaan, seperti utang dan ekuitas.
    b. Mempertimbangkan *trade-off* antara risiko dan pengembalian.
4. Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Management*):
    a. Mengelola aset dan liabilitas jangka pendek perusahaan, seperti kas, persediaan, dan piutang.
    b. Menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.
5. Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*):
    a. Mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.
    b. Membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Konsep-konsep ini merupakan fondasi penting dalam perencanaan keuangan perusahaan dan membantu manajer keuangan dalam mengambil keputusan yang efektif. Manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan perusahaan penting, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan keberhasilan bisnis. Berikut

merupakan beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan perusahaan begitu penting (Aulia et al., 2019; Kumar et al., 2019; Fulda & Lersch, 2018).

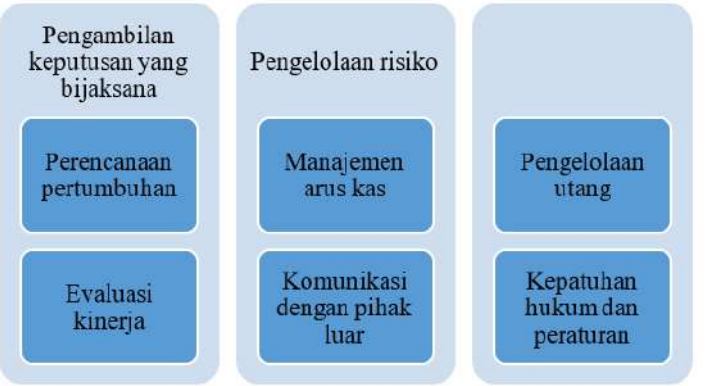

Gambar 11. Alasan Pentingnya Perencanaan Keuangan Perusahaan

Bisnis dapat bertahan lama dan berhasil jika mereka merencanakan keuangan mereka. Sumber daya pribadi dan perusahaan yang berkesinambungan adalah keuntungan. Daftar periksa perencanaan keuangan memungkinkan perusahaan untuk membagi keuangan menjadi beberapa bagian, sehingga semua kepentingannya didanai.

Rencana keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan kondisi keuangan perusahaan selama periode tersebut. Berikut ini adalah keuntungan dari adanya pelaksanaan perencanaan keuangan perusahaan bagi perusahaan:

1. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial.
2. Pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. Menghadapi ketidakpastian.
4. Pencapaian tujuan keuangan.
5. Pengelolaan utang yang lebih baik.
6. Menarik investasi.

7. Kepatuhan regulasi.
8. Transparansi dan akuntabilitas.

B. TAHAPAN PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Perencanaan keuangan merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan perusahaan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan memiliki rencana keuangan yang matang, perusahaan dapat mencapai stabilitas finansial, meningkatkan profitabilitas, dan mendorong pertumbuhan jangka panjang.

Langkah yang dilakukan dalam tahapan perencanaan keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui:

1. Analisis kondisi keuangan saat ini:
    a. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan (neraca, laba-rugi, arus kas) untuk memahami posisi keuangan saat ini.
    b. Mengidentifikasi masalah dan peluang yang ada dalam kondisi keuangan saat ini.
2. Penetapan tujuan keuangan
    a. Menentukan tujuan keuangan jangka pendek (1 tahun), menengah (3-5 tahun), dan panjang (5-10 tahun).
    b. Tujuan dapat berupa peningkatan laba, arus kas, modal kerja, atau rasio keuangan tertentu.
3. Proyeksi Keuangan
    a. Menyusun proyeksi laporan keuangan (neraca, laba-rugi, arus kas) untuk 3-5 tahun ke depan.
    b. Mempertimbangkan faktor-faktor seperti pertumbuhan penjualan, biaya operasional, investasi, dan pembiayaan.

4. Perencanaan Investasi dan Pendanaan
    a. Mengidentifikasi kebutuhan investasi untuk pengembangan usaha.
    b. Menentukan sumber-sumber pendanaan yang optimal (ekuitas, utang, *leasing*, dll).
5. Penganggaran dan Pengendalian Keuangan
    a. Menyusun anggaran tahunan untuk biaya, pendapatan, dan arus kas.
    b. Menerapkan sistem pengendalian dan pelaporan keuangan yang efektif.
6. Evaluasi dan Penyesuaian
    a. Secara berkala mengevaluasi pencapaian tujuan keuangan.
    b. Melakukan penyesuaian rencana keuangan jika diperlukan

Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2016), Gitman, L. J., & Madura, J. M. (2017) dan Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2012) menjelaskan tahapan proses pembuatan rencana keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan dan sasaran. Tahap awal ini melibatkan identifikasi visi, misi, dan tujuan strategis perusahaan. Tujuan dan sasaran keuangan perlu ditetapkan secara SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Terikat Waktu). Tujuan keuangan dapat mencakup peningkatan profitabilitas, optimalisasi struktur modal, pengelolaan risiko yang efektif, dan pencapaian target pertumbuhan.
2. Analisis situasi keuangan**.** Tahap ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi keuangan perusahaan saat ini. Analisis meliputi neraca keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan dan indikator kinerja utama (KPI) keuangan perlu dihitung dan dianalisis untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) perusahaan.
3. Perkiraan arus kas. Tahap ini melibatkan proyeksi arus kas perusahaan di masa depan. Perkiraan arus kas perlu

mempertimbangkan faktor-faktor seperti penjualan produk, pengeluaran operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas proyeksi digunakan untuk mengevaluasi kelayakan proyek investasi dan memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan.

4. Pengembangan strategi keuangan. Tahap ini melibatkan formulasi strategi keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Strategi keuangan dapat mencakup strategi pendanaan, strategi investasi, strategi manajemen risiko, dan strategi dividen.
5. Penyusunan rencana keuangan terdokumentasi. Tahap ini melibatkan penyusunan dokumen rencana keuangan yang komprehensif dan terstruktur. Rencana keuangan perlu memuat tujuan dan sasaran keuangan, analisis situasi keuangan, perkiraan arus kas, strategi keuangan, dan asumsi yang mendasarinya. Rencana keuangan terdokumentasi menjadi panduan bagi perusahaan dalam menjalankan strategi keuangan dan mengevaluasi kemajuannya.
6. Implementasi dan *monitoring*. Tahap ini melibatkan implementasi strategi keuangan yang telah ditetapkan dan pemantauan kemajuannya secara berkala. Metrik kinerja keuangan perlu diukur dan dianalisis secara berkala untuk memastikan bahwa rencana keuangan berjalan sesuai dengan target.
7. Evaluasi dan revisi. Tahap ini melibatkan evaluasi rencana keuangan secara berkala, minimal setiap tahun. Evaluasi ini penting untuk mempertimbangkan pencapaian tujuan dan sasaran keuangan, efektivitas strategi keuangan, dan perubahan kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Berdasarkan tahapan tersebut maka tahapan dalam Proses pembuatan rencana keuangan perusahaan menunjukkan sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis. Perusahaan perlu secara berkala meninjau dan memperbarui rencana keuangannya untuk memastikan bahwa rencana tersebut tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan strategis perusahaan. Konsultasi dengan pakar

keuangan profesional dapat membantu perusahaan dalam menyusun dan menerapkan rencana keuangan yang efektif.

Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 12. Tahapan Perencanaan Keuangan (nicholasbowers.weebly.com)

Pendapat lain tentang tahapan perencanaan keuangan Perusahaan (Aulia et al., 2019; Kumar et al., 2019; Brahmana & Brahmana, 2016; Yohanna & Maya, 2018; Fulda & Lersch, 2018) dapat dilihat pada gambar 13.

Gambar 13. Cara Merencanakan Keuangan Perusahaan

Gambar 13 menjelaskan tentang langkah-langkah penting dalam perencanaan keuangan organisasi, yaitu:

1. Menentukan tujuan organisasi.
2. Menentukan kegiatan organisasi.
3. Mencari sumber pembiayaan bisnis.
4. Membuat dan menerapkan strategi perencanaan keuangan organisasi.
5. Mencatat keuangan dan melakukan evaluasi secara berkala.

Secara ringkas, Langkah tersebut menggambarkan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan organisasi secara komprehensif, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan kegiatan, pencarian sumber dana, implementasi strategis, hingga evaluasi keuangan organisasi. Langkah-langkah ini merupakan elemen penting dalam manajemen keuangan yang efektif bagi sebuah organisasi.

Cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan rencana keuangan mereka secara efektif:

1. Evaluasi berkala pencapaian tujuan keuangan:
    a. Menurut Horngren et al. (2018), perusahaan harus secara rutin mengevaluasi apakah tujuan keuangan yang ditetapkan dalam rencana keuangan telah tercapai. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis varians antara anggaran dan realisasi.
    b. Menurut penelitian Agyei-Mensah (2017), evaluasi berkala terhadap pencapaian tujuan keuangan yang ditetapkan dalam rencana keuangan dapat dilakukan melalui analisis varians antara anggaran dan realisasi
2. Analisis sensitivitas:
    a. Brealey et al. (2020) menyarankan agar perusahaan melakukan analisis sensitivitas untuk memahami dampak perubahan asumsi-asumsi kunci (seperti pertumbuhan penjualan, biaya, suku bunga) terhadap proyeksi keuangan.

b. Brealey et al. (2016) dalam penelitiannya menyarankan agar perusahaan melakukan analisis sensitivitas untuk memahami dampak perubahan asumsi-asumsi kunci terhadap proyeksi keuangan.

3. Pemantauan indikator kinerja keuangan:

   a. Siegel and Shim (2010) menekankan pentingnya memantau secara berkala rasio-rasio keuangan penting, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, untuk mendeteksi perubahan kondisi keuangan.

   b. Penelitian Tunji (2013) menekankan pentingnya memantau secara berkala rasio-rasio keuangan penting, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, untuk mendeteksi perubahan kondisi keuangan

4. Penyesuaian rencana berdasarkan evaluasi:

   a. Menurut Brigham and Houston (2019), jika terjadi perbedaan signifikan antara rencana dan realisasi, perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap rencana keuangan, seperti melakukan revisi proyeksi, mengubah strategi investasi, atau mengubah sumber pendanaan.

   b. Menurut Brigham and Daves (2016), jika terjadi perbedaan signifikan antara rencana dan realisasi, perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap rencana keuangan, seperti melakukan revisi proyeksi, mengubah strategi investasi, atau mengubah sumber pendanaan.

5. Komunikasi dan koordinasi yang efektif:

   a. Gitman and Zutter (2015) menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara departemen keuangan dengan unit-unit bisnis lainnya untuk memastikan rencana keuangan dapat diimplementasikan secara efektif.

   b. Penelitian oleh Zainudin and Sulaiman (2016) menekankan pentingnya komunikasi yang baik antara departemen keuangan dengan unit-unit bisnis lainnya untuk memastikan rencana keuangan dapat diimplementasikan secara efektif.

Dengan menerapkan pendekatan evaluasi dan penyesuaian secara berkala, perusahaan dapat memastikan rencana keuangan tetap relevan dan dapat membantu pencapaian tujuan bisnis yang ditetapkan.

C. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Para ahli dari berbagai bidang telah mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan dengan fokus dan pendekatan yang berbeda. Berikut adalah beberapa klasifikasi jenis perencanaan keuangan perusahaan berdasarkan beberapa sumber, di antaranya:

1. Menurut Aulia et al. (2019). Aulia mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan menjadi 4 kategori:
   a. Perencanaan modal kerja. Menetapkan kebutuhan modal kerja perusahaan dan strategi pendanaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
   b. Perencanaan investasi. Menetapkan proyek investasi yang layak dan strategi pendanaan untuk proyek tersebut.
   c. Perencanaan laba. Menetapkan target laba perusahaan dan strategi untuk mencapai target tersebut.
   d. Perencanaan dividen. Menetapkan kebijakan dividen perusahaan yang seimbang antara kepentingan pemegang saham dan kebutuhan perusahaan untuk reinvestasi.
2. Kumar et al. (2019). Mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan menjadi 5 kategori:
   a. Perencanaan jangka pendek. Berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, seperti arus kas, modal kerja, dan laba.
   b. Perencanaan jangka panjang. Berfokus pada pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam jangka panjang, seperti investasi, pendanaan, dan pertumbuhan.

c. Perencanaan strategis. Melibatkan formulasi strategi keuangan yang selaras dengan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan.

d. Perencanaan operasional. Berfokus pada implementasi strategi keuangan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

e. Perencanaan kontigensi. Menyiapkan rencana untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian yang dapat memengaruhi keuangan perusahaan.

3. Brahmana & Brahmana (2016) dalam bukunya *"Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik"* mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan menjadi 3 kategori:

   a. Perencanaan keuangan jangka pendek. Berfokus pada pengelolaan arus kas dan modal kerja perusahaan dalam jangka pendek, *typically within one year.*

   b. Perencanaan keuangan jangka panjang. Berfokus pada pengambilan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan dalam jangka panjang, *typically beyond one year.*

   c. Perencanaan keuangan strategis. Melibatkan formulasi strategi keuangan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis perusahaan.

4. Yohanna & Maya (2018) mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan menjadi 4 kategori:

   a. Perencanaan modal kerja. Menetapkan kebutuhan modal kerja perusahaan dan strategi pendanaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

   b. Perencanaan investasi. Menetapkan proyek investasi yang layak dan strategi pendanaan untuk proyek tersebut.

   c. Perencanaan laba. Menetapkan target laba perusahaan dan strategi untuk mencapai target tersebut.

   d. Perencanaan pajak. Menetapkan strategi perpajakan yang efisien untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

5. Fulda & Lersch (2018) dalam bukunya *"Financial Planning and Control for Managers"* mengklasifikasikan jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan menjadi 4 kategori:
    a. Perencanaan keuangan jangka pendek. Berfokus pada pengelolaan arus kas, modal kerja, dan laba perusahaan dalam jangka pendek.
    b. Perencanaan keuangan jangka panjang. Berfokus pada pengambilan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan dalam jangka panjang.
    c. Perencanaan strategis. Melibatkan formulasi strategi keuangan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis perusahaan.
    d. Perencanaan risiko. Menyiapkan rencana untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan perusahaan.

Berdasarkan klasifikasi dari penelitian di atas menunjukkan bahwa jenis-jenis perencanaan keuangan perusahaan dapat bervariasi tergantung pada fokus dan pendekatan yang digunakan oleh para ahli. Namun, secara umum, perencanaan keuangan perusahaan mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan modal kerja, investasi, laba, pajak, risiko, dan strategi keuangan yang selaras dengan tujuan strategis Perusahaan yang saling berkaitan. Jenis tersebut dapat dikembangkan menjadi;

1. Perencanaan anggaran (*budgeting*).
2. Perencanaan ekonomi jangka pendek.
3. Perencanaan keuangan jangka Panjang.
4. Perencanaan investasi.
5. Perencanaan pajak.
6. Perencanaan pengelolaan utang.
7. Perencanaan likuidasi dan penghentian bisnis.
8. Perencanaan manajemen risiko keuangan.
9. Perencanaan penghargaan dan insentif karyawan.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur perencanaan keuangan perusahaan dalam bentuk anggaran dan membandingkannya dengan realisasi:

1. Analisis varians *(variance analysis).* Menganalisis perbedaan antara anggaran (rencana) dengan realisasi pendapatan, biaya, laba, dll. Varians dapat dianalisis secara kuantitatif dan diidentifikasi penyebabnya.
2. *Key Performance Indicators* (KPI). Mengidentifikasi KPI keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dll. yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan membandingkannya dengan target perusahaan.
3. Analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas) untuk mengevaluasi posisi keuangan, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan.

Penggunaan metode-metode tersebut dapat membantu perusahaan dalam mendeteksi apakah realisasi sudah sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah dibuat. Hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan rencana keuangan di masa depan.

D.PANDANGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN

1. Dearma Sariani Sinaga dkk (2023). Judul penelitian adalah *"Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT. Berjaya Group Medan."* Tujuan penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui efektivitas anggaran biaya dalam mengendalikan manajemen perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya merupakan alat pengendalian manajemen yang efektif bagi PT. Berjaya Group Medan untuk mengelola operasional dan keuangan perusahaan. Terutama dalam hal:
   a. Perencanaan dan koordinasi kegiatan operasional perusahaan;
   b. Pengawasan dan evaluasi realisasi anggaran biaya; dan

c. Pengambilan keputusan manajerial terkait alokasi sumber daya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menegaskan bahwa penerapan anggaran biaya efektif dalam mengendalikan manajemen perusahaan, terutama dalam perencanaan, koordinasi, pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

2. Sharma, A., Singh, R., & Bhattacharya, S (2023). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang efektif dapat meningkatkan ketahanan organisasi perusahaan manufaktur dalam menghadapi tantangan ekonomi. Komponen penting dalam perencanaan keuangan adalah manajemen risiko, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengelolaan modal kerja. Bagi perusahaan yang menerapkan perencanaan keuangan yang baik dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang komprehensif dan terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dapat memberikan dampak positif pada kinerja dan ketahanan organisasi
3. Rahmani, Z., Moeinaddin, M., Naeiji, N. K., & Shahcheshmeh, M. A. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan keuangan yang efektif memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan kecil dan menengah. Dan komponen perencanaan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja Perusahaan dapat dilakukan dengan anggaran biaya, manajemen kas, dan analisis rasio keuangan. Perencanaan keuangan yang terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas Perusahaan.

X

PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI

Perencanaan keuangan untuk investasi adalah proses sistematis dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan jangka Panjang (Gitman & Zutter, 2015). Rencana investasi ini merupakan strategi atau rencana yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk menginvestasikan uang atau aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau pengembalian di masa depan.

Rencana ini biasanya mencakup tujuan investasi, jenis-jenis investasi yang akan dilakukan, jangka waktu investasi, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Gitman & Zutter, (2015) menegaskan bahwa inti dari perencanaan keuangan untuk investasi adalah penetapan tujuan investasi, analisis posisi keuangan saat ini, pengembangan strategi investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan, serta implementasi dan pemantauan secara berkala. Inti dari perencanaan keuangan investasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan investasi:
    a. Mengidentifikasi tujuan keuangan seperti pertumbuhan kekayaan, pendapatan pasif, atau diversifikasi portofolio.
    b. Menentukan horizon waktu, toleransi risiko, dan preferensi investasi.

2. Analisis posisi keuangan:
    a. Menilai kondisi keuangan saat ini, termasuk pendapatan, aset, dan kewajiban.
    b. Mengidentifikasi kesenjangan antara posisi keuangan saat ini dan tujuan investasi.
3. Pengembangan strategi investasi:
    a. Menentukan alokasi aset yang optimal sesuai dengan profil risiko dan waktu investasi.
    b. Memilih instrumen investasi yang sesuai seperti saham, obligasi, reksadana, atau alternatif lainnya.
4. Implementasi dan pemantauan:
    a. Melaksanakan strategi investasi yang telah disusun.
    b. Memantau kinerja investasi secara berkala dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

B. TAHAPAN PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI

Perencanaan keuangan untuk investasi merupakan aspek penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Keputusan investasi yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas keuangan organisasi. Namun, proses perencanaan keuangan untuk investasi membutuhkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif agar dapat menghasilkan strategi yang efektif.

Dalam konteks organisasi, perencanaan keuangan untuk investasi harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi keuangan saat ini, preferensi risiko, tujuan investasi, dan kendala yang mungkin dihadapi. Melalui tahapan yang terstruktur, organisasi dapat mengembangkan dan menerapkan strategi investasi yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan keuangannya.

Tahapan utama dalam perencanaan keuangan untuk investasi bagi organisasi, dapat dilakukan dengan:

1. Analisis kondisi keuangan organisasi.
2. Penetapan tujuan investasi.
3. Pengembangan strategi investasi.
4. Implementasi dan pemantauan.
5. Evaluasi dan penyempurnaan.

Dengan mengikuti tahapan ini, organisasi diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan mencapai tujuan finansialnya secara optimal.

Tahapan dalam perencanaan keuangan untuk investasi bagi organisasi menurut Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). Dan Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015):

1. Analisis kondisi keuangan organisasi:
    a. Menilai posisi keuangan saat ini, termasuk aset, liabilitas, arus kas, dan profitabilitas.
    b. Mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan investasi jangka pendek, menengah, dan panjang.
    c. Menganalisis risiko dan kendala keuangan yang mungkin dihadapi.
2. Penetapan tujuan investasi:
    a. Menentukan tujuan investasi yang jelas dan terukur, seperti pertumbuhan modal, pendapatan, atau likuiditas.
    b. Mempertimbangkan preferensi organisasi terhadap risiko (konservatif, moderat, atau agresif).
    c. Menetapkan batas waktu untuk mencapai tujuan investasi.
3. Pengembangan strategi investasi:
    a. Menentukan alokasi aset yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko organisasi.

b. Memilih instrumen investasi yang tepat, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau alternatif lainnya.
c. Mempertimbangkan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko.
d. Menetapkan kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan investasi.

4. Implementasi dan pemantauan:
   a. Mengimplementasikan strategi investasi yang telah ditetapkan.
   b. Memantau kinerja investasi secara berkala dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
   c. Mengevaluasi pencapaian tujuan investasi dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
   d. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan organisasi terkait investasi.
5. Evaluasi dan Penyempurnaan:
   a. Menilai efektivitas strategi investasi dalam mencapai tujuan organisasi.
   b. Mengidentifikasi area perbaikan dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan.
   c. Mempelajari *lessons learned* dan menerapkannya dalam perencanaan keuangan untuk investasi di masa depan.

Berdasarkan tahapan tersebut menegaskan bahwa perencanaan keuangan untuk investasi merupakan proses penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Melalui tahapan yang terstruktur, organisasi dapat mengembangkan dan menerapkan strategi investasi yang efektif dan selaras dengan kondisi keuangan serta preferensi risikonya.

Selain tahapan tersebut, dalam melakukan investasi diperlukan juga strategi investasi dalam rangka untuk meminimalisir risiko yang kemungkinan timbul pada keputusan investasi. Profil risiko yang

didasarkan pada tujuan investasi (Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018) dan Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015) adalah:

1. Profil risiko konservatif (rendah):
    a. Tujuan investasi untuk mempertahankan modal, pendapatan tetap, dan likuiditas
    b. Strategi Investasi:
        1) Portofolio didominasi oleh instrumen berpendapatan tetap seperti obligasi pemerintah, deposito berjangka, dan reksa dana pasar uang.
        2) Alokasi aset dengan 70-80% instrumen berpendapatan tetap, 20-30% saham defensif.
        3) Fokus pada diversifikasi, keamanan, dan stabilitas pendapatan.
2. Profil risiko moderat:
    a. Tujuan investasi untuk pertumbuhan modal dalam jangka menengah hingga panjang, dengan toleransi risiko yang terbatas
    b. Strategi Investasi:
        1) Portofolio terdiversifikasi dengan kombinasi instrumen berpendapatan tetap dan saham.
        2) Alokasi aset, 50-60% saham, 40-50% obligasi dan instrumen berpendapatan tetap.
        3) Menyeimbangkan potensi pertumbuhan dengan manajemen risiko yang baik.
3. Profil risiko agresif (tinggi):
    a. Tujuan investasi untuk pertumbuhan modal jangka panjang yang maksimal, dengan toleransi risiko yang tinggi
    b. Strategi Investasi:
        1) Portofolio didominasi oleh saham, dengan alokasi yang lebih tinggi pada saham berisiko tinggi (seperti saham teknologi, *startup*, dll.).

2) Alokasi aset, 70-80% saham, 20-30% instrumen berpendapatan tetap.

3) Fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang, dengan pemantauan dan penyesuaian portofolio yang aktif.

Beberapa tahapan berdasarkan penelitian terdahulu dapat diidentifikasi:

1. Perencanaan strategis. Perencanaan strategis sangat penting untuk menyelaraskan tujuan keuangan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal ini melibatkan penetapan visi, pemindaian lingkungan eksternal, penilaian kemampuan internal, dan penetapan tujuan dan prioritas (Rajasekar & Raee, 2014).
2. Pengembangan strategi investasi. Mengembangkan strategi investasi adalah tahap penting yang memerlukan algoritma yang jelas untuk memandu prosesnya. Hal ini mencakup pendefinisian urutan tahapan, aliran informasi, pelaku, dan metode yang digunakan pada setiap tahapan (Chubarkina, 2020).
3. Keputusan penganggaran modal. Membuat keputusan penganggaran modal yang terinformasi sangat penting untuk menyelaraskan organisasi dengan tujuan strategis ekonomi, lingkungan, dan sosial (Turan, 2013).
4. Integrasi manajemen risiko. Mengintegrasikan manajemen risiko dengan perencanaan strategis membantu dalam mempertimbangkan penyangga keuangan yang diperlukan untuk mengatasi konteks persaingan dan ketidakpastian yang terus berkembang (Sax & Andersen, 2018).
5. Manajemen informasi. Memastikan ketersediaan informasi berkualitas tentang perencanaan keuangan strategis sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat (Matos et al., 2021).
6. Pertimbangan ketidakpastian jangka panjang. Perencanaan untuk ketidakpastian jangka panjang dan investasi yang fleksibel sangat penting untuk menangkap fleksibilitas dalam pengambilan keputusan guna mengatasi ketidakpastian (Wu et al., 2020).

7. Pemikiran operasional. Mengganti anggaran tahunan tradisional dengan perkiraan bergulir berbasis penggerak yang didukung oleh intelijen bisnis dapat meningkatkan kekuatan operasional dan finansial, menyelaraskan proses anggaran dengan tujuan strategis (Leon dkk, 2012).

Berdasarkan Tahapan tersebut menegaskan bahwa ini perencanaan keuangan untuk investasi dalam organisasi, mengintegrasikan aspek strategis, risiko, dan operasional untuk mengoptimalkan pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya.

C. STRATEGI INVESTASI YANG DAPAT DITERAPKAN OLEH ORGANISASI

Beberapa contoh strategi investasi yang dapat diterapkan oleh organisasi (thebalancemoney.com dan fidelity.com):

1. Diversivikasi portofolio. Organisasi dapat menyebarkan investasi mereka ke berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, properti, komoditas, dan alternatif lainnya. Hal ini untuk mengurangi risiko dan menstabilkan pengembalian investasi.
2. Investasi berbasis indeks. Organisasi dapat berinvestasi pada produk indeks, seperti reksadana indeks atau *Exchange-Traded Funds* (ETF), yang mengikuti kinerja pasar secara keseluruhan. Strategi ini dapat memberikan hasil yang stabil dalam jangka panjang.
3. Investasi tematik. Organisasi dapat berfokus pada sektor atau tema tertentu yang selaras dengan tren pasar dan strategi bisnis, seperti teknologi, energi terbarukan, atau kesehatan. Strategi ini dapat memberikan potensi pertumbuhan yang lebih tinggi.
4. Investasi alternatif. Organisasi dapat mengalokasikan sebagian portofolio mereka ke aset alternatif, seperti *real estate*, infrastruktur, atau investasi swasta. Strategi ini dapat memberikan diversifikasi dan potensi imbal hasil yang lebih tinggi.
5. Strategi lindung nilai. Organisasi dapat menggunakan instrumen lindung nilai, seperti opsi atau kontrak berjangka, untuk melindungi

portofolio dari risiko pasar. Strategi lindung nilai *(hedging*) dalam perencanaan investasi adalah upaya untuk mengurangi atau menghilangkan risiko yang tidak diinginkan dengan menggunakan instrumen keuangan tertentu. Strategi ini dapat mengurangi volatilitas dan menjaga stabilitas investasi. Dengan menerapkan strategi lindung nilai, investor dapat mengurangi eksposur terhadap risiko tertentu dan melindungi nilai investasinya. Hal ini memungkinkan investor untuk fokus pada tujuan investasi jangka panjang tanpa khawatir akan fluktuasi harga jangka pendek.

6. Investasi bertahap. Organisasi dapat menerapkan pendekatan "*cost averaging*" dengan berinvestasi secara bertahap dan teratur, terlepas dari kondisi pasar. Strategi ini dapat membantu mengurangi dampak fluktuasi harga. Pendekatan *cost averaging* dalam investasi ini mengacu pada strategi di mana investor membeli sejumlah tetap dari suatu investasi (misalnya saham) secara rutin, tanpa memperhatikan harga saat pembelian. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko dengan mengumpulkan unit investasi pada berbagai tingkat harga. Beberapa poin penting tentang *cost averaging*:

   a. Membeli secara rutin dan konsisten. Investor membeli jumlah tetap (misalnya $150) dari investasi tersebut pada interval waktu yang tetap, seperti mingguan, bulanan, atau kuartalan.

   b. Tidak fokus pada harga. Investor tidak berusaha membeli pada saat harga rendah, melainkan hanya membeli jumlah tetap tanpa memperhatikan fluktuasi harga.

   c. Mengurangi risiko volatilitas. Dengan membeli pada berbagai tingkat harga, investor dapat mengurangi dampak negatif dari volatilitas harga jangka pendek.

   d. Memanfaatkan fluktuasi harga. Saat harga turun, investor akan mendapatkan lebih banyak unit investasi dengan jumlah tetap. Ini akan membantu mengurangi rata-rata harga pembelian.

   Pendekatan *cost averaging* dianggap efektif untuk mengelola risiko dalam investasi jangka panjang, terutama pada pasar yang fluktuatif. Hal ini memungkinkan investor untuk mengambil

keuntungan dari harga yang berfluktuasi tanpa perlu memprediksi tren harga.

D. CARA MENGUKUR PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI

Dalam perencanaan keuangan investasi, terdapat beberapa rumus dan metode yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja investasi. Berikut adalah beberapa contoh rumus dan metode yang umum digunakan:

1. Nilai Sekarang (*Net Present Value* - NPV)

   Dinyatakan dengan rumus:

   NPV : ∑(Arus Kas Masuk di Masa Depan / (1 + Tingkat Diskonto)^Tahun) - Investasi Awal

   NPV mengukur apakah suatu investasi akan memberikan pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Jika NPV positif, maka investasi tersebut layak dilakukan.

2. Tingkat Pengembalian Internal (*Internal Rate of Return* - IRR)

   Rumus IRR adalah tingkat diskonto yang membuat NPV = 0. IRR mengukur tingkat pengembalian tahunan yang diperoleh dari suatu investasi. Jika IRR lebih besar dari biaya modal, maka investasi tersebut layak dilakukan.

3. Rasio Manfaat-Biaya (*Benefit-Cost Ratio* - B/C Ratio)

   Dinyatakan dengan rumus:

   B/C *Ratio* : ∑(Arus Kas Masuk di Masa Depan / (1 + Tingkat Diskonto)^Tahun) / Investasi Awal

   B/C *Ratio* mengukur perbandingan antara nilai sekarang dari arus kas masuk dengan nilai sekarang dari investasi awal. Jika B/C Ratio lebih besar dari 1, maka investasi tersebut layak dilakukan.

4. Periode Pengembalian *(Payback Period)*

   Payback Period : Investasi Awal / Arus Kas Masuk Tahunan

Payback Period mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kembali investasi awal. Semakin cepat pengembaliannya, semakin baik.

5. Analisis Sensitivitas. Analisis ini mengevaluasi dampak perubahan *input*, seperti tingkat diskonto, arus kas, atau biaya, terhadap hasil investasi. Pemilihan metode yang sesuai akan bergantung pada tujuan, jenis investasi, dan preferensi investor. Penggunaan kombinasi beberapa metode dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dalam perencanaan keuangan investasi.

E. PANDANGAN HASIL PENELITIAN TENTANG PERENCANAAN KEUANGAN INVESTASI

1. Wu dkk. (2020). Menekankan pentingnya mempertimbangkan ketidakpastian jangka panjang dan investasi yang fleksibel dalam perencanaan keuangan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi ketidakpastian. Hasil penelitian ini menekankan dua poin penting dalam perencanaan keuangan, yaitu:
   a. Mempertimbangkan ketidakpastian jangka panjang:
      1) Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan ketidakpastian yang mungkin terjadi dalam jangka panjang saat melakukan perencanaan keuangan.
      2) Ketidakpastian jangka panjang dapat mencakup berbagai faktor, seperti perubahan ekonomi, regulasi, teknologi, atau kondisi pasar yang sulit diprediksi.
   b. Investasi fleksibel:
      1) Selain mempertimbangkan ketidakpastian, penelitian ini juga menekankan pentingnya investasi yang fleksibel dalam perencanaan keuangan.
      2) Investasi fleksibel memungkinkan pengambil keputusan untuk menyesuaikan strategi dan tindakan mereka sesuai dengan kondisi yang berubah di masa depan.

3) Fleksibilitas ini dapat meningkatkan kemampuan pengambil keputusan untuk mengatasi ketidakpastian dan membuat keputusan yang lebih adaptif.

Dengan mempertimbangkan kedua aspek ini, perencanaan keuangan dapat menjadi lebih tangguh dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi di masa depan

2. Kajian Aristei & Gallo (2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang menyoroti pengaruh substansial literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam Keputusan investasi. Misalnya penelitian Subaida & Hakiki (2020) dan Lusardi (2008) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku perencanaan investasi. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Aristei dan Gallo Aristei & Gallo (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pikulina et al., 2017) yang menjelaskan bahwa aspek psikologis dan peran literasi keuangan sebagai dasar dalam membentuk perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan untuk investasi. Hal ini menyoroti perlunya meningkatkan literasi keuangan untuk memberdayakan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan menumbuhkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

XI

PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

Perencanaan keuangan perusahaan tanggung jawab sosial atau CSR. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan secara sukarela. Tujuan utama dari CSR adalah untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Perencanaan Keuangan ini melibatkan pengintegrasian pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam strategi keuangan perusahaan.

Beberapa peran dan tujuan CSR antara lain:

1. Tanggung jawab sosial. CSR membantu perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial dengan melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dapat meningkatkan citra positif perusahaan.
2. Keberlanjutan usaha. CSR mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.
3. Kesejahteraan masyarakat. Melalui program-program CSR, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan

kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti penyediaan lapangan kerja, bantuan sosial, dan pengembangan infrastruktur.

4. Perlindungan Lingkungan. CSR mendorong perusahaan untuk mengelola dampak operasional terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam.
5. Keunggulan Kompetitif: Implementasi CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan di pasar

Dengan demikian, CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan demi mencapai pembangunan berkelanjutan. Peran CSR diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yadav & Prashar (2022). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup faktor-faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), hal ini berdampak pada kinerja keuangan (Nollet dkk, 2016).

Manrique & Martí-Ballester (2017) menjelaskan bahwa pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam perencanaan keuangan perusahaan dapat meningkatkan keuntungan melalui peningkatan hubungan dengan pemangku kepentingan, meminimalisir risiko, dan mendorong keberlanjutan jangka Panjang. Dengan mengatasi masalah sosial dan lingkungan dalam strategi keuangan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka, menarik investor yang bertanggung jawab secara sosial, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (Papagrigoriou et al., 2021).

Berikut pendapat lain tentang konsep lingkungan sosial perencanaan keuangan perusahaan (CSR) menurut para ahli tentang:

1. Menurut Philip Kotler dan Nancy Lee (2005) dalam buku *Corporate Social Responsibility: Doing the Mos Good for Your Company and Your Cause*, lingkungan sosial perencanaan keuangan perusahaan adalah pendekatan strategis yang memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam kebijakan, praktik, dan manajemen keuangan mereka. Hal ini

termasuk mengalokasikan sumber daya untuk proyek-proyek sosial dan lingkungan yang konsisten dengan nilai dan tujuan perusahaan.

2. Dalam bukunya yang berjudul "*Corporate Finance*". Jonathan & DeMarzo menyatakan bahwa lingkungan sosial perencanaan keuangan perusahaan mengacu pada faktor sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan peraturan eksternal yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan, pengambilan keputusan, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.
3. John Elkington (2004), mengembangkan Model *Triple Bottom Line*, yang merupakan kerangka kerja yang mendefinisikan perencanaan keuangan perusahaan lingkungan sosial sebagai proses mengintegrasikan pertimbangan tentang ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Ini melibatkan mengukur dan melaporkan dampak perusahaan tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial.
4. Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, and Franklin Allen (2020, *page* 110-117). Brealey et al menyatakan bahwa lingkungan sosial perencanaan keuangan perusahaan mencakup faktor eksternal, tren, dan pengaruh yang dapat berdampak pada perencanaan keuangan, alokasi sumber daya, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mencakup kondisi ekonomi makro, perubahan peraturan, lanskap persaingan, kemajuan teknologi, dan pertimbangan sosial/lingkungan.
5. RAndall G. Holcombe and Russell S. Sobel (2010, *page* 55-72) menyatakan bahwa lingkungan sosial perencanaan keuangan perusahaan mengacu pada faktor sosial, politik, ekonomi, teknologi, dan peraturan eksternal yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan, alokasi sumber daya, dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kekuatan eksternal ini membentuk lanskap bisnis tempat perusahaan beroperasi dan harus dievaluasi dengan cermat dan dimasukkan ke dalam strategi keuangan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Konsep tersebut menyoroti pentingnya integrasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam perencanaan keuangan perusahaan sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah jangka panjang,

meminimalkan risiko, dan mendukung pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jadi perencanaan keuangan perusahaan yang bertanggung jawab sosial melibatkan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan pertimbangan sosial dan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Dengan menyelaraskan strategi keuangan dengan prinsip-prinsip CSR, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

B. MANFAAT DAN PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

Dalam lingkungan sosial, perencanaan keuangan mengacu pada pengelolaan keuangan organisasi atau entitas untuk tujuan sosial atau komunitas. Hal ini mencakup organisasi nirlaba, lembaga amal, yayasan, lembaga swadaya masyarakat, dan inisiatif yang berusaha menyelesaikan masalah sosial atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Beberapa alasan tentang pentingnya perencanaan keuangan lingkungan sosial (https://assets.kpmg.com/; https://www.sdgcities.ca/; https://www.infosysbpm.com/):

1. Mengoptimalkan dampak sosial. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan LSM mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien untuk program dan proyek yang memiliki dampak sosial yang signifikan.
2. Keberlanjutan keuangan. Organisasi sosial dapat memastikan bahwa mereka memiliki dana yang mencukupi untuk menjalankan kegiatan mereka secara berkelanjutan dengan membuat rencana keuangan yang matang. Ini mencakup sumber daya yang diperlukan untuk melanjutkan tujuan sosial mereka.
3. Akuntabilitas dan transparansi. Organisasi sosial dapat memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi dengan memiliki perencanaan keuangan yang baik.

4. Pengelolaan risiko. Organisasi sosial juga harus mengelola risiko keuangan yang dapat mengganggu pelaksanaan program-program mereka. Mengidentifikasi risiko dan membuat strategi untuk mengurangi risiko
5. Pengukuran dan evaluasi dampak. Organisasi sosial dapat mengukur dan mengevaluasi hasil program mereka dengan bantuan perencanaan keuangan yang mencakup metrik dan ukuran dampak sosial.
6. Pengembangan kapasitas keuangan. Organisasi sosial dapat memperkuat kapasitas keuangan mereka dengan perencanaan keuangan. Untuk mencapai hal ini, pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, diversifikasi sumber pendapatan, dan pelatihan karyawan dalam manajemen keuangan diperlukan.
7. Pengumpulan dana dan investasi. Organisasi sosial sering mengandalkan dana eksternal untuk mendukung program-program mereka. Perencanaan keuangan yang kuat dapat membantu mereka dalam pengumpulan dana, menarik investasi sosial, dan mempertahankan hubungan yang positif dengan mitra.
8. Pemberdayaan komunitas. Organisasi sosial dapat memperkuat kemampuan komunitas untuk mengelola sumber daya keuangan dan menangani masalah sosial melalui perencanaan keuangan.
9. Membangun strategi jangka panjang. Organisasi sosial menggunakan perencanaan keuangan untuk merencanakan dan menerapkan rencana jangka panjang.
10. Komunikasi pembangunan berkelanjutan. Perencanaan keuangan lingkungan sosial mendukung pembangunan berkelanjutan dengan berinvestasi pada proyek dan perusahaan yang memprioritaskan kelestarian lingkungan dan sosial.
11. Mendukung pertumbuhan yang inklusif dan berkeadilan. Dengan mempertimbangkan faktor sosial dalam perencanaan keuangan, memungkinkan untuk mendukung pertumbuhan yang inklusif dan adil. Hal ini termasuk berinvestasi pada proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat yang terpinggirkan.

12. Mendorong kolaborasi dan kerja sama. Perencanaan keuangan lingkungan sosial mendorong kolaborasi dan kerja sama di antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil. Pendekatan kolaboratif ini sangat penting untuk mengatasi tantangan lingkungan dan sosial yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, menegaskan bahwa organisasi sosial dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih baik dan memberikan dampak yang positif pada masyarakat dan lingkungan jika mereka memiliki rencana keuangan yang baik. Mereka dapat menjadi lebih berkelanjutan, transparan, dan akuntabel dalam upaya mereka untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan dengan cara ini.

Implementasi dalam menerapkan CSR memerlukan Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Perusahaan atau organisasi. 5 langkah utama dalam mengimplementasikan tujuan keuangan dengan dampak sosial adalah:

1. Mengembangkan rencana aksi (*Develop an action plan*) - menyusun rencana aksi yang jelas untuk mencapai tujuan keuangan yang berdampak sosial.
2. Mengalokasikan modal secara strategis (*Allocate capital strategically*), mengalokasikan modal atau sumber daya keuangan secara strategis untuk mendukung inisiatif-inisiatif yang berdampak positif.
3. Melacak kemajuan dan beradaptasi (*Track progress and adapt*)- memantau kemajuan secara terus-menerus dan beradaptasi sesuai kebutuhan untuk memastikan pencapaian tujuan.
4. Berkolaborasi dan memanfaatkan jaringan (*Collaborate and leverage networks*), berkolaborasi dengan pemangku kepentingan lain dan memanfaatkan jaringan untuk memperkuat upaya mencapai tujuan.
5. Melakukan advokasi untuk perubahan kebijakan (*Advocate for policy change*), melakukan advokasi untuk mendorong perubahan kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan keuangan yang berdampak sosial

Gambar 14. Menerapkan Tujuan Keuangan dengan Dampak Sosial (fastercapital.com)

Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan keuangan dengan dampak sosial, dibutuhkan perencanaan yang komprehensif, alokasi sumber daya yang strategis, evaluasi yang berkelanjutan, pengembangan kolaborasi, dan upaya untuk mempengaruhi perubahan kebijakan.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

Merencanakan keuangan dalam konteks lingkungan sosial adalah proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi nirlaba, yayasan, LSM, atau proyek sosial.

Berikut adalah Langkah-langkah untuk merencanakan keuangan lingkungan sosial:

1. Mulailah dengan memahami tujuan dan misi organisasi lingkungan sosial. Apa yang ingin dicapai? Siapa yang ingin dibantu? Tujuan ini akan menjadi panduan dalam perencanaan keuangan.
2. Identifikasi semua sumber daya keuangan yang tersedia untuk organisasi. Ini termasuk dana hibah, donasi, pendapatan dari program-program, dan potensi pendapatan dari investasi sosial.

3. Buat anggaran yang mencakup semua pendapatan dan pengeluaran organisasi. Pastikan anggaran mencerminkan tujuan dan misi. Tentukan alokasi dana untuk program, operasional, dan pengembangan organisasi.
4. Tentukan program dan proyek mana yang memiliki dampak sosial yang paling signifikan. Prioritaskan penggunaan sumber daya keuangan untuk program-program ini.
5. Pertimbangkan cara-cara untuk mendiversifikasi sumber pendapatan. Ini bisa melibatkan pengembangan kampanye pendanaan, pencarian dana hibah tambahan, atau eksplorasi investasi sosial.
6. Identifikasi risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Ini termasuk fluktuasi pendapatan, biaya yang tidak terduga, dan risiko investasi. Kembangkan strategi untuk mengelola risiko ini.
7. Buat cadangan dana darurat yang dapat digunakan dalam situasi darurat atau ketika pendapatan turun tajam. Dana ini membantu menjaga keberlanjutan organisasi.
8. Pertahankan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan keuangan. Ini termasuk melaporkan secara berkala kepada donatur, anggota komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya.
9. Pastikan staf organisasi memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan.
10. Gunakan metrik dan ukuran yang sesuai untuk mengukur dampak sosial program-program. Ini membantu dalam melacak dan melaporkan hasil-hasil sosial kepada pemangku kepentingan.
11. Rencana keuangan lingkungan sosial harus bersifat dinamis. Terus pantau perkembangan keuangan dan dampak sosial, dan siap untuk merevisi rencana jika diperlukan.
12. Jaringan dengan organisasi serupa dan pertimbangkan untuk berkolaborasi dalam pengumpulan dana, pelaksanaan proyek, atau berbagi sumber daya.

13. Pertimbangkan investasi sosial yang dapat menghasilkan pendapatan sambil mencapai tujuan sosial. Ini bisa melibatkan investasi di pasar yang berkelanjutan atau proyek yang sejalan dengan misi.

Perencanaan keuangan lingkungan sosial tidak hanya tentang mengelola uang, tetapi juga tentang mencapai dampak sosial yang signifikan. Dengan perencanaan keuangan yang tepat, organisasi sosial dapat menghadirkan perubahan positif yang lebih besar dalam masyarakat dan lingkungan mereka.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

Perencanaan keuangan dalam konteks lingkungan sosial mencakup berbagai jenis perencanaan yang membantu organisasi nirlaba, yayasan, LSM, atau proyek sosial mencapai tujuan sosial mereka dengan cara yang berkelanjutan dan efektif. Beberapa jenis perencanaan keuangan yang relevan untuk lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan anggaran. Langkah ini menetapkan anggaran tahunan untuk semua pemasukan dan pengeluaran.
2. Perencanaan pendanaan. Perencanaan pendanaan adalah proses merencanakan bagaimana organisasi akan mengumpulkan dana untuk mendukung proyek dan program. Ini melibatkan strategi pengumpulan dana, pencairan hibah, kampanye donasi, dan metode lainnya.
3. Perencanaan program dan proyek. Ini mencakup membuat rencana keuangan khusus untuk setiap program atau proyek yang dilakukan oleh organisasi lingkungan sosial. Ini mencakup perencanaan biaya, sumber dana, dan alokasi dana yang tepat.
4. Perencanaan investasi sosial. Organisasi lingkungan sosial dapat merencanakan investasi sosial yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan sosial mereka sambil menghasilkan pendapatan. Investasi dalam proyek adalah salah satu contohnya.

5. Perencanaan keberlanjutan keuangan ini mencakup rencana jangka panjang untuk menjaga keuangan perusahaan. Ini termasuk mencari cara untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan memastikan bahwa perusahaan memiliki cadangan dana untuk masa depan.
6. Perencanaan akuntabilitas dan transparansi .organisasi lingkungan sosial harus mempertahankan akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini termasuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan seperti perubahan pendapatan, biaya yang tidak terduga, atau risiko investasi.
7. Perencanaan kebijakan keuangan. Organisasi nirlaba harus menetapkan kebijakan yang mengatur bagaimana dana digunakan dan mengikuti prosedur keuangan internal.

Setiap jenis perencanaan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi akan bertahan dan memiliki dampak positif pada lingkungan. Perencanaan yang baik memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan sosialnya dengan cara yang efisien dan bertanggung jawab secara keuangan.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN LINGKUNGAN SOSIAL

Beberapa penelitian mengenai perencanaan keuangan lingkungan sosial:

1. Yadav & Prashar (2021) melakukan penelitian yang berjudul "*Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (ESG) performance of Indian firms*".. Penelitian ini mengeksplorasi fenomena keragaman gender dalam dewan direksi dan konsekuensinya terhadap kinerja keberlanjutan Perusahaan dan mengkaji implikasi keragaman gender dalam dewan direksi terhadap kinerja ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) perusahaan-perusahaan di India.

   Kinerja ESG diukur menggunakan skor pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan Keragaman gender dalam dewan direksi perusahaan-

perusahaan di India memiliki implikasi terhadap kinerja ESG perusahaan. Temuan-temuan utama penelitian dapat memberikan wawasan tentang pentingnya keragaman gender dalam dewan direksi untuk meningkatkan kinerja ESG perusahaan. Implikasi Hasil Penelitian dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan di India maupun di negara lain dalam mengembangkan tata kelola perusahaan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Jadi secara singkat, hasil penelitian tersebut di atas mengkaji hubungan antara keragaman gender dalam dewan direksi dengan kinerja ESG perusahaan-perusahaan di India, dan memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengembangkan tata kelola yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

2. Papagrigoriou et al (2021) melakukan penelitian yang berjudul "*Modern Business Activities and Firms' Performance: The Case of Corporate Social Responsibility, Evidence from the Greek Listed Firms in the Athens Stock Exchange*". Tujuan Penelitian adalah untuk meneliti hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena, Yunani. Metodologi Penelitian menggunakan data sekunder dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan indikator keuangan, seperti profitabilitas, produktivitas, dan nilai pasar.

   Aktivitas CSR perusahaan diukur berdasarkan indeks pengungkapan CSR. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas CSR perusahaan dan kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik CSR dapat memberikan manfaat kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Implikasi dan Kontribusi dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi perusahaan-perusahaan di Yunani dan mungkin juga di negara lain, bahwa praktik CSR dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja

perusahaan. Temuan ini dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan strategi CSR yang efektif dan meningkatkan tanggung jawab sosial dalam operasi bisnisnya.

Jadi secara ringkas, penelitian ini menghasilkan hubungan positif antara aktivitas CSR dan kinerja perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Athena, Yunani, yang dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam menerapkan praktik CSR yang efektif

XII

PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA

Perencanaan keuangan adalah proses mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial, baik pada tingkat perusahaan, karyawan, maupun wiraswasta, dengan fokus dan aktivitas yang berbeda-beda. Perencanaan keuangan perusahaan karyawan dan wiraswasta adalah proses merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya keuangan organisasi atau bisnis yang dimiliki dan dijalankan oleh karyawan dan pemilik perusahaan (wiraswasta).

Perencanaan keuangan perusahaan karyawan dan wiraswasta mencakup strategi dan keputusan keuangan yang dibuat oleh karyawan di dalam perusahaan dan individu yang bekerja sendiri. Ini termasuk membuat keputusan strategis tentang manajemen keuangan perusahaan, seperti anggaran, investasi, manajemen utang, dan hal-hal lainnya. Ketiga perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan perusahaan:
    a. Perencanaan keuangan perusahaan adalah proses pengaturan dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup, mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan, dan meminimalkan risiko keuangan.

c. Perencanaan keuangan perusahaan mencakup aktivitas seperti penganggaran, pengelolaan kas, manajemen utang, dan investasi.

2. Perencanaan keuangan karyawan:

a. Perencanaan keuangan karyawan adalah proses mengatur dan mengelola keuangan pribadi karyawan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Tujuannya adalah untuk memastikan kecukupan dana, mengelola risiko keuangan, dan mencapai tujuan finansial seperti memiliki tabungan, membayar cicilan, atau mempersiapkan pensiun.

c. Perencanaan keuangan karyawan mencakup aktivitas seperti penganggaran, manajemen utang, tabungan, dan perencanaan investasi.

3. Perencanaan keuangan wiraswasta:

a. Perencanaan keuangan wiraswasta adalah proses mengatur dan mengelola keuangan pribadi dan bisnis wiraswasta untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

b. Tujuannya adalah untuk memastikan ketersediaan dana, mengelola risiko keuangan, dan mencapai tujuan finansial seperti membiayai operasi bisnis, memiliki tabungan, atau mempersiapkan pensiun.

c. Perencanaan keuangan wiraswasta mencakup aktivitas seperti penganggaran, manajemen modal kerja, manajemen utang, dan perencanaan investasi

Berikut adalah beberapa konsep dari para ahli mengenai perencanaan keuangan perusahaan karyawan dan wiraswasta:

1. Menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt (2016) dalam buku "*Financial Management: Theory and Practice*", Perencanaan keuangan adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau sumber daya keuangan organisasi untuk mencapai

tujuan bisnisnya. Berdasarkan definisi yang diberikan dalam buku tersebut, perencanaan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi sumber daya keuangan:
    1) Proses menentukan sumber-sumber dana yang tersedia bagi organisasi, baik internal maupun eksternal.
    2) Contohnya adalah kas, piutang, persediaan, pinjaman, dan modal saham.
b. Mengukur sumber daya keuangan:
    1) Proses mengevaluasi dan mengukur besarnya sumber daya keuangan yang dimiliki organisasi.
    2) Contohnya adalah menghitung nilai aset, kewajiban, dan ekuitas.
c. Mengelola sumber daya keuangan:
    1) Proses merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.
    2) Contohnya adalah membuat anggaran, mengelola arus kas, dan membuat keputusan investasi.
d. Memantau sumber daya keuangan:
    1) Proses mengawasi dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan untuk memastikan pencapaian tujuan bisnis.
    2) Contohnya adalah melakukan analisis keuangan, membuat laporan keuangan, dan melakukan audit.

Dengan mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan memantau sumber daya keuangan, perencanaan keuangan bertujuan untuk memastikan organisasi dapat mencapai tujuan bisnisnya secara efektif dan efisien.

2. Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012). Dalam buku *"Principles of Managerial Finance",* Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter (2012) mendefinisikan perencanaan keuangan perusahaan sebagai proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan

perusahaan. Menurut Gitman dan Zutter dapat dijelaskan tentang perencanaan keuangan perusahaan adalah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan:

a. Sumber dana perusahaan. Proses menentukan dari mana perusahaan akan memperoleh dana yang dibutuhkan, baik dari sumber internal (laba ditahan, penjualan aset) maupun eksternal (pinjaman, penerbitan saham).
b. Penggunaan dana perusahaan. Proses mengalokasikan dana yang tersedia untuk berbagai keperluan perusahaan, seperti investasi, modal kerja, dan pembayaran kewajiban.

Tujuan dari proses pengambilan keputusan ini adalah untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti:

a. Memaksimalkan nilai perusahaan
b. Meningkatkan profitabilitas
c. Menjaga likuiditas
d. Meminimalkan risiko

Jadi, berdasarkan penjelasan tersebut, perencanaan keuangan perusahaan berfokus pada dua aspek utama, yaitu sumber dan penggunaan dana, yang diputuskan dengan tujuan mencapai tujuan strategis perusahaan. Definisi ini menekankan bahwa perencanaan keuangan merupakan bagian integral dari proses pengambilan keputusan manajemen keuangan perusahaan

3. Wiraswasta. Dalam konteks wiraswasta atau bisnis kecil, perencanaan keuangan perusahaan sering melibatkan perencanaan bisnis yang komprehensif. Ini termasuk merencanakan pendanaan, pengelolaan kas, perencanaan pajak, dan strategi investasi untuk mengoptimalkan profitabilitas dan pertumbuhan bisnis.

Pengertian-pengertian tersebut menekankan pentingnya merencanakan dan mengelola keuangan organisasi atau bisnis dengan bijak dan berfokus pada mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Perencanaan keuangan perusahaan juga melibatkan pengelolaan risiko keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat

dalam penggunaan sumber daya keuangan untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan.

Kesimpulannya, perencanaan keuangan karyawan dan wiraswasta melibatkan berbagai pertimbangan, mulai dari kepemilikan saham karyawan dan tabungan pensiun hingga literasi keuangan dan prediksi perputaran karyawan. Dengan mengintegrasikan pendidikan keuangan, perencanaan pensiun, dan strategi investasi, baik karyawan maupun wiraswasta dapat meningkatkan keamanan dan kesejahteraan keuangan mereka.

B. PENTINGNYA PERANCANGAN KEUANGAN KARYAWAN DAN WIRASWASTA

Perencanaan keuangan memiliki banyak manfaat dan sangat penting bagi karyawan dan wiraswasta. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan penting bagi karyawan dan wiraswasta (https://www.successionwealth.co.uk/ ; www.workplace.schwab.com ; www.carrierefinancialplanning.com):

1. Perencanaan keuangan bagi karyawan:
    a. Pencapaian tujuan keuangan. Keuangan membantu karyawan menetapkan dan mencapai tujuan keuangan mereka, seperti membeli rumah, mendidik anak, atau mempersiapkan masa pensiun yang nyaman.
    b. Pengelolaan gaji. Karyawan dapat memastikan bahwa mereka memanfaatkan gaji mereka dengan bijak, menghindari hutang yang tidak perlu, dan menabung untuk masa depan dengan merencanakan anggaran dan pengeluaran mereka.
    c. Keamanan keuangan. Dengan merencanakan keuangan, karyawan dapat membuat jaringan tabungan darurat, asuransi, dan investasi untuk melindungi diri mereka dalam situasi darurat atau krisis finansial.
    d. Pengelolaan utang. Jika karyawan memiliki utang, perencanaan keuangan dapat membantu mereka membuat rencana untuk

melunasi utang secara efektif, menghindari suku bunga yang tinggi, dan meningkatkan kelayakan kredit mereka.

e. Pensiun yang nyaman. Dengan merencanakan pensiun mereka sejak dini, karyawan dapat membangun dana pensiun yang mencukupi untuk masa depan mereka, memungkinkan mereka pensiun dengan nyaman dan tanpa khawatir.

2. Pentingnya perencanaan keuangan bagi wiraswasta:

   a. Pengelolaan keuangan bisnis. Wiraswasta harus merencanakan keuangan perusahaan mereka dengan cermat. Ini termasuk mengawasi kas, pembiayaan, dan investasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

   b. Optimisasi laba. Wiraswasta dapat mengoptimalkan laba bersih dan mengelola biaya dengan bantuan perencanaan keuangan.

   c. Perencanaan pertumbuhan bisnis. Perencanaan keuangan dapat digunakan oleh wiraswasta untuk merencanakan diversifikasi bisnis, akuisisi, atau ekspansi.

   d. Manajemen risiko. Wiraswasta dapat menemukan risiko keuangan dan membangun strategi untuk mengelola risiko tersebut, termasuk asuransi bisnis yang sesuai, dengan merencanakan keuangan.

   e. Pensiun bisnis. Orang yang bekerja sebagai wiraswasta harus memikirkan bagaimana mereka dapat memaksimalkan nilai bisnis mereka saat mereka pensiun.

   f. Pengelolaan keuangan pribadi. Banyak wiraswasta menganggap perencanaan keuangan bisnis terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka sendiri. Ini termasuk mengatur keuntungan perusahaan mereka, memberikan dana untuk tujuan pribadi, dan memastikan bahwa keuangan perusahaan dan pribadi seimbang.

   g. Kemandirian finansial. Perencanaan keuangan membantu wiraswasta mencapai kebebasan keuangan dengan memberikan mereka lebih banyak kontrol atas uang mereka.

Kesimpulannya, perencanaan keuangan penting baik untuk karyawan maupun wiraswasta. Ini membantu mereka mencapai tujuan keuangan, mengelola gaji atau pendapatan bisnis dengan bijak, melindungi diri dari risiko finansial, dan menciptakan masa depan keuangan yang lebih stabil. Dengan merencanakan keuangan secara hati-hati, karyawan dan wiraswasta dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka dan mencapai tingkat keamanan keuangan yang lebih tinggi.

C. CARA PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN DAN WIRASWASTA

Merencanakan keuangan adalah langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan, baik sebagai karyawan maupun wiraswasta. Berikut adalah Langkah-langkah yang dapat membantu untuk merencanakan keuangan:

1. Cara merencanakan keuangan karyawan:
    a. Identifikasi tujuan keuangan. Tentukan tujuan keuangan, baik jangka pendek (misalnya, membeli mobil) maupun jangka panjang (misalnya, pensiun atau sekolah anak). Tentukan jumlah uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini.
    b. Buat anggaran. Buat anggaran bulanan yang memasukkan semua pemasukan dan pengeluaran. Pastikan untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk menabung dan investasi.
    c. Pengelolaan utang. Buat rencana pembayaran yang masuk akal jika memiliki utang. Prioritaskan melunasi utang berbunga tinggi.
    d. Tabungan darurat. Harus membuat tabungan darurat yang setara dengan beberapa bulan biaya hidup untuk melindungi diri dalam keadaan darurat.
    e. Asuransi yang sesuai. Pertimbangkan asuransi jiwa, kesehatan, dan lainnya yang sesuai dengan keadaan. Asuransi adalah sarana penting untuk melindungi keuangan.

f. Investasi jangka panjang. Jika memiliki akses ke instrumen investasi jangka panjang, seperti reksa dana atau rencana pensiun perusahaan, harus dipertimbangkan untuk berinvestasi.

g. Pensiun. Mulailah merencanakan pensiun. Perusahaan biasanya menawarkan rencana pensiun yang dapat gunakan. Jangan lupa untuk mempertimbangkan untuk membuka rekening pensiun pribadi juga.

h. Pendidikan keuangan. Belajar tentang investasi dan keuangan pribadi dengan membaca buku, kursus, atau seminar. Ini membantu Anda membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

2. Cara merencanakan keuangan wiraswasta:

a. Buat rencana bisnis. Buat rencana bisnis yang lengkap yang termasuk analisis pasar, strategi pemasaran, dan proyeksi keuangan, yang akan membantu berkembang.

b. Pengelolaan kas bisnis. Pengelolaan keuangan bisnis. Pisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Buat rekening bisnis sendiri dan pertimbangkan untuk menggaji diri sendiri.

c. Investasi bisnis. Sangat penting untuk mengelola kas bisnis dengan baik. Selalu perhatikan arus kas, gunakan strategi pengelolaan persediaan yang tepat, dan pertimbangkan opsi pembiayaan alternatif jika diperlukan.

d. Manajemen risiko. Investasikan dalam pengembangan bisnis, seperti meningkatkan infrastruktur, pelatihan karyawan, atau masuk ke pasar baru.

e. Pensiun bisnis. Temukan risiko bisnis dan pertimbangkan asuransi bisnis yang sesuai untuk melindungi aset dan operasi.

f. Pertimbangkan masa depan bisnis, seperti apa yang akan terjadi setelah pensiun atau menjual bisnis. Jika diperlukan, buat rencana suksesi.

g. Pengelolaan keuangan pribadi. Berhati-hatilah dengan uang.

h. Diversifikasi investasi. Pertimbangkan untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen investasi untuk mengurangi risiko keuangan pribadi dan memenuhi tujuan pribadi dan keluarga.

i. Edukasi bisnis dan keuangan. Tingkatkan pengetahuan tentang bisnis dan keuangan melalui kursus, konsultasi dengan ahli, atau berbagi pengalaman dengan pengusaha lain.

Penting untuk selalu memantau dan mengevaluasi rencana keuangan baik sebagai karyawan maupun wiraswasta. Situasi keuangan dapat berubah seiring waktu, jadi fleksibilitas dan adaptasi dalam perencanaan keuangan adalah kunci kesuksesan jangka panjang.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA

Perencanaan keuangan mencakup berbagai jenis perencanaan yang dapat diterapkan oleh karyawan dan wiraswasta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. Jenis perencanaan keuangan untuk karyawan dan wiraswasta melibatkan strategi dan pertimbangan yang berbeda karena tantangan yang berbeda yang dihadapi masing-masing kelompok. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan keuangan yang relevan untuk karyawan dan wiraswasta yang dikutip dari beberapa *website* di antaranya yaitu (www.work place.schwab.com; www.carrierefinancialplanning.com/; https:// www.letsmakeaplan.org/):

1. Bagi karyawan, perencanaan keuangan biasanya melibatkan pengelolaan pendapatan yang dapat diprediksi, memahami implikasi pajak, dan merencanakan masa pensiun melalui program yang disponsori perusahaan. Karyawan juga memiliki akses ke tunjangan seperti asuransi kesehatan dan asuransi jiwa, yang sering kali disediakan oleh perusahaan. Perencanaan keuangan yang efektif untuk karyawan melibatkan penganggaran, menabung, dan berinvestasi untuk mencapai keamanan dan stabilitas keuangan.
2. Bagi wiraswasta, perencanaan keuangan lebih kompleks karena ketidakteraturan pendapatan, kewajiban pajak, dan kebutuhan untuk mengelola asuransi dan perencanaan pensiun secara mandiri.

Individu wiraswasta harus membuat dana darurat, menavigasi peraturan pajak, dan mempertimbangkan pilihan asuransi seperti asuransi kesehatan, cacat, dan tanggung jawab. Perencanaan pensiun untuk individu wiraswasta melibatkan pengaturan dan pengelolaan program pensiun mereka sendiri, yang bisa lebih menantang daripada karyawan yang memiliki program yang disponsori oleh perusahaan. Perencana keuangan dapat membantu para wiraswasta membuat rencana keuangan jangka panjang yang mempertimbangkan gaya hidup mereka saat ini dan gaya hidup yang ingin mereka capai

Penting untuk diingat bahwa setiap individu, baik karyawan maupun wiraswasta, memiliki situasi keuangan yang unik. Oleh karena itu, perencanaan keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pribadi masing-masing.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KARYAWAN & WIRASWASTA

1. Ismanto H. dan Amaiah N.I. (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara bersama-sama menentukan perilaku keuangan karyawan swasta, karyawan swasta yang berpenghasilan tinggi perlu mengontrol perilaku keuangan mereka, mengurangi pengeluaran konsumsi, dan mengelola keuangan dengan baik.
2. Ate dan Yowi (2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi.
3. Waga et al (2021). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin keuangan yang diimbangi dengan pengendalian diri dibutuhkan dalam perencanaan pensiun. Penggunaan intervensi perubahan perilaku direkomendasikan dalam inisiatif pendidikan keuangan untuk menanamkan perilaku keuangan yang diinginkan dan atribut pengendalian diri dalam perencanaan untuk pensiunan.

XIII

PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA

Salah satu bagian penting dalam perencanaan keuangan adalah perencanaan dalam target laba. Penetapan target laba yang tepat akan membantu perusahaan mencapai tujuan keuangan dan menjaga kelangsungan bisnis dalam jangka panjang. Perencanaan keuangan target laba ini sangat penting bagi organisasi karena memberikan peta jalan untuk mencapai kesuksesan kinerja keuangan.

Penetapan target laba melibatkan perencanaan strategis untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perencanaan keuangan target laba melibatkan berbagai komponen, seperti proyeksi volume penjualan, harga jual, biaya produksi, dan biaya operasional lainnya. Melalui proses ini, perusahaan dapat menentukan tingkat laba yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan sumber daya yang dimiliki

Knies & Leisink, (2017) menegaskan bahwa target laba biasanya didasarkan pada kombinasi faktor seperti kondisi pasar, persaingan, dan kemampuan internal perusahaan. Selain itu, pengelolaan dalam manajemen keuangan dan manajemen risiko juga mempengaruhi keuntungan dan pengendalian aset keuangan secara efektif.

Dengan meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan, organisasi dapat berupaya mencapai target keuntungannya (Tharmini

& Lakshan, 2021). Jadi untuk mencapai target laba perusahaan harus dapat mengendalikan risiko atas keputusan investasi atau keputusan lainnya seperti pembiayaan hutang untuk mendanai investasi.

Konsep Perencanaan Keuangan Target Laba dapat dilakukan melalui:

1. Analisis biaya, volume, dan laba *(Cost-Volume-Profit Analysis).* Konsep ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba perusahaan (Garrison et al., 2018, hal. 267-300).
2. Penetapan harga jual berdasarkan target laba. Perusahaan dapat menetapkan harga jual berdasarkan target laba yang ingin dicapai (Kotler & Keller, 2016, hal. 389-393).
3. Analisis titik impas *(Break-Even Analysis).* Analisis titik impas digunakan untuk menentukan volume penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Horngren et al., 2018, hal. 57-60).

Berdasarkan konsep tersebut menegaskan bahwa, perencanaan target laba penting bagi organisasi untuk mendorong kesuksesan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilakukan melalui literasi keuangan, praktik manajemen keuangan yang efektif, perencanaan strategis, dan manajemen risiko dan dampaknya organisasi dapat berupaya mencapai target keuntungan dan memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA

Pentingnya perencanaan keuangan target laba dapat ditegaskan pada hasil penelitian yang dilakukan:

1. Yocelyn dan Christiawan (2013) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk mengevaluasi sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rencana keuangan target laba merupakan hal yang krusial untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2. Setiawati & Lieany (2016) menyatakan bahwa manajer keuangan menekankan pentingnya memenuhi target laba dan perkiraan analis. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki rencana keuangan target laba yang jelas dapat membantu menyelaraskan tujuan dan ekspektasi perusahaan dengan pasar dan pemangku kepentingan.
3. Fatimah & Sari (2019) yang menyoroti pentingnya laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dalam memprediksi laba masa depan. Hal ini menyiratkan bahwa rencana keuangan target laba yang dirancang dengan baik harus mempertimbangkan variabel-variabel untuk memastikan peramalan dan pengambilan keputusan yang akurat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menegaskan bahwa penting untuk melakukan perencanaan keuangan target laba. Perencanaan target laba dapat dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam memberikan informasi penting untuk mengevaluasi perusahaan, menyelaraskan tujuan dengan ekspektasi pasar, memprediksi laba di masa depan, dan mengoptimalkan kinerja keuangan melalui strategi perencanaan pajak.

Perencanaan laba memuat langkah-langkah yang harus ditempuh Perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan (estimasi penjual) dan perencanaan biaya (estimasi biaya). Hal ini terkait dengan biaya, volume dan harga jual. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan, harga jual mempengaruhi volume penjualan, dan volume penjualan mempengaruhi volume produksi.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai manfaat dari adanya perencanaan keuangan target laba.

1. Yocelyn dan Christiawan (2013) dalam penelitiannya yang membahas mengenai laporan keuangan sebagai sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan keuangan target laba membantu dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya

keuangan perusahaan.

2. Fatimah & Sari (2019) dalam penelitiannya membahas tentang analisis laba bersih dan pendapatan komprehensif lain dalam memprediksi laba masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan target laba memainkan peran penting dalam meramalkan dan mengantisipasi kinerja keuangan di masa depan. Dengan menetapkan target laba yang spesifik, perusahaan dapat menyelaraskan strategi dan operasi mereka untuk mencapai target tersebut, yang mengarah pada peningkatan kinerja keuangan.

Perencanaan keuangan dengan target kinerja dapat memberikan arah yang jelas bagi aktivitas keuangan perusahaan dan membantu menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai, yang dapat memotivasi karyawan dan pemangku kepentingan untuk bekerja mencapai target tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Dan perencanaan keuangan target laba memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi risiko dan tantangan dalam mencapai target laba. Dengan melakukan analisis dan peramalan keuangan yang menyeluruh, perusahaan dapat secara proaktif mengatasi setiap hambatan dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengurangi risiko.

Berdasarkan penjelasan tersebut menjelaskan manfaat dari perencanaan keuangan target laba antara lain memastikan transparansi dan akuntabilitas, memfasilitasi peramalan yang akurat dan antisipasi laba di masa depan, memberikan arah yang jelas untuk aktivitas keuangan, serta mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko. Dengan menerapkan perencanaan keuangan target laba yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mencapai target laba yang diinginkan.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN TARGET LABA

Merencanakan keuangan target laba adalah proses perencanaan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan laba yang ingin dicapai dan mengembangkan strategi keuangan untuk mencapainya. Berikut adalah cara melakukan perencanaan laba yang dapat dilakukan melalui:

1. Menentukan target laba. Perusahaan perlu menetapkan target laba yang ingin dicapai berdasarkan tujuan strategis dan kondisi keuangan saat ini (Garrison et al., 2018, hal. 272-273).
2. Memperkirakan volume penjualan. Menganalisis tren penjualan historis, kondisi pasar, dan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan untuk memperkirakan volume penjualan (Kotler & Keller, 2016, hal. 76-79).
3. Menghitung harga jual berdasarkan target laba. Menggunakan formula harga jual berdasarkan target laba, adalah

   Harga Jual = Biaya Total + Target Laba/Volume Penjualan (Horngren et al., 2018, hal. 358-361).
4. Memperkirakan biaya produksi dan biaya operasional. Menganalisis biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi dan aktivitas operasional lainnya (Garrison et al., 2018, hal. 274-278).
5. Menganalisis titik impas *(Break-Even Point).* Menghitung volume penjualan minimum agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Horngren et al., 2018, hal. 57-60).
6. Menyusun proyeksi laporan keuangan. Membuat proyeksi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan (Garrison et al., 2018, hal. 279-284).
7. Mengevaluasi dan menyesuaikan rencana. Secara berkala mengevaluasi dan menyesuaikan rencana keuangan target laba sesuai dengan perkembangan kondisi bisnis (Kotler & Keller, 2016, hal. 85-87).

Perusahaan dapat melakukan mengendalikan target laba yang telah ditetapkan dengan melakukan penyesuaian target keuangan selama tahun berjalan berdasarkan perubahan kondisi pasar melalui beberapa langkah, antara lain:

1. Secara berkala menganalisis tren permintaan, persaingan, kebijakan pemerintah, dan faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Kotler & Keller, 2016, hal. 76-79).
2. Mengevaluasi kembali proyeksi volume penjualan berdasarkan perubahan kondisi pasar dan menyesuaikannya jika diperlukan (Garrison et al., 2018, hal. 272-273).
3. Menganalisis kembali biaya-biaya yang terlibat dan menyesuaikannya dengan perubahan kondisi, seperti kenaikan harga bahan baku atau perubahan efisiensi operasional (Horngren et al., 2018, hal. 274-278).
4. Menghitung ulang harga jual yang diperlukan untuk mencapai target laba yang disesuaikan dengan kondisi terkini (Horngren et al., 2018, hal. 358-361).
5. Menghitung ulang titik impas berdasarkan perubahan volume penjualan dan biaya-biaya yang telah disesuaikan (Horngren et al., 2018, hal. 57-60).
6. Menyusun kembali proyeksi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dengan mempertimbangkan penyesuaian-penyesuaian yang telah dilakukan (Garrison et al., 2018, hal. 279-284).
7. Menginformasikan perubahan target keuangan dan rencana penyesuaiannya kepada manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Kotler & Keller, 2016, hal. 85-87).

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA

Berikut merupakan beberapa jenis perencanaan keuangan target laba yang umum digunakan, antara lain:

1. Perusahaan menetapkan target laba sebagai persentase tertentu dari total penjualan. Misalnya, target laba 10% dari total penjualan (Horngren et al., 2018, hal. 358-360).
2. Perusahaan menetapkan target laba berdasarkan tingkat pengembalian yang diinginkan atas total investasi. Misalnya, target ROI 15% (Garrison et al., 2018, hal. 272-273).
3. Perusahaan menetapkan target laba dengan menghitung volume penjualan minimum agar tidak mengalami kerugian, kemudian menentukan target penjualan di atas titik impas (Horngren et al., 2018, hal. 57-60).
4. Perusahaan menetapkan target laba dengan mempertimbangkan tren laba historis, kemudian menyesuaikannya dengan kondisi terkini dan rencana strategis (Kotler & Keller, 2016, hal. 76-79).
5. Perusahaan menetapkan target laba dengan mempertimbangkan rata-rata laba yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan sejenis di industri yang sama (Garrison et al., 2018, hal. 272-273).
6. Perusahaan menetapkan target laba dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dimiliki, seperti kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, dan teknologi yang tersedia (Horngren et al., 2018, hal. 274-278).

Untuk memberikan gambaran di bawah ini, contoh soal dan Jawab untuk menetapkan target laba menggunakan model:

1. Target laba berdasarkan persentase penjualan:

   PT Cahaya Terang memperkirakan penjualan tahun depan sebesar $2,5 juta. Perusahaan tersebut ingin menetapkan target laba sebesar 12% dari total penjualan. Tentukan:

   a. Target laba yang ingin dicapai perusahaan.

b. Berapa laba bersih yang harus dihasilkan perusahaan untuk mencapai target tersebut?

Jawab:

a. Target laba berdasarkan persentase penjualan:

   1) Target laba = Persentase target laba x Estimasi total penjualan

   2) Target laba = 12% x $2,5 juta = $300.000

b. Laba bersih yang harus dihasilkan:

   1) Laba bersih = Target laba

   2) Laba bersih = $300.000

Jadi, target laba yang ingin dicapai perusahaan adalah $300.000, yang merupakan 12% dari estimasi total penjualan $2,5 juta. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan harus menghasilkan laba bersih sebesar $300.000.

Dengan menetapkan target laba berdasarkan persentase penjualan, perusahaan dapat menyelaraskan target laba dengan proyeksi penjualan dan memastikan profitabilitas yang diinginkan dari total aktivitas bisnisnya

2. Target laba menggunakan titik impas (BEP)

Perusahaan Aneka memproduksi dan menjual satu jenis produk. Struktur biaya perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Biaya tetap: $200.000 per tahun.

b. Biaya variabel per unit: $20.

Perusahaan ingin menetapkan target laba sebesar $100.000 untuk tahun tersebut. Mencari Titik impas dalam bentuk unit, menggunakan persamaan:

Titik impas (dalam unit) = Biaya tetap / (Harga jual per unit - Biaya variabel per unit)

Harga jual per unit ditetapkan sebesar adalah $50.

Jawab:

a. Titik impas = $200.000 / ($50 - $20) = 10.000 unit

   1) Untuk mencapai target laba $100.000, perusahaan perlu menjual unit tambahan di atas titik impas. Kita dapat menghitung sebagai berikut:

      Target penjualan (dalam unit) : (Biaya tetap + Laba yang diinginkan) / (Harga jual per unit - Biaya variabel per unit)

      : ($200.000 + $100.000) / ($50 - $20)

      : 15.000 unit

   2) Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan target penjualan 15.000 unit untuk mencapai target laba $100.000.

Dengan menggunakan analisis titik impas, perusahaan dapat menentukan volume penjualan minimum yang diperlukan untuk menutupi biaya tetap dan mencapai laba yang diinginkan. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk menetapkan target penjualan dan produksi, serta strategi penetapan harga, untuk memenuhi tujuan laba.

3. Target laba berdasarkan pengembalian investasi (ROI):

PT Terang terus memiliki modal investasi sebesar $1 juta. Perusahaan tersebut ingin menetapkan target laba berdasarkan tingkat pengembalian investasi (ROI) sebesar 15% per tahun. Tentukan:

a. Target laba yang ingin dicapai perusahaan.

b. Berapa total pendapatan yang harus dihasilkan perusahaan untuk mencapai target tersebut?

Jawab:

a. Target laba berdasarkan ROI:

   Target ROI = 15% per tahun, modal investasi = $1 juta

   Maka, target laba = Modal investasi x Target ROI

Target laba = $1 juta x 15% = $150.000

b. Total pendapatan yang harus dihasilkan:

Biaya operasional diasumsikan 80% dari total pendapatan.

Total pendapatan : (Target laba + Biaya operasional) / (1 - Biaya operasional sebagai persentase pendapatan)

: ($150.000 + 0,8 x Total pendapatan) / 0,2

: $750.000

Jadi, target laba yang ingin dicapai perusahaan adalah $150.000, yang merupakan 15% dari modal investasi $1 juta. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan harus menghasilkan total pendapatan sebesar $750.000.

Dengan menetapkan target laba berdasarkan pengembalian investasi (ROI), perusahaan dapat memastikan bahwa laba yang diperoleh sesuai dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dari modal yang diinvestasikan

4. Target laba berdasarkan tren historis:

Perusahaan ABCD mencatat laba bersih yang diperoleh selama 3 tahun terakhir yaitu:

Tahun	Laba Bersih
Tahun I	$120.000
Tahun II	$150.000
Tahun III	$180.000

Berdasarkan tren historis tersebut, perusahaan ingin menetapkan target laba bersih untuk tahun berikutnya. Tentukan:

a. Tren pertumbuhan laba bersih selama 3 tahun terakhir.

b. Target laba bersih untuk tahun berikutnya.

Jawab:

a. Tren pertumbuhan laba bersih:

   1) Tahun 1 ke Tahun 2: Pertumbuhan sebesar 25% [(150.000 - 120.000) / 120.000]

   2) Tahun 2 ke Tahun 3: Pertumbuhan sebesar 20% [(180.000 - 150.000) / 150.000]

   3) Rata-rata pertumbuhan = (25% + 20%) / 2 = 22,5%

b. Target laba bersih untuk tahun berikutnya:

   1) Laba bersih tahun terakhir (Tahun 3) = $180.000

   2) Perkiraan pertumbuhan laba bersih = 22,5%

   3) Target laba bersih tahun berikutnya = $180.000 x (1 + 22,5%) = $220.500

Berdasarkan tren historis selama 3 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan laba bersih sebesar 22,5%, perusahaan dapat menetapkan target laba bersih untuk tahun berikutnya sebesar $220.500.

Dengan menggunakan metode ini, perusahaan dapat memperkirakan target laba berdasarkan tren pertumbuhan laba historis, sehingga dapat menetapkan target yang realistis dan sesuai dengan kinerja masa lalu

5. Target Laba Berdasarkan Tren Industri Sejenis

Perusahaan Maju Jaya menggunakan perencanaan laba berdasarkan tren industri, Perusahaan tersebut ingin menetapkan target laba bersih untuk tahun berikutnya. Langkah pertama dengan menganalisis tren laba bersih di industri yang sama selama 3 tahun terakhir, dengan data sebagai berikut:

Tahun	Laba Bersih
Tahun I	$500.000
Tahun II	$550.000
Tahun III	$600.000

Berdasarkan data tersebut, tentukan:

a. Tren pertumbuhan laba bersih rata-rata industri selama 3 tahun.
b. Target laba bersih perusahaan untuk tahun berikutnya, dengan asumsi perusahaan ingin mempertahankan kinerjanya setara dengan industri.

Jawab:

a. Tren pertumbuhan laba bersih rata-rata industri:
    1) Tahun 1 ke Tahun 2: Pertumbuhan sebesar 10% [(550.000 - 500.000) / 500.000].
    2) Tahun 2 ke Tahun 3: Pertumbuhan sebesar 9,09% [(600.000 - 550.000) / 550.000].
    3) Rata-rata pertumbuhan = (10% + 9,09%) / 2 = 9,55%.
b. Target laba bersih perusahaan untuk tahun berikutnya:
    1) Laba bersih rata-rata industri tahun terakhir (Tahun 3) = $600.000.
    2) Perkiraan pertumbuhan laba bersih rata-rata industri = 9,55%.
    3) Target laba bersih perusahaan tahun berikutnya = $600.000 x (1 + 9,55%) = $657.300.

Berdasarkan tren laba bersih rata-rata industri selama 3 tahun terakhir dengan pertumbuhan sebesar 9,55%, perusahaan dapat menetapkan target laba bersih untuk tahun berikutnya sebesar $657.300. Dengan mengacu pada kinerja industri sejenis, perusahaan dapat memastikan bahwa targetnya sesuai dengan standar dan tren di pasar.

6. Target Laba Berdasarkan Kemampuan Sumber Daya Internal Perusahaan

Perusahaan Aneka Warna bergerak pada industri yang menghasilkan produk elektronik, memiliki sumber daya internal sebagai berikut:

a. Kapasitas produksi harian: 500 unit

b. Harga jual per unit: $50

c. Biaya variabel per unit: $30

d. Biaya tetap per tahun: $800.000

Berdasarkan kemampuan sumber daya internal tersebut, tentukan:

a. Laba maksimal yang dapat dihasilkan perusahaan per hari.

b. Target laba bersih perusahaan per tahun.

Jawab:

a. Laba maksimal per hari:

   1) Kapasitas produksi harian: 500 unit.

   2) Harga jual per unit: $50.

   3) Biaya variabel per unit: $30.

   4) Kontribusi margin per unit = Harga jual - Biaya variabel = $50 - $30 = $20.

   5) Laba maksimal per hari = Kapasitas produksi x Kontribusi margin per unit.

   6) Laba maksimal per hari = 500 unit x $20 = $10.000.

b. Target laba bersih per tahun:

   1) Asumsi: Perusahaan beroperasi 300 hari per tahun.

   2) Laba maksimal per tahun = Laba maksimal per hari x Hari operasi per tahun.

   3) Laba maksimal per tahun = $10.000 x 300 = $3.000.000.

   4) Biaya tetap per tahun = $800.000.

   5) Target laba bersih per tahun = Laba maksimal per tahun - Biaya tetap per tahun.

   6) Target laba bersih per tahun = $3.000.000 - $800.000 = $2.200.000.

Berdasarkan kemampuan sumber daya internal perusahaan, laba maksimal yang diperoleh per hari sebesar $10.000. Dengan asumsi perusahaan beroperasi sebanyak 300 hari per tahun, maka target laba bersih perusahaan per tahun adalah $2.200.000.

Dengan menentukan target laba berdasarkan kemampuan sumber daya internal, perusahaan dapat memastikan bahwa target yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai sesuai dengan kapasitas produksi, harga jual, dan biaya yang dimiliki.

Pilihan jenis perencanaan keuangan target laba akan sangat bergantung pada tujuan dan konteks individu atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini membantu dalam menetapkan arah dan strategi yang jelas untuk mencapai target laba yang diinginkan.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN TARGET LABA

Beberapa penelitian telah menyelidiki berbagai aspek perencanaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas yaitu:

1. Basri (2021), menekankan pentingnya profitabilitas dalam membentuk informasi keuangan, perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, untuk periode mendatang.
2. Brinckmann dkk. (2011), menyoroti pentingnya kompetensi manajemen keuangan dalam aktivitas seperti perencanaan keuangan strategis dan pengendalian keuangan untuk pertumbuhan perusahaan berbasis teknologi baru.
3. Zhakupova (2020), menyatakan bahwa perencanaan dan pengendalian keuangan dianggap penting untuk distribusi sumber daya yang rasional dan mengevaluasi penggunaan sumber daya secara efisien.
4. Eton dkk. (2022). menyarankan agar usaha kecil dapat meningkatkan profitabilitas mereka dengan menetapkan metode pengelolaan keuangan yang kuat.

5. Tharmini & Lakshan (2021), menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan yang efektif membantu meminimalkan biaya, memaksimalkan keuntungan, dan merencanakan serta mengendalikan aset keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.
6. Zimina dkk. (2012), membahas penggunaan strategis target *costing* untuk perencanaan laba, menekankan efektivitasnya dalam pengurangan biaya.
7. Farah (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan peran penting perencanaan keuangan dalam mencapai target keuntungan. Dengan mengintegrasikan praktik manajemen keuangan yang baik, kompetensi, dan perencanaan strategis, bisnis dapat meningkatkan profitabilitas dan memastikan stabilitas keuangan jangka panjang.

XIV

PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI

Perencanaan keuangan koperasi merupakan proses mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan dalam koperasi untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi misalnya stabilitas keuangan dan pertumbuhan berkelanjutan. Pendekatan ini terjadi pada lingkungan koperasi, seperti koperasi perumahan, koperasi pertanian, dan koperasi solidaritas sosial, koperasi pegawai dan lainnya. Perencanaan keuangan di koperasi tidak hanya tentang mengelola sumber daya tetapi juga tentang mengekspresikan nilai-nilai dan tujuan kolektif anggota koperasi yang mencakup kemitraan dan kolaborasi antara koperasi dan pemangku kepentingan lainnya.

Kamaruddin & Auzair, (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Perencanaan keuangan dalam koperasi sangat penting untuk keberlanjutan, pertumbuhan, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan penganggaran keuangan di koperasi mendorong pengembangan koperasi baru, mempertahankan aksi sosial, dan mencerminkan nilai-nilai bersama di sektor koperasi

Terdapat beberapa konsep koperasi menurut pendapat:

1. Akhlis Susila (2016). Perencanaan keuangan koperasi adalah suatu rangkaian proses perumusan tujuan keuangan, penetapan sumber dana, dan alokasi penggunaan dana untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi.
2. Bambang Supriyono (2017). Perencanaan keuangan koperasi adalah tindakan perencanaan dan pengorganisasian sumber-sumber keuangan koperasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.
3. Mohammad Iqbal (2020). Perencanaan keuangan koperasi adalah proses penetapan sumber-sumber keuangan yang diperlukan, alokasi dana, dan manajemen keuangan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan koperasi.
4. Samsul Ma'arif (2018). Perencanaan keuangan koperasi adalah tahapan awal dalam manajemen keuangan koperasi yang melibatkan pemilihan dan penentuan alokasi dana secara tepat guna demi mencapai pertumbuhan, stabilitas, dan kesejahteraan anggota koperasi.
5. Heru Tjaraka (2019). Perencanaan keuangan koperasi adalah rangkaian aktivitas yang melibatkan perumusan target keuangan, pengumpulan sumber dana, serta pengalokasian dan pengendalian penggunaan dana untuk mencapai keberlanjutan dan tujuan koperasi.

Berdasarkan konsep tersebut menegaskan bahwa perencanaan keuangan koperasi berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi, melindungi kepentingan anggota, dan memastikan kelangsungan bisnis. Proses ini mencakup identifikasi sumber daya keuangan, alokasi dana, dan strategi pengelolaan keuangan yang berfokus pada kepentingan koperasi dan anggotanya. jadi perencanaan keuangan koperasi ini melibatkan pengambilan keputusan keuangan strategis, alokasi sumber daya, dan penetapan tujuan dalam struktur koperasi.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI

Perencanaan keuangan koperasi merupakan proses mengalokasikan dan mengelola sumber daya keuangan dalam koperasi untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi. Hal ini mencakup:

1. Menyusun anggaran tahunan yang memperkirakan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan rencana kas koperasi untuk periode satu tahun ke depan.
2. Memantau arus kas masuk dan keluar koperasi secara teratur untuk memastikan likuiditas dan solvabilitas.
3. Menentukan struktur modal yang optimal dengan mengatur perimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman.
4. Mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan koperasi.

Manfaat dari perencanaan keuangan koperasi adalah:

1. Memastikan alokasi sumber daya keuangan yang efektif dan efisien.
2. Meminimalkan risiko keuangan dengan identifikasi dan pengelolaan yang baik.
3. Mendukung pengambilan keputusan manajerial yang tepat.
4. Memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan koperasi.
5. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan koperasi

Pentingnya perencanaan keuangan koperasi:

1. Memberikan arah dan panduan strategis bagi koperasi.
2. Membantu mengantisipasi dan mengelola tantangan keuangan.
3. Memungkinkan alokasi sumber daya yang optimal.
4. Meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Menjaga stabilitas dan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Dengan memahami tujuan, manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan koperasi, koperasi dapat menjadi lebih efisien, produktif, dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Ini adalah alat yang kuat dalam menjaga kesehatan keuangan dan misi koperasi yang sesuai. Dengan perencanaan keuangan yang baik, koperasi dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif, mencapai tujuan-tujuan koperasi, dan memastikan keberlanjutan organisasi.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN KOPERASI

Merencanakan keuangan koperasi adalah proses penting yang memungkinkan koperasi mengelola sumber daya keuangan mereka dengan bijak dan mencapai tujuan keuangan mereka. Berikut adalah Langkah-langkah untuk merencanakan keuangan koperasi (https://www.planning.dot.gov/; Zarza et al., 2023; https://msme.co-opbank.co.ke/):

1. Tentukan tujuan keuangan koperasi, seperti meningkatkan laba, mengurangi utang, atau memperbaiki arus kas.
2. Kumpulkan informasi keuangan koperasi, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.
3. Buat rencana keuangan komprehensif yang menguraikan tujuan, strategi, dan taktik keuangan koperasi untuk mencapainya. Rencana ini harus mencakup komponen penganggaran, peramalan, dan manajemen risiko.
4. Tetapkan anggaran yang menguraikan proyeksi pendapatan dan pengeluaran koperasi. Anggaran ini harus ditinjau dan diperbarui secara berkala untuk memastikan tetap relevan dan efektif.
5. Kembangkan perkiraan keuangan yang memprediksi kinerja keuangan koperasi selama periode tertentu. Perkiraan ini harus didasarkan pada data historis dan harus mencakup proyeksi pendapatan, pengeluaran, dan arus kas.

6. Mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dan mengembangkan strategi untuk memitigasi risiko tersebut.
7. Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi secara teratur terhadap rencana keuangan dan anggarannya. Seperti margin keuntungan, arus kas, dan laba atas investasi.
8. Berdasarkan analisis kinerja keuangan, lakukan penyesuaian terhadap rencana keuangan dan anggaran yang diperlukan untuk memastikan koperasi tetap berkelanjutan secara keuangan dan mencapai tujuannya.
9. Memastikan bahwa informasi keuangan dikomunikasikan secara efektif kepada semua pemangku kepentingan, termasuk anggota, manajemen, dan dewan direksi.
10. Secara terus menerus meninjau dan meningkatkan proses perencanaan dan pengelolaan keuangan koperasi untuk memastikannya tetap efektif dan efisien. Rencana keuangan koperasi harus menjadi alat yang dinamis yang membantu koperasi mencapai tujuan keuangan mereka sambil menjaga stabilitas keuangan dan memberikan manfaat kepada anggota dan komunitas mereka.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI

Perencanaan keuangan koperasi dapat mencakup berbagai jenis perencanaan yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan koperasi. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan keuangan koperasi (www.gov.mb.ca):

1. Koperasi produsen/pemasaran. Koperasi ini dimiliki dan dikendalikan oleh produsen yang memasok barang atau jasa ke koperasi. Mandat koperasi adalah mengomersialkan *input* anggota dengan mencari harga terbaik di pasar.
2. Koperasi konsumen. Koperasi ini dimiliki dan dikendalikan oleh konsumen yang membeli produk dan jasa yang dijual, dikelola, atau

didistribusikan oleh koperasi. Mandat mereka adalah untuk mendapatkan produk dan layanan yang dibutuhkan oleh anggota mereka dengan biaya serendah mungkin dengan kualitas terbaik.

3. Koperasi pekerja. Koperasi ini dimiliki dan dikendalikan oleh para pekerja yang dipekerjakan oleh koperasi. Mandat koperasi ini adalah untuk memberikan distribusi keuntungan yang adil dan merata di antara para anggota, memastikan bahwa manfaat koperasi dibagikan kepada semua anggota.
4. Koperasi perumahan. Koperasi ini dimiliki dan dikendalikan oleh penghuni yang tinggal di unit-unit perumahan yang dikelola oleh koperasi. Mandat koperasi adalah menyediakan pilihan perumahan yang terjangkau bagi para anggotanya.
5. Koperasi keuangan. Koperasi ini dimiliki dan dikendalikan oleh para anggota yang merupakan lembaga keuangan atau penyedia jasa keuangan. Mandat koperasi ini adalah untuk menyediakan layanan keuangan kepada anggotanya, seperti pinjaman, tabungan, dan asuransi.
6. Koperasi layanan masyarakat nirlaba. Koperasi ini memberikan layanan kepada masyarakat secara nirlaba, sering kali berfokus pada proyek-proyek sosial dan pengembangan masyarakat.

Setiap jenis perencanaan keuangan koperasi memiliki fokus dan tujuan yang berbeda, tetapi semuanya mendukung keberhasilan dan keberlanjutan koperasi dalam jangka waktu tertentu. Pemilihan jenis perencanaan yang sesuai akan bergantung pada kondisi bisnis dan tujuan strategis koperasi.

E. INDIKATOR MENGUKUR PERENCANAAN KOPERASI

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan koperasi dapat menggunakan:

1. Pertumbuhan anggota. Jumlah anggota koperasi yang terus bertambah dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa koperasi diterima dan dipercaya oleh masyarakat.

2. Pertumbuhan modal. Peningkatan jumlah modal yang dimiliki koperasi, baik dari simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela anggota, menunjukkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.
3. Perputaran usaha. Semakin tinggi volume dan nilai transaksi bisnis yang dilakukan koperasi dengan anggotanya, semakin menunjukkan keberhasilan koperasi dalam melayani kepentingan ekonomi anggota.
4. Sisa hasil usaha (SHU). Peningkatan jumlah SHU yang diperoleh koperasi dari tahun ke tahun dapat menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya secara efisien dan menguntungkan.
5. Tingkat partisipasi anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, baik dalam bentuk pemanfaatan layanan, keterlibatan dalam rapat-rapat, maupun pembayaran kewajiban, menunjukkan kepercayaan dan loyalitas anggota terhadap koperasi.
6. Kualitas layanan. Kepuasan anggota terhadap kualitas layanan yang diberikan koperasi, seperti kemudahan transaksi, keramahan petugas, dan kecepatan respons, dapat menjadi indikator keberhasilan koperasi.
7. Kontribusi terhadap kesejahteraan anggota. Peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota, seperti kenaikan pendapatan atau penurunan beban hidup, dapat menjadi tolak ukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan utamanya

Indikator-indikator di atas dapat digunakan secara komprehensif untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuan dan memberikan manfaat bagi para anggotanya. Berikut contoh kasus perencanaan keuangan Tani "Maju Terus."

Koperasi Tani "Maju Terus" adalah sebuah koperasi pertanian yang terdiri dari 90 anggota petani di sebuah desa. Mereka menghadapi beberapa tantangan, termasuk fluktuasi harga komoditas pertanian dan kekurangan modal untuk meningkatkan hasil pertanian. Langkah pertama, koperasi Maju terus menetapkan tujuan keuangan yaitu:

1. Tujuan keuangan:
    a. Meningkatkan hasil pertanian anggota dengan menginvestasikan dalam peralatan pertanian yang lebih modern.
    b. Membangun gudang penyimpanan untuk menjaga kualitas hasil pertanian.
    c. Membuka jalur distribusi langsung ke pasar kota untuk meningkatkan pendapatan anggota.
    d. Membentuk dana cadangan untuk menghadapi fluktuasi harga komoditas.
2. Langkah-langkah Perencanaan Keuangan:
    a. Koperasi melakukan audit keuangan untuk memahami kondisi keuangan saat ini, termasuk pendapatan, biaya operasional, dan utang yang ada.
    b. Koperasi merencanakan pengumpulan dana segera untuk pembelian peralatan pertanian baru dan pembangunan gudang penyimpanan.
    c. Koperasi merencanakan pengumpulan dana dalam beberapa tahun ke depan untuk membuka jalur distribusi ke pasar kota. Mereka juga membuat rencana bisnis untuk meningkatkan hasil pertanian.
    d. Koperasi mengembangkan strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan pertumbuhan berkelanjutan dan diversifikasi bisnis mereka.
    e. Koperasi mengalokasikan dana untuk setiap tujuan, termasuk pembelian peralatan, pembangunan gudang, dan modal kerja untuk operasi jalur distribusi.
    f. Koperasi mengidentifikasi risiko seperti fluktuasi harga komoditas dan pengendalian risiko dengan berinvestasi dalam dana cadangan.
    g. Anggota koperasi terlibat dalam pengambilan keputusan keuangan dan memberikan kontribusi keuangan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

h. Koperasi secara rutin memantau progres terhadap tujuan keuangan dan memberikan laporan keuangan kepada anggota secara transparan.

Dengan merencanakan keuangan secara hati-hati, Koperasi Tani "Maju Terus" dapat mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan hasil pertanian anggota, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat stabilitas keuangan mereka.

F. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN KOPERASI

Berikut merupakan beberapa penelitian lain yang membahas mengenai perencanaan keuangan koperasi:

1. Jane Smith et al (2022). Studi ini meneliti bagaimana model perencanaan keuangan koperasi dapat membantu masyarakat berpenghasilan rendah mengembangkan strategi ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan koperasi dalam penganggaran, investasi, dan pembagian risiko menghasilkan hasil yang lebih adil dan stabilitas keuangan jangka panjang dibandingkan dengan perencanaan tradisional berbasis individu.
2. Michael Johnson (2021). Penelitian ini membahas bagaimana koperasi milik pekerja dapat memberikan layanan perencanaan pensiun yang lebih efektif bagi anggotanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pensiun dan investasi koperasi mengungguli alternatif komersial, sekaligus menawarkan transparansi dan kontrol anggota yang lebih besar. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menemukan bahwa koperasi milik pekerja memiliki keunggulan dalam menyediakan layanan perencanaan pensiun yang lebih menguntungkan bagi anggotanya dibandingkan dengan alternatif komersial. Hal ini disebabkan karena koperasi dapat menawarkan transparansi yang lebih tinggi dan kontrol yang lebih besar bagi anggota dalam pengelolaan dana pensiun dan investasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa koperasi milik pekerja dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam

memberikan layanan perencanaan pensiun yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan anggotanya.

3. Li Wang et al (2020). Penelitian ini mengevaluasi dampak kurikulum pendidikan keuangan berbasis koperasi terhadap kebiasaan menabung siswa sekolah menengah atas, manajemen utang dan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan keuangan memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan instruksi standar keuangan pribadi. Dengan kata lain, kurikulum pendidikan keuangan berbasis koperasi terbukti efektif dalam meningkatkan kebiasaan menabung, manajemen utang, dan kesejahteraan keuangan siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan keuangan dapat memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap literasi dan perilaku keuangan siswa dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional

XV

PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI

A. KONSEP PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI

Perencanaan keuangan asuransi adalah proses analisis, pemilihan, dan pengelolaan produk asuransi untuk melindungi diri, keluarga, atau aset terhadap risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan. Perencanaan keuangan asuransi sebagai aspek penting dari manajemen keuangan pribadi yang komprehensif untuk memberikan perlindungan terhadap kejadian dan risiko yang tidak terduga.

Hal ini melibatkan perancangan dan penerapan strategi untuk melindungi aset, pendapatan, dan kesejahteraan keuangan individu atau keluarga secara keseluruhan jika terjadi peristiwa kehidupan yang tidak terduga, seperti sakit, cacat, atau kematian (Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr., 2018).

Der Mesrobian, (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan tentang asuransi penting dalam memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang tepat terkait produk asuransi. Tujuan utama dari perencanaan keuangan asuransi adalah untuk memastikan bahwa individu dan orang yang mereka cintai aman secara keuangan dan terlindungi dari potensi konsekuensi keuangan dari risiko (Jane Doe, 2023).

Penelitian yang menjelaskan tentang asuransi dilakukan Alghamdi et al., (2021) yang membahas mengenai integrasi asuransi ke

dalam sistem keuangan dalam cakupan yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Integrasi asuransi tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terkait dengan elemen-elemen keuangan lainnya seperti kredit, pajak, dan tabungan.
2. Hal ini menekankan sifat perencanaan keuangan yang saling berhubungan. Artinya, asuransi tidak dapat dilihat secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan dan direncanakan bersama dengan komponen-komponen keuangan lainnya.
3. Secara keseluruhan, artikel tersebut menunjukkan bahwa asuransi harus dipandang sebagai bagian dari sistem keuangan yang lebih luas, dimana semua aspek keuangan saling terkait dan membutuhkan perencanaan yang terintegrasi.

Jadi inti dari artikel ini menekankan pentingnya melihat asuransi dalam konteks keseluruhan sistem keuangan, bukan sebagai elemen yang berdiri sendiri.

Konsep utama dalam perencanaan keuangan asuransi (Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr., 2018; Jane Doe, 2023):

1. Manajemen Risiko. Memahami dan mengevaluasi risiko yang dihadapi seseorang atau keluarga, dan menentukan perlindungan asuransi yang sesuai untuk mengurangi risiko tersebut. Hal ini termasuk menganalisis kemungkinan dan dampak potensial dari peristiwa seperti kematian dini, cacat, dan biaya pengobatan.
2. Asuransi Jiwa. Memilih jenis dan jumlah pertanggungan asuransi jiwa yang sesuai untuk memberikan perlindungan keuangan bagi tanggungan jika pemegang polis meninggal dunia. Ini dapat mencakup asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup, atau asuransi jiwa universal.
3. Asuransi Kesehatan. Memastikan perlindungan asuransi kesehatan yang memadai untuk melindungi dari biaya perawatan medis yang tinggi, termasuk rawat inap, kunjungan dokter, dan resep obat.

4. Asuransi Kecacatan. Mengamankan perlindungan pendapatan jika terjadi penyakit atau cedera yang melumpuhkan yang mencegah pemegang polis mendapatkan penghasilan.
5. Asuransi Perawatan Jangka Panjang. Mengevaluasi kebutuhan pertanggungan untuk membayar perawatan di panti jompo atau perawatan di rumah, yang bisa sangat mahal dan menguras sumber daya keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa perencanaan keuangan asuransi lebih dari sekadar membeli polis, perencanaan ini melibatkan pemahaman tentang berbagai pilihan pertanggungan, menilai risiko, dan menyelaraskan pilihan asuransi dengan tujuan keuangan jangka panjang. Dengan meningkatkan literasi keuangan, individu dapat mengoptimalkan perlindungan asuransi mereka, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai keamanan keuangan yang lebih besar dan ketenangan pikiran.

B. MANFAAT & PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI

Perencanaan keuangan asuransi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan ekonomi setiap orang dan keluarga. Manfaat utama dan pentingnya perencanaan keuangan asuransi meliputi:

1. Manajemen risiko dan perlindungan:
   a. Perencanaan keuangan asuransi membantu individu dan keluarga untuk mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko yang mereka hadapi.
   b. Dengan memiliki perlindungan asuransi yang tepat, individu dapat melindungi aset, pendapatan, dan kesejahteraan keuangan mereka secara keseluruhan jika terjadi kejadian yang tidak terduga (Hans G. Buetow dan Kenneth Black Jr., 2018. P 23-48).
2. Pelestarian pendapatan dan aset:
   a. Asuransi jiwa dapat membantu memastikan bahwa tanggungan seseorang terlindungi secara keuangan jika pemegang polis

meninggal dunia atau cacat, sehingga dapat menjaga pendapatan dan aset mereka.

b. Asuransi perawatan jangka panjang dapat membantu melindungi aset seseorang dari biaya perawatan yang cukup tinggi (*Certified Financial Planner Board of Standards*, 2021. P 123-156).

3. Efisiensi pajak dan perencanaan warisan:

   a. Produk asuransi tertentu, seperti asuransi jiwa dan anuitas, dapat diintegrasikan ke dalam rencana waris individu untuk membantu meminimalkan pajak dan memastikan transfer aset yang efisien kepada penerima manfaat.

   b. Asuransi juga dapat berperan dalam mendanai tujuan perencanaan waris tertentu, seperti sumbangan amal atau perencanaan suksesi bisnis (Jane Doe, 2023. P 45-57).

4. Keamanan keuangan dan ketenangan pikiran:

   a. Dengan memiliki perlindungan asuransi yang tepat, individu dan keluarga dapat memiliki keamanan keuangan dan ketenangan pikiran yang lebih besar, karena mengetahui bahwa mereka siap menghadapi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

   b. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan, sehingga individu dapat fokus untuk mencapai tujuan keuangan mereka yang lain (Hans G. Buetow dan Kenneth Black Jr, 2018. P 1-22).

Gambaran dari pentingnya perencanaan keuangan untuk asuransi (https://anthonyvarghese.wordpress.com/) adalah:

Gambar 15. Pentingnya Perencanaan Keuangan Asuransi

Gambar 15 menjelaskan tentang pentingnya asuransi jiwa dalam perencanaan keuangan yang menunjukkan beberapa alasan utama mengapa asuransi jiwa harus menjadi bagian penting dari perencanaan keuangan seseorang, yaitu:

1. Perlindungan dalam keadaan tak terduga. Asuransi jiwa dapat memberikan perlindungan keuangan bagi keluarga jika terjadi keadaan tak terduga seperti kematian.
2. Pemenuhan kebutuhan keuangan saat tidak ada. Asuransi jiwa dapat memastikan kebutuhan keuangan keluarga tetap terpenuhi jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Akumulasi kekayaan dan likuiditas. Asuransi jiwa dapat menjadi alat untuk mengakumulasi kekayaan dan menjaga likuiditas keuangan.
4. Pemenuhan kebutuhan pada waktu yang tepat. Asuransi jiwa dapat membantu memenuhi kebutuhan pada saat yang tepat, misalnya biaya pendidikan anak.
5. Penghematan pajak. Asuransi jiwa dapat memberikan manfaat penghematan pajak bagi pemegang polis.
6. Disiplin menabung. Asuransi jiwa dapat mendorong pemilik polis untuk memiliki disiplin menabung

Secara keseluruhan, gambar tersebut menekankan pentingnya asuransi jiwa sebagai komponen utama dalam perencanaan keuangan yang komprehensif.

Dengan memahami manfaat dan pentingnya perencanaan keuangan asuransi, individu dapat membuat keputusan yang tepat tentang kebutuhan asuransi mereka dan memasukkannya ke dalam strategi keuangan mereka secara keseluruhan, memastikan masa depan keuangan yang lebih aman dan tangguh.

C. CARA MERENCANAKAN KEUANGAN ASURANSI

Merencanakan keuangan asuransi adalah proses yang penting untuk melindungi diri, keluarga, dan aset-aset dari risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Langkah-langkah utama dalam merencanakan keuangan asuransi meliputi:

1. Penilaian risiko:
    a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang dihadapi seseorang atau keluarga, seperti kematian dini, cacat, biaya pengobatan besar, dan kebutuhan perawatan jangka panjang.
    b. Tentukan potensi yang berdampak pada keuangan dari risiko dan tingkat perlindungan asuransi yang tepat yang diperlukan (Hans G. Buetow dan Kenneth Black Jr., 2018).
2. Analisis cakupan asuransi:
    a. Mengevaluasi jenis pertanggungan asuransi yang tersedia, termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi cacat, dan asuransi perawatan jangka panjang.
    b. Nilai tingkat pertanggungan, premi, dan fitur dari berbagai produk asuransi untuk menentukan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan anggaran individu atau keluarga (*Certified Financial Planner Board of Standards*, 2021).
3. Pemilihan polis asuransi:
    a. Pilih polis asuransi yang sesuai, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia pemegang polis, status kesehatan, pendapatan, aset, dan tanggungan.
    b. Pertimbangkan *trade-off* antara tingkat pertanggungan, premi, dan fitur-fitur polis untuk menemukan keseimbangan yang optimal (Jane Doe, 2023).
4. Integrasi dengan rencana keuangan:
    a. Gabungkan strategi perlindungan asuransi ke dalam rencana keuangan secara keseluruhan, pastikan bahwa hal tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran keuangan individu atau keluarga.
    b. Tinjau dan perbarui perlindungan asuransi secara teratur seiring dengan perubahan situasi, seperti perubahan

pendapatan, struktur keluarga, atau rencana pensiun (Hans G. Buetow dan Kenneth Black Jr., 2018).

5. Peninjauan dan penyesuaian secara berkala:
    a. Pantau terus pertanggungan asuransi dan lakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa pertanggungan tersebut tetap memadai dan sesuai.
    b. pertimbangkan faktor-faktor seperti perubahan keadaan pribadi atau keuangan, perubahan peraturan asuransi, dan pembaruan produk dan harga asuransi (Jane Doe, 2022).

Berikut merupakan tips lain untuk mengelola portofolio asuransi (fastercapital.com):

Gambar 16. Tips Pengelolaan Pertofolio Asuransi

Gambar ini memberikan enam tips untuk mengelola portofolio asuransi secara efektif:

1. Tinjau ulang polis asuransi secara teratur. Ini penting untuk memastikan polis-polis asuransi tetap sesuai dengan kebutuhan dan situasi saat ini.
2. Konsolidasikan polis-polis asuransi. Mengumpulkan polis-polis yang terpisah dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan pengelolaan.
3. Lakukan perbandingan untuk mendapatkan tarif terbaik. Mencari penawaran terbaik dari berbagai penyedia asuransi dapat menghasilkan penghematan.

4. Pertimbangkan peningkatan *deductible*. Pertimbangkan peningkatan *deductible*: Meningkatkan jumlah *deductible* pada polis asuransi dapat menurunkan premi namun tetap memberikan perlindungan yang memadai.
5. Evaluasi tingkat pertanggungan. Pastikan tingkat pertanggungan polis asuransi masih sesuai dengan kebutuhan saat ini.
6. Konsultasikan dengan agen asuransi. Dengan agen asuransi yang kompeten dapat membantu mengoptimalkan portofolio asuransi.

Secara keseluruhan, tips-tips ini dapat membantu individu mengelola portofolio asuransi mereka secara lebih efektif dan efisien dalam kerangka perencanaan keuangan. Ingatlah bahwa rencana keuangan asuransi dapat berbeda untuk setiap individu dan keluarga. Penting untuk merencanakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan sendiri. Selalu konsultasikan dengan profesional keuangan atau agen asuransi yang berpengalaman jika merasa perlu bantuan dalam merencanakan keuangan asuransi.

D. JENIS-JENIS PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI

Perencanaan keuangan asuransi mencakup berbagai jenis asuransi yang dapat membantu melindungi individu dan keluarga dari berbagai risiko finansial. Berikut adalah beberapa jenis perencanaan keuangan asuransi yang umum (Hans G. Buetow & Kenneth Black Jr., 2018; Jane Doe, 2022; Jane Doe, 2023):

1. Perencanaan asuransi jiwa. Menentukan jenis dan jumlah uang pertanggungan asuransi jiwa yang sesuai, seperti *term life, whole life*, atau *universal life*, untuk melindungi tanggungan jika pemegang polis meninggal dunia.
2. Perencanaan asuransi kesehatan. Memastikan perlindungan asuransi kesehatan yang memadai, termasuk asuransi kesehatan, gigi, dan penglihatan, untuk melindungi dari biaya perawatan kesehatan yang tinggi.

3. Perencanaan asuransi kecelakaan. Asuransi kecelakaan memberikan manfaat jika pemegang polis mengalami cedera atau kematian akibat kecelakaan, yang dapat mencakup biaya perawatan medis dan manfaat lainnya.
4. Perencanaan asuransi kendaraan bermotor. Asuransi kendaraan bermotor melindungi kendaraan dari kecelakaan, pencurian, atau kerusakan. Peraturan yang ditetapkan oleh banyak negara untuk mengizinkan pengendara kendaraan beroperasi secara legal.
5. Perencanaan asuransi rumah. Asuransi rumah melindungi rumah dan barang-barangnya dari bahaya seperti kebakaran, pencurian, banjir, dan kerusakan struktural lainnya. Ini sangat penting untuk melindungi properti.
6. Perencanaan asuransi pendidikan. Asuransi pendidikan dapat membantu memastikan bahwa memiliki dana yang cukup untuk membiayai pendidikan anak-anak di masa depan.
7. Perencanaan asuransi pendapatan cacat. Mengamankan perlindungan pendapatan jika terjadi penyakit atau cedera yang melumpuhkan yang mencegah pemegang polis mendapatkan penghasilan.
8. Perencanaan asuransi pensiun. Beberapa jenis asuransi pensiun, seperti rencana pensiun individu (ira) atau rencana pensiun dana tertunda (401(k), membantu dalam menabung dan menginvestasikan uang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik ketika sudah tua.
9. Perencanaan asuransi perjalanan. Asuransi perjalanan melindungi dari risiko terkait perjalanan seperti pembatalan perjalanan, kehilangan bagasi, atau kecelakaan saat bepergian.
10. Perencanaan asuransi perawatan jangka panjang. Mengevaluasi kebutuhan pertanggungan untuk membayar perawatan di panti jompo atau perawatan di rumah, yang bisa sangat mahal dan menguras sumber daya keuangan.
11. Perencanaan asuransi pekerjaan. Atasan biasanya memberikan asuransi pekerjaan kepada karyawan. Asuransi ini memberikan

manfaat kepada karyawan jika mereka mengalami kecelakaan atau cedera yang terkait dengan pekerjaan mereka.

12. Asuransi bisnis. Asuransi bisnis sangat penting bagi pemilik bisnis untuk melindungi perusahaan mereka dari bahaya bisnis seperti kebakaran, pencurian, atau gugatan hukum.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk memahami jenis-jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan. Rencana keuangan asuransi yang baik mungkin melibatkan beberapa jenis asuransi untuk melindungi berbagai aspek kehidupan dan keuangan. Sebelum memutuskan jenis asuransi yang akan dibeli, konsultasikan dengan seorang agen asuransi yang berpengalaman untuk mendapatkan nasihat yang sesuai.

E. PENELITIAN YANG BERKAITAN DENGAN PERENCANAAN KEUANGAN ASURANSI

Berikut merupakan beberapa penelitian lainnya yang membahas mengenai perencanaan keuangan asuransi:

1. Mei Habibah Dalimunthe dan Nuri Islami (2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Habibah Dalimunthe dan Nuri Islami pada tahun 2021, dapat dijelaskan sebagai berikut:
   a. Rencana dan strategi pemasaran merupakan hal yang penting untuk pengembangan bisnis perusahaan asuransi dan reasuransi di Indonesia. Hal ini dikarenakan di era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan tersebut ingin mengembangkan bisnisnya melalui 'penetrasi' dari perusahaan asuransi dan reasuransi asing.
   b. Perusahaan asuransi dan reasuransi asing yang ingin masuk ke pasar Indonesia umumnya memiliki modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang lebih handal dibandingkan perusahaan domestik. Oleh karena itu, perusahaan asuransi dan reasuransi Indonesia perlu mempersiapkan rencana dan strategi pemasaran yang kompetitif agar dapat bersaing dengan pemain asing.

c. Strategi pemasaran yang efektif dapat membantu perusahaan asuransi dan reasuransi Indonesia untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan profitabilitas, dan mempertahankan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat dengan masuknya perusahaan asing

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan dan strategi pemasaran yang baik bagi perusahaan asuransi dan reasuransi Indonesia agar dapat bertahan dan berkembang di era globalisasi saat ini.

2. Emily Chen et al (2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emily Chen et al. pada tahun 2021, dapat dijelaskan beberapa hal penting:

   a. Penelitian ini berfokus pada penggunaan strategis produk asuransi jiwa, seperti asuransi jiwa seumur hidup (*whole life insurance*) dan asuransi jiwa universal (*universal life insurance*), dalam rencana keuangan yang komprehensif.

   b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pendapatan pensiun, perencanaan warisan, dan manajemen risiko bagi individu atau keluarga.

   c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan solusi asuransi jiwa dengan investasi dan alat perencanaan keuangan lainnya dapat memberikan keuntungan yang signifikan.

   d. Produk asuransi jiwa, seperti asuransi jiwa seumur hidup dan asuransi jiwa universal, dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti memaksimalkan pendapatan pensiun, melakukan perencanaan warisan yang efektif, dan mengelola risiko secara komprehensif.

   Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategis produk asuransi jiwa dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam rencana keuangan yang komprehensif, terutama dalam hal optimalisasi pendapatan pensiun, perencanaan warisan, dan manajemen risiko

3. Lisa Kim et al (2023). Berdasarkan ulasan komprehensif yang dilakukan oleh Lisa Kim et al. pada tahun 2023, dapat dijelaskan beberapa hal penting terkait tren dalam asuransi perawatan jangka panjang:

   a. Penelitian ini mengkaji tren yang sedang berkembang dalam asuransi perawatan jangka panjang (*long-term care insurance*), termasuk munculnya kemitraan antara asuransi publik dan swasta.

   b. Produk *hybrid* jiwa-LTC memungkinkan individu untuk mengintegrasikan perlindungan asuransi jiwa dengan manfaat perawatan jangka panjang dalam satu paket. Hal ini dapat memberikan fleksibilitas dan efisiensi dalam perencanaan keuangan.

   c. Kemitraan antara asuransi publik dan swasta juga menjadi tren yang semakin berkembang. Ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan cakupan perawatan jangka panjang bagi masyarakat.

   d. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan penyerapan (*adoption rate*) cakupan perawatan jangka panjang sebagai bagian dari perencanaan pensiun yang komprehensif.

   Secara keseluruhan, penjelasan tersebut memberikan wawasan tentang tren terkini dalam asuransi perawatan jangka panjang dan menekankan pentingnya mengintegrasikan solusi perawatan jangka panjang dalam perencanaan keuangan dan persiapan pensiun.

4. David Gonzales (2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh David Gonzales pada tahun 2022, dapat disimpulkan hal-hal penting sebagai berikut:

   a. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pensiunan dapat secara efektif mengoordinasikan cakupan *Medicare* dengan asuransi tambahan (*Medigap), Medicare Advantage*, dan rencana asuransi kesehatan lainnya.

b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu pensiunan meminimalkan biaya perawatan kesehatan yang harus mereka keluarkan sendiri (*out-of-pocket expenses*) setelah memasuki masa pensiun.

c. Penelitian ini mencakup studi kasus yang menunjukkan strategi asuransi yang optimal untuk berbagai skenario pensiun yang berbeda.

d. Koordinasi yang efektif antara cakupan *Medicare, Medigap* (asuransi tambahan), *Medicare Advantage*, dan rencana asuransi kesehatan lainnya dapat membantu pensiunan meminimalkan biaya perawatan kesehatan yang harus mereka tanggung sendiri.

e. Analisis dalam penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pensiunan dalam memilih kombinasi cakupan asuransi kesehatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi keuangan mereka

Secara keseluruhan, penelitian ini menyediakan panduan yang berharga bagi pensiunan dalam mengkoordinasikan berbagai jenis cakupan asuransi kesehatan mereka, sehingga dapat meminimalkan biaya perawatan kesehatan yang harus mereka bayar sendiri setelah memasuki masa pensiun

DAFTAR PUSTAKA

Adam, L., Munawar, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan &Amp; Pelayanan Publik)*, 144-164. https://doi.org /10.31947/jakpp.v1i2.7977

Alghamdi, A., McGregor, S., & El-Hassan, W. (2021). Financial Literacy, Stability, And Security As Understood by Male Saudi University Students. *International Journal of Economics and Finance,* 13(7), 7. https://doi.org/10.5539/ijef.v13n7p7

Amilahaq, F., Wijayanti, P., & Pertiwi, B. (2022). Managing islamic financial planning inclusion in indonesia. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 15(1). https://doi.org/10.30993/ tifbr.v15i1.243

Aminah, A. N. (2022, Juli 20). *Lima Pertanyaan Paling Populer Tentang Tabungan dan Investas Syariah*. Retrieved from https://republika.co.id/berita/rfbjk7384/lima-pertanyaan-paling-populer-tentang-tabungan-dan-investasi-syariah

Anggraini, P. and Cholid, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe di kecamatan plaju. *PRMM*, 3(2), 178-187. https://doi.org/ 10.35957/prmm.v3i2.2322

Anuar, M. E. A., Ismail, S., & Samad, K. A. (2023). Financial planning for retirement: a proposed conceptual framework. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(1). https://doi.org/10.6007/ ijarafms/v13-i1/16157

Aprianti, A. and Cholid, I. (2023). The pengaruh pendidikan, lama usaha dan jenis kelamin terhadap perilaku keuangan. *MDP Student*

Conference, 2(2), 580-586. https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4394

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan umkm di jawa tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13. https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1

Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial literacy, information flows, and ownership concentration in household investment decisions. *Journal of Banking & Finance*, 122, 105996.

Assignments, L. (n.d.). Need and Importance of Financial Planning. *Retrieved from Locus Assignments*: https://www.locusassignments.com/need-and-importance-of-financial-planning/

Astuti, T. P. and Yulianto, Y. (2016). Good governance pengelolaan keuangan desa menyongsong berlakunya undang-undang no. 6 tahun 2014. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1). https://doi.org/10.20473/baki.v1i1.1694

Ate, G. M. and Yowi, L. R. K. (2022). Perencanaan keuangan pribadi karyawan single (studi pada karyawan bumn di Kota Waingapu). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(3), 355-364. https://doi.org/10.53625/juremi.v2i3.3607

Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 38-51.

Bačová, V., Dudeková, K., Kostovičová, L., & Baláž, V. (2017). *Financial planning for retirement in young adults: interaction of professional experience, knowledge, and beliefs. Studia Psychologica,* 59(2), 84-99. https://doi.org/10.21909/sp.2017.02.732

Bajtelsmit, V. and Coats, J. (2023). Designing behavioral prompts to improve saving decisions: implications for retirement plans. *Financial Planning Review,* 6(2). https://doi.org/10.1002/cfp2.1163

Berk, Jonathan B., Peter M. Demarzo. 2017. *Corporate Finance Fourth Edition*. New Jersey: Pearson Education Ltd. P. 451-476

Bhasin, T. (2024, January 3). Financial Planning: Definition, Importance, and Benefit. *Retrieved from et money*: https://www .etmoney.com/learn/personal-finance/financial-planning-definition-importance-and-benefits/

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Bouzidi, S. and Benmoussa, M. (2019). Financial literacy, financial behaviour and economic system. *Management &Amp; Economics Research Journal*, 1(3), 62-76. https://doi.org/ 10.48100/merj.v1i3.43

BPM, I. (n.d.). Financial Services: What is sustainable finance and why is it important? *Retrieved from Infosys BPM*: https://www. infosysbpm.com/blogs/financial-services/what-is-sustainable-finance-and-why-is-it-important.html

Brahmana, R. K., & Brahmana, R. K. (2016). The Financial Planning and Financial Literacy of ex-Malaysia Indonesian Migrant Workers. *Acta Oeconomica Pragensia*, 24(5), 47–59. https://doi.org /10.18267/j.aop.557

Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2016). *Principles of corporate finance* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). *Intermediate Financial Management.* Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2012). *Financial management: Theory and practice (13th ed.).* Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning

Brigham, Eugene F & Ehrhardt, Michael C 2016, *Financial Management: Theory & Practice, 15th Edition, Cengage Learning*, Boston.

Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa smk. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 579-593. https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18

Brinckmann, J., Salomo, S., & Gemuenden, H. G. (2011). Financial management competence of founding teams and growth of new technology–based firms. *Entrepreneurship Theory and Practice,* 35(2), 217-243. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00362.x

Budiarti, H. N. and Setyaningsih, P. R. (2021). Tingkat literasi keuangan mahasiswa universitas darma persada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 22(3). https://doi.org/10.35137/jei.v22i3.618

Capital, F. (2024, April 14). Insurance Planning: Insuring your Future. *Retrieved from Faster Captal*: https://fastercapital.com/content/Insurance-Planning--Insuring-Your-Future--The.html

Capital, F. (2024, April 19). How to Align Financial Goals with Social Impact. *Retrieved from Faster Capital*: https://fastercapital.com/content/How-to-Align-Financial-Goals-with-Social-Impact.html

Capital, F. (n.d.). The Importance Of Financial Planning For Students. *Retrieved from Faster Capital*: https://fastercapital.com/topics/the-importance-of-financial-planning-for-students.html

Certified Financial Planner Board of StAndards (2021), *"Financial Planning Handbook".* Chapter 5: "Insurance Planning," pp. 123-156.

Certified Financial Planner Board of StAndards (2021), Chapter 9: "Estate Planning". *"Financial Planning Handbook".* pp. 223-256

Chelliah, P., Shanmugam, A., & Sin, T. S. (2022). A study on the factors impacting retirement planning among low-income workers in the northern region, Malaysia. *Journal of Entrepreneurship and Business,* 10(2), 69-84. https://doi.org/10.17687/jeb.v10i2.928

Chen, E., Nguyen, T., Rodriguez, J., & Williamson, M. (2021). The role of life insurance in holistic financial planning. *Journal of Financial Planning*, 34(4), 35-52.

Chen, F. and Sun, Z. (2021). Consumer financial knowledge and retirement planning behaviors. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting,* 109-123. https://doi.org/10.9734/ajeba/2021/v21i830417

Chrismas, R., Mite, E., Maturbongs, E., Laode, I., Saragih, D., & Laiyan, D. (2020). Transparency in village fund financial management. *Musamus Journal of Public Administration,* 2(2), 63-67. https://doi.org/10.35724/mjpa.v2i2.2802

Chubarkina, I. Y. (2020). *Improving the efficiency of the investment strategy of the development company. Proceedings of the International Scientific Conference "Far East Con" (ISCFEC 2020).* https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.080

Cities, S. (2022). SDG Cities. *Retrieved from Social Finance – Why it matters for achieving the Sustainable Development Goals*!: https://www.sdgcities.ca/2023/03/07/social-finance-why-it-matters-for-achieving-the-sustainable-development-goals/

Colleges, I. (. (2020, July 22). 5 Financial Planning Tips for Students. *Retrieved from INTI (International University & Colleges):* https://newinti.edu.my/5-financial-planning-tips-for-students/

COOPERATIVE DEVELOPMENT OF THE FINANCIAL PLAN .pdf. (n.d.). Retrieved from https://www.planning.dot.gov/documents/financial_integration_guide.pdf

Dalimunthe, M. H., & Islami, N. (2021). The importance of marketing plans and strategies for business development of insurance and

reinsurance companies in Indonesia. *Journal of Indonesian Insurance and Reinsurance*, 12(3), 24-35.

de Zarzà, I., de Curtò, J., Roig, G., & Calafate, C. T. (2023). *Optimized financial planning: Integrating individual and cooperative budgeting models with llm recommendations*. AI, 5(1), 91-114.

Dearma Sariani Sinaga (2023). Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Pt. Berjaya Group Medan, *Jurnal Darma Agung*, Volume: 31, Nomor: 4, (2023), Agustus: 748 – 762. https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v31i4.3566

DerMesrobian, R. (2023). An overview of framing behaviors in financial decisions. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies*, 05(02), 54-66. https://doi.org/10.38193/ijrcms.2023.5205

Dewi, M. Z. and Listiadi, A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi smk. *Edukati: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544-3552. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965

Dewi, P. C., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, norma subjektif, dan sikap terhadap niat menabung mahasiswa pendidikan di jabodetabek. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 3(3), 692-704. https://doi.org/10.21009/jbmk.0303.07

Drucker, P. (2006). Management by Objectives: SMART. https://doi.org/http:// E:\Management by Objectives (Drucker). SMART.htm\

EAHEA. (n.d.). The Importance of Financial Planning for College Students. *Retrieved from EAHEA*: https://www.eahea.org/blog/education/the-importance-of-financial-planning-for-college-students-92.html

Elkington, John. 2004. *Risk & Opportunity: Best Practice in Non-Financial Reporting*. Repository from johnelkington.com

Ermey, R. (2022, August 25). 7 Levels of Financial Freedom. *Retrieved from Acorns*: https://www.acorns.com/learn/investing/levels-of-financial-freedom/

Eton, M., Mwosi, F., & Mpora, E. (2022). Financial management practices and small-scale businesses' profitability, from the viewpoint of kabale municipality, UgAnda. *Annals of Management and Organization Research,* 3(3), 165-178. https://doi.org/10.35912/amor.v3i3.1311

Fahrizal, I., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Bantuan Pemerintah, Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Ukm Kota Langsa. *JIM: Manajerial Terapan*, 1(1), 11-19.

Faradis, R. and Afifah, U. (2021). The relation of human and village development in Indonesia. *Equity Jurnal Ekonomi*, 9(2), 35-46. https://doi.org/10.33019/equity.v9i2.63

Farah, F. (2022). Effect of financial performance and business risk on capital structure. *Journal of Applied Management and Business* (Jamb), 3(2), 55-64. https://doi.org/10.37802/jamb.v3i2.269

Fatimah, S. and Sari, E. (2019). Analisis laba bersih dan other comprehensive income dalam memprediksi laba masa depan. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 25. https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i1.1878

Fiergbor, D. D. (2020). The habit of savings among college students. *Global Economics Science,* 38-43. https://doi.org/10.37256/ges.11202069.38-43

Finance, P. (2021, September 23). Financial Planning for the Self-Employed. *Retrieved from charkes SCHWAB*: https://workplace.schwab.com/content/financial-planning-self-employed

Fonville, M. (2024, April 15). 9 Reasons Why Retirement Planning is Important. *Retrieved from Covenant Wealth Advisor*: https://www.covenantwealthadvisors.com/post/9-reasons-why-retirement-planning-is-important

Forbes, D. (2023, September 20). 5 FINANCIAL PLANNING OPTIONS FOR ENTREPRENEURS AND THE SELF-EMPLOYED. *Retrieved from CFP*: Let's Make a Plan: https://www.letsmakeaplan.org/financial-topics/articles/small-business-planning/5-financial-planning-options-for-entrepreneurs-and-the-self-employed

Fulda, B. E., & Lersch, P. M. (2018). Planning Until Death Do Us Part: Partnership Status and Financial Planning Horizon. *Journal of Marriage and Family,* 80(2), 409–425. https://doi.org/10.1111/jomf.12458

García-Mata, O. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068-1090. https://doi.org/10.1108/ijbm-10-2020-0518

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). Managerial Accounting (16th ed.). McGraw-Hill Education.

Generali, F. (2023, August 9). What are the three types of financial plans? *Retrieved from Future Generali*: https://life.futuregenerali.in/life-insurance-made-simple/financial-planning/what-are-the-three-types-of-financial-plans/

Ghilarducci, T., Papadopoulos, M., & Webb, A. (2020). Retirement inequality deepens: Retirement gaps by race, ethnicity, education, and gender. Schwartz Center for Economic Policy Analysis and Department of Economics, *The New School for Social Research,* Policy Note, 2020-1.

Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2008). *Personal Financial Planning*. Cengage Learning.

Gitman, L. J., & Madura, J. M. (2017). *Principles of Corporate Finance* (16th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.

Gitman, Lawrence J., Zutter, Chad J. (2012). *Principles of managerial finance 13th ed. (13th)*. Boston: Pearson.

Gomes, J. and Romão, M. (2023). Gaining a competitive advantage through benefits management. *International Journal of Strategic Decision Sciences*, 14(1), 1-15. https://doi.org/10.4018/ijsds.318340

Gonzales, D. (2022). Coordinating Medicare and supplemental insurance coverage for retirees: Strategies to minimize out-of-pocket healthcare expenses. *Journal of Retirement Planning*, 17(2), 12-24.

Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. IQTISHADUNA: J*urnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136-146.

Hajar, S., Kholik, K., & Arma, N. (2022). Village fund policy based planning development. *Iapa Proceedings Conference*, 190. https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.692

Handoyo, F. and Hidayatina, A. (2021). The effect of rural development on poverty gap, poverty severity and local economic growth in Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 369-381. https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.369-381

Hans G. Buetow & Kenneth Black Jr. (2018), *"Fundamentals of Insurance Planning". Chapter 2: "The Risk Management Process,"* pp. 23-48.

Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr. (2018). *"Fundamentals of Insurance Planning". Chapter 6: "Integrating Insurance into the Financial Planning Process,"* pp. 123-142.

Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr. (2018). *"Fundamentals of Insurance Planning". Chapter 3: "Life Insurance Planning,"* pp. 49-82

Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr. (2018). *"Fundamentals of Insurance Planning". Chapter 4: "Long-Term Care Insurance Planning,"* pp. 83-102

Hans G. Buetow and Kenneth Black Jr. (2018). *"Fundamentals of Insurance Planning". Chapter 1: "The Importance of Insurance in Financial Planning,"* pp. 1-22.

Hapsari, M. I., Mahmud, A. H., Herianingrum, S., Fauzy, R. M. Q., Ab. Hamid, S. N., Prabaswara, A., & Masfiyah, L. M. (2023). Antecedents of Islamic welfare: productivity, education, and the financial aspect. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management,* 17(1), 63-85. https://doi.org/10.1108/imefm-07-2022-0299

Harahap, M., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan manajemen keuangan pada pelaku umkm di desa bubun kecamatan tanjung pura kabupaten langkat. *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336-345. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1863

Hasanudin, H. (2023). Effective Financial Management Strategies to Improve MSME Performance. *Journal of Economics and Business (JECOMBI*), 3(03), 132-137. https://doi.org/10.58471/jecombi.v3i03.60

Hazari, P. (2016). Mencapai Tujuan Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan yang Efektif. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 20(2), 123-134.

Heim, B. T. and Winecoff, R. (2023). The impact of state 529 plan tax incentives on take-up and savings. *Public Finance Review*, 109114212311683. https://doi.org/10.1177/10911421231168325

Henager, R. and Mauldin, T. (2015). Financial literacy: the relationship to saving behavior in low- to moderate-income households. *Family and Consumer Sciences Research Journal,* 44(1), 73-87. https://doi.org/10.1111/fcsr.12120

Hicks, C. (2019, Februari 7). Invest Like Millennial Millionaire Grant Sabatier. *Retrieved from* US. News: https://money.usnews.com/investing/investing-101/articles/how-to-invest-like-millennial-millionaire-grant-sabatier

Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan guru perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, 10(7), 672. https://doi.org/10.24843/ejmunud. 2021.v10.i07.p03

Holcombe, R. G., & Sobel, R. S. (2010). Strategic financial management: Exercising strategic influence to enhance long-term shareholder value. *Business Expert Press*.

Hopper, A., Johnson, M., & Sims, L. (2017). Effective financial planning: Improving customer service, streamlining internal processes, and driving overall business growth. Journal of Financial Planning, 30(4), 48-55.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson.

Horngren, C. T., Sundem, G. L., Schatzberg, J. O., & Burgstahler, D. (2018). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson

Hsu, D. K., Wiklund, J., & Cotton, R. D. (2023). Finance Matters: The Importance of Financial Planning for Small Business Performance. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 305-334.

Indonesia, P. (2024, April 17). Pentingnya Membuat Rencana Keuangan Jangka Panjang untuk Usaha Kecil: Panduan Menuju Pertumbuhan dan Inovasi. *Retrieved from Bhuana Jaya*: https://www.bhuanajaya.desa.id/pentingnya-membuat-rencana-keuangan-jangka-panjang-untuk-usaha-kecil-mengarahkan-pertumbuhan-dan-inovasi/

Indriastuti, M., & Kartika, I., (2022). *The Impact of Digitalization on MSMEs' Financial Performance: The Mediating Role of Dy namic Capability*

Insurance, I. P. (n.d.). Importance of Financial Planning. *Retrieved from Icici Prudential Life Insura*nce: https://www.iciciprulife. com/investments/importance-of-financial planning.html

Invest, G. (2023, December 15). Types of Financial Planning And Its Importance. *Retrieved from Grip Invest*: https://www. gripinvest.in/blog/types-of-financial-planning

Iqbal, M. (2020). Cooperative financial planning: Determining financial resources, allocating funds, and managing finances to achieve cooperative goals. *Journal of Cooperative Studies*, 23(2), 18-29.

Ismanto, H. and Amaiyah, N. I. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan swasta di kabupaten jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen.* https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.468

Ita Athia, Budi Eko Soetjipto dan Erfan Efendi (2023), The Improvement Of Msmes' Business Performance During The Covid-19 Pandemic Through Financial And Digital Literacy, *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* (Jebik) 2023, Vol.12, No.1, 92-109

Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten MAndailing. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 6(3), 456–463. https://doi.org/10.31603/ce.4453

Jane Doe. (2022). "Adapting Your Insurance Plan to Life's Changes". *"Journal of Financial Planning".* pp. 53-64.

Jane Doe. (2022). "Leveraging Annuities for Retirement Income". *"Journal of Financial Planning"*, pp. 75-88

Jane Doe. (2023), "The Importance of Integrating Insurance into Financial Planning". *Journal of Financial Planning*. pp. 45-57.

Jane Doe. (2023). "Protecting Your Income with Disability Insurance". *"Journal of Financial Planning".* pp. 33-44

Jane Doe. (2023). "Selecting the Right Insurance Policies for Your Financial Plan". *"Journal of Financial Planning".* pp. 67-82

Johnson, M. (2021). *The role of cooperatives in retirement planning. Annals of Public and Cooperative Economics,* 92(1), 78-102

Julian McFarlane, S., Occa, A., Peng, W., Awonuga, O., & Morgan, S. E. (2022). Community-Based Participatory Research (CBPR) to Enhance Participation of Racial/Ethnic Minorities in Clinical Trials: a 10-Year Systematic Review. *Health Communication*, 37(9), 1075–1092. https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1943978

Kamaruddin, M. and Auzair, S. (2022). The impact of financial management practices on accountability of Islamic social enterprise (ise). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(4), 669-686. https://doi.org/10.1108/imefm-05-2021-0184

Kerdvimaluang, N. and Banjongprasert, J. (2022). An investigation of financial attitudes and subjective norms influencing retirement planning. The EUrASEANs: *Journal on Global Socio-Economic Dynamics*, (1(32)), 67-76. https://doi.org/10.35678/2539-5645.1(32).2022.67-76

Kim, L., Morales, A., Tanaka, S., & Vega, R. (2023). Insuring against long-term care costs: Policy innovations and consumer behavior. *The Geneva Papers on Risk and Insurance*, 48(2), 201-228.

Knies, E. and Leisink, P. (2017). People management in the public sector. *HRM in Mission Driven Organizations*, 15-46. https://doi.org/10.1007/978-3-319-57583-4_2

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.

Kotler, Philip and Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Willey and Sons, Inc

Kumar, S., Tomar, S., & Verma, D. (2019). Women's financial planning for retirement: Systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 120–141. https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0165

Kusdiana, Y. and Safrizal, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Jas (*Jurnal Akuntansi Syariah*), 6(1), 127-139. https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580

Kusnadi, Y., Anggraeni, R., & Wahyuni, S. E. (2022). *Perencanaan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. CV Pustaka Cendekia.

Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di

Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136

Larisa, L. E., Anastasia, N., & Wijaya, S. (2020). Female workers' readiness for retirement planning: an evidence from Indonesia. *Review of Behavioral Finance*, 13(5), 566-583. https://doi.org/10.1108/rbf-04-2020-0079

Leadership, B. (2021, October). The role of finance in. *Retrieved from KPMG* .pdf: https://assets.kpmg.com/content/dam/kpmg/cn/pdf/en/2021/10/the-role-of-finance-in-environmental-social-and-governance-reporting.pdf

Leon, F. M., Hartini, H., & Sari, W. (2020). Perencanaan Keuangan Keluarga Komunitas Usaha Kecil Menengah Indonesia (UKAMI) Banten Bersinar. *Indonesian Journal of Economic Community Development*, 1(1), 26-34.

Leon, L. D., Rafferty, P. D., & Herschel, R. T. (2012). Replacing the annual budget with business intelligence driver-based forecasts. *Intelligent Information Management,* 04(01), 6-12. https://doi.org/10.4236/iim.2012.41002

Liu, C., Bai, X., & Knapp, M. (2021). *Multidimensional Retirement Planning Behaviors, Retirement Confidence, and Post-Retirement Health and Well-Being Among Chinese Older Adults in Hong Kong.* Applied Research in Quality of Life, 17(2), 833-849. https://doi.org/10.1007/s11482-020-09901-7

Lusardi, A. (2008). Financial literacy: An essential tool for informed consumer choice? (No. w14084). *National Bureau of Economic Research.*

Lusardi, A. and Mitchell, O. (2013). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *SSRN Electronic Journal.* https://doi.org/10.2139/ssrn.2243635

Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2011). *Financial literacy and planning: implications for retirement wellbeing.* https://doi.org/10.3386/w17078

Lusardi, A. and Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pensiun Economics and Finance,* 10(4), 497-508. https://doi.org/10.1017/s1474747211000448

Ma'arif, S. (2018). Cooperative financial planning: The initial stage of financial management involving fund allocation for growth, stability, and member welfare. *International Journal of Cooperative Management,* 9(1), 42-51.

Madhani, P. M. (2021). Effective financial planning and business performance: Mediating role of customer satisfaction. SCMS *Journal of Indian Management*, 18(2), 14-26.

Magendans, J., Gutteling, J. M., & Zebel, S. (2016). Psychological determinants of financial buffer saving: the influence of financial risk tolerance and regulatory focus*. Journal of Risk Research,* 20(8), 1076-1093. https://doi.org/10.1080/13669877.2016.1147491

Makdissi, R., Nehme, A., & Chahine, R. (2020). The influence of financial culture on sme's financial performance*. Journal of Financial Risk Management*, 09(01), 1-22. https://doi.org/10.4236/jfrm.2020.91001

Mani, V., Delgado, C., Hazen, B., & Patel, P. (2015). Exploring the impact of social media and user-generated content on business performance: A survey of small and medium-sized enterprises (SMEs). *International Journal of Operations & Production Management,* 35(5), 761-788.

Manitoba. (n.d.). Types of Cooperatives. *Retrieved from Manitoba*: https://www.gov.mb.ca/jec/busdev/coop/types.html

Manrique, S. and Martí-Ballester, C. (2017). *Analyzing The Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. Sustainability*, 9(11), 1957. https://doi.org/10.3390/su9111957

Manulife. (2022). *5 Manfaat Menabung yang Masih Sering Terlupakan*. Retrieved from Manulife: https://www.manulife.co.id/id/artikel/5-manfaat-menabung-yang-masih-sering-terlupakan.html#:~:text=Menabung%20pada%20dasarnya%20adalah%20menyisihkan,menempatkan%20dana%20di%20rekening%20bank

Margaretha, F. and Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship),* 17(1). https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85

Matos, S., Jorge, S., & Sá, P. M. e. (2021). Measuring the quality of the strategic financial planning information (q-fpi) in the local government. International Journal of Public Administration, 46(10), 671-688. https://doi.org/10.1080/01900692.2021.2011315

Mayer, R., Zick, C. D., & Marsden, M. (2011). Does calculating retirement needs boost retirement savings?. *Journal of Consumer Affairs,* 45(2), 175-200. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2011.01199.x

Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95-104. https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104

Meirinaldi, M., & Fitriansyah, A. (2023, December). The Role of Village Financial Literacy in Village Fund Management in Pringapus Village, Semarang District. *In Proceedings of the 3rd Multidisciplinary International Conference*, MIC 2023, 28 October 2023, Jakarta, Indonesia.

Mihaylov, G. and Zurbruegg, R. (2020). The relationship between financial risk management and succession planning in family businesses. *International Journal of Managerial Finance*, 17(3), 438-454. https://doi.org/10.1108/ijmf-12-2019-0466

Miraeassetmf. (n.d.). Importance of Financial Planning. *Retrieved from miraeassetmf*: https://www.miraeassetmf.co.in/knowledge-center/importance-of-financial-planning

Mulyati, S. and Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 4(2), 33-48. https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i2.3251

Nafa Faiqotul Azizah, Dumadi, & Anisa Sains Kharisma. (2022). Pentingnya Perencanaan Keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Tiwulandu, Brebes. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi, 1(3), 53–59. https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v1i3.24

Nathan Mahr, C. G. (2023, November 21). Financial Modelling | Types & Categories. Retrieved from Study.com: https://study.com/academy/lesson/types-of-financial-planning-models.html

Neill, B. O. (2014). A Financial Practitioner Tool Kit : Assessment, Prescriptions, and Progress Checkup. *Journal of Consumer Education*, 30, 13–29.

Nekhaychuk, D., Kotelevskaya, Y., Nekhaychuk, Y., & Trofimova, V. (2019, June). *The place and role of strategic planning in the business management system. In Volgograd State University International Scientific Conference" Competitive, Sustainable and Safe Development of the Regional Economy*"(CSSDRE 2019) (pp. 22-27). Atlantis Press.

NIAGA, CIMB. (n.d.). *Cara Menabung yang Benar menurut Pakar Keuangan*. Retrieved from CIMBNIAGA: https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/cara-menabung-yang-benar-menurut-pakar-keuangan

Ningtyas, M. N. and Andarsari, P. R. (2021). Peran perilaku keuangan dalam memoderasi literasi keuangan dan keberlangsungan usaha. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.004

Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2016). Corporate social responsibility and financial performance: a non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52, 400-407. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.09.019

Nurhaida, D., Wijaya, A. K., Taufiqurokhman, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 162–175. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328

Olarewaju, O. M. and Olayiwola, J. A. (2019). *Corporate tax plannig and financial performance in Nigerian non-financial quoted companies*. African Development Review, 31(2), 202-215. https://doi.org/10.1111/1467-8268.12378

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan

Ozcelik, H. and Arslan, Z. (2019). Effect of financial structure ratios on profitability: panel data analysis on manufacturing sector. *Journal of Business Research Turk*, 11(1), 504-516. https://doi.org/10.20491/isarder.2019.615

Pachar, R., Bhardwaj, A., & Sharma, P. (2020). Careful planning and operational efficiency as key drivers of economic sustainability and profitability in retail businesses. *International Journal of Retail Management and Research,* 10(2), 25-38.

Papagrigoriou, A., Kalantonis, P., Matsali, C., & Kaldis, P. (2021). Modern business activities and firms' performance: the case of corporate social responsibility, evidence from the Greek listed firms in the Athens stock exchange. *Modern Economy*, 12(02), 429-451. https://doi.org/10.4236/me.2021.122022

Peng, H. and Zhang, Z. (2023). The learning effectiveness of the innovative model of integrating financial education into a college career planning course. *International Journal of Psychological Studies*, 15(1), 38. https://doi.org/10.5539/ijps.v15n1p38

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM p. 26

Pictures from https://www.ibfinancial.com/Financial-Planning-Process.5.htm

Pikulina, E., Roussanov, L., & Santos-Pinto, L. (2017). *Appetite for own-company stock*. The Review of Financial Studies, 30(5), 1488-15

Piot-Lepetit, I. and Nzongang, J. (2021). Business analytics for managing performance of microfinance institutions: a flexible management of the implementation process. *Sustainability,* 13(9), 4882. https://doi.org/10.3390/su13094882

PLANNING, C.-F. (n.d.). Financial Planning for the Self Employed. *Retrieved from CARRIERE-FINANCIAL PLANNING*: https://www.carrierefinancialplanning.com/financial-considerations-for-the-self-employed

Powell, A. C. and Dolan, P. (2022). Moving to personalized medicine requires personalized health plans. *Journal of Participatory Medicine*, 14(1), e35798. https://doi.org/10.2196/35798

Rahim, S. and Balan, V. (2021). Financial literacy: the impact on the profitability of the smes in kuching. *International Journal of Business and Society,* 21(3), 1172-1191. https://doi.org/10.33736/ijbs.3333.2020

Rahmani, Z., Moeinaddin, M., Naeiji, N. K., & Shahcheshmeh, M. A. (2023). The Impact of Financial Planning on Firm Performance: Evidence from Small and Medium-Sized Enterprises. *Journal of Small Business Management*, 61(2), 383-410

Rahmiyanti, S. and Sulistyo, A. B. (2023). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi ukm/umkm Kota Cilegon. ABDIKARYA: *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat,* 5(1), 42-47. https://doi.org/10.47080/abdikarya.v5i1.2488

Rajasekar, J. and Raee, A. A. (2014). Organizations' use of strategic planning tools and techniques in the sultanate of Oman. *International Business Rese*arch, 7(3). https://doi.org/10.5539/ibr.v7n3p159

Reiter, M. and Kiss, E. (2021). Efforts in diversity and recruiting in financial planning undergraduate programs. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 49(3), 238-253. https://doi.org/10.1111/fcsr.12389

Rianty, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

RolAnda, I., Laksmiwati, M., & Mulia, A. A. (2022). Edukasi perencanaan keuangan keluarga bagi mitra - beeme skincare. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat,* 2(2), 264-270. https://doi.org/10.36080/jk.v2i2.35

Rooij, M. v., Lusardi, A., & Alessie, R. (2012). Financial literacy, retirement planning and household wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449-478. https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019*). Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education

Sabatier, G. (2020). Amazon.co.Uk. Retrieved from https://www.amazon.co.uk/Financial-Freedom-Proven-Path-Money/dp/052553458X

Sabatier, G. (2020). Financial Freedom: A Proven Path to All the Money You Will Ever Need. *Penguin*.

Sabatier, G. (n.d.). Financial Freedom. *Retrieved from Readers Book Club:* https://readersbooksclub.com/financial-freedom-2/

Sahid, S., Nuris, D., & Hussin, M. (2023). Factors influencing financial behavior of undergraduate students: a systematic review. *Review of Economics and Finance*, 21, 01-10. https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.1

Salam, A. and Keenan, P. S. (2018). Financial burden of employer-sponsored high-*deductible* health plans for low-income adults with chronic health conditions. *JAMA Internal Medicine*,

178(12), 1706. https://doi.org/10.1001/jamainternmed. 2018.4706

Salleh, P. M. H. A. P. H. M. and Baha, R. (2020). Retirement concerns and financial literacy in Brunei. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(3/4), 342-365. https://doi.org/10.1108/ijssp-09-2019-0193

Saputra, E. D., & Murniati, M. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Karakteristik Sosial Demografi, Toleransi Risiko terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua Pegawai Instansi XYZ Semarang. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 216-229.

Saraswati, A. M. and Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi z di masa pandemi covid 19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309-318. https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481

Sari, M. P., Irdhayanti, E., Ahmadi, (2023). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa, *Journal Accounting, Management and Economics Research (JAMER) 1(2),* 103-118

Sax, J. and Andersen, T. J. (2018). Making risk management strategic: integrating enterprise risk management with strategic planning. *European Management Review*, 16(3), 719-740. https://doi.org/10.1111/emre.12185

SCDOI. (n.d.). Planning for your Retirement. Retrieved from SCDOI: https://www.doi.sc.gov/866/Planning-for-your-Retirement

Schuabb, T. C., França, L. H. d. F. P., & Amorim, S. M. (2019). Retirement savings model tested with Brazilian private health care workers. *Frontiers in Psychology*, 10. https://doi.org/10.3389/fps yang.2019.01701

Septiani, R. and Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana,* 9(8), 3214. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16

Setiawati, L. W. and Lieany, L. (2016). Analisis pengaruh perjanjian utang, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 172-197. https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.34

Setyoningrum, A. A. D. (2021). The influence of financial management on family economy. *KnE Social Sciences.* https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9314

Sharma, A., Singh, R., & Bhattacharya, S. (2023). The Role of Financial Planning in Enhancing Organizational Resilience: A Study of Manufacturing Firms. *International Journal of Production Economics*, 245, 108408.

Siegel, J. G., & Shim, J. K. (2010). *Accounting Handbook*. Barron's Educational Series.

Sivakumar, T. (2022). Book review: financial planning for families having children with special needs: a comprehensive guide to plan for two generations. *Indian Journal of Psychological Medicine,* 45(3), 314-315. https://doi.org/10.1177 /02537176221139147

Smith, J., Johnson, M., Lee, K., & Garcia, R. (2022). Cooperative financial planning for sustainable communities. *Journal of Community* Development, 47(2), 23-45.

Sriatmi, A., Jati, S., Martini, M., Mustofa, S., & Budiyono, B. (2022). Stakeholder perception of health resources and village-funds optimizing for maternal and child health program. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(4), 594-605. https:// doi.org/10.15294/kemas.v17i4.34334

Subaida, I., & Hakiki, A. (2020). The influence of financial literacy on investment planning behavior. *Jurnal Economia*, 16(1), 53-62.

Subhan, M., Amrullah, & Rafidah. (2022). Study of Student Islamic Financial Literacy Levels At Islamic College. *LAA MAISYIR: Jurnal Ekonomi Islam,* 9(2), 231-250. https://doi.org /10.24252/lamaisyir.v9i2.32731

Suherni, S., & Isnandar, F. R. (2022). Seminar Online Perencanaan Keuangan Syariah. *Jurnal of Community Development in Islamic Studies*, 1(2), 56– 61. https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/alihsan/article/view/5731

Suindari, N. M. and Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154. https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154

Sumiyati, Y. and Icih, I. (2019). Pemahaman pengelolaan keuangan desa dan ketepatan waktu pertanggung Jawab dana desa. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak,* 20(1), 89. https://doi.org/10.29040/jap.v20i1.372

Supheni, I., & Probohudono, A. N. (2019). Impact Of Village Financial Implementation On Village Financial Management Accountability. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 111-128.

Supriyono, B. (2017). Cooperative financial planning: The process of planning and organizing financial resources to achieve goals effectively and efficiently. *Indonesian Cooperative Review*, 18(1), 45-58.

Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).

Susanto, A. W., Khusaini, M., & Badriyah, N. (2021). The role of village funds in village financial independence (a case study in Jombang regency). *Journal of Indonesian Applied Economics*, 9(1), 32-40.

Susila, A. (2016). Cooperative financial planning: A process for formulating goals, determining funding sources, and allocating resources to achieve sustainability and growth. *Journal of Cooperative Management,* 11(2), 25-37.

Suwarno, S. (2019). Pengelolaan keuangan desa: Perencanaan sampai dengan Pertanggung Jawab pada desa di Kecamatan Cilongok Banyumas. JRAP *(Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*), 6(01).

Tanan, C. I. and Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan umkm dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185. https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408

Tharmini, T. and Lakshan, A. (2021). Impact of financial management practices on performance of small and medium enterprises – legitimacy theory perspectives. *Kelaniya Journal of Management,* 10(1), 43-64. https://doi.org/10.4038 /kjm.v10i1.7666

Tibesigwa, B., Visser, M., & Turpie, J. (2014). The impact of climate change on net revenue and food adequacy of subsistence farming households in south africa. *Environment and Development Economics*, 20(3), 327-353. https://doi.org /10.1017/s1355770x14000540

Tjaraka, H. (2019). Cooperative financial planning: A series of activities for setting financial targets, collecting funds, and allocating and controlling fund use for sustainability and goals. *Indonesian Cooperative Review*, 20(3), 35-46.

Tran, H. T., & Park, J. Y. (2023). Succession Planning in Family Businesses: Navigating Generational Transitions for Sustained Growth. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(3), 569-601.

Tunji, S. T. (2013). Effective working capital management and profitability: A study of selected quoted manufacturing companies in Nigeria. *Economic and Financial Review*, 51(3), 49-57.

Turan, F. (2013). A quantitative decision model towards maximizing organizational sustainability. *Engineering Management Journal*, 25(1), 3-18. https://doi.org/10.1080/10429247.2013.11431 962

UNION, f. C. (2023, May 3). 10 Smart Financial Planning Tips Every High School Student Should Follow. *Retrieved from fine CREDIT UNION*: https://www.finexcu.org/blog/smart-financial-planning-tips-every-high-school-student-should-follow

Varghese, A. (2018, April 25). Importance of Life Insurance in Financial Planning. *Retrieved from Anthony Varghese - India's First MoneyCoach*-: https://anthonyvarghese.wordpress.com/2018/04/25/importance-of-life-insurance-in-financial-planning/

Waga, C. S., Memba, F., & Muriithi, J. G. (2021). Financial knowledge and retirement planning among pensiun scheme members in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*. https://doi.org/10.7176/rjfa/12-14-03

Waga, C., Memba, F., & Muriithi, J. (2021). Financial behaviour and retirement planning in Kenya, assessing the role of self-control bias. *European Scientific Journal Esj*, 17(23). https://doi.org/10.19044/esj.2021.v17n23p348

Wahyuningtyas, E., Susesti, D., Hariasih, M., Nabila, R., & YolAnda, N. (2022). Perencanaan keuangan rumah tangga islami. Swarna *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 397-403. https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.162

Wang, L., Hernandez, J., Patel, S., & Ramírez, A. (2020). Cooperative financial literacy programs for youth. *Journal of Cooperative Studies,* 53(3), 45-67.

Wann, C. R. and Burke-Smalley, L. A. (2021). Attributes of households that engage in higher levels of family financial planning. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(1), 98-113. https://doi.org/10.1007/s10834-021-09805-0

Wardani, O. T., Warokka, A., & Purwohedi, U. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun: Studi Empiris pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. JRMSI-*Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 289-305.

Wealth, S. (n.d.). The Art Of Financial Planning For Self-Employed Individuals. *Retrieved from Succession Wealth*: https://www.successionwealth.co.uk/guides-insights/the-art-of-financial-planning-for-self-employed-individuals

Widyaningtya, R. C. and Suhartono, S. (2021). Influence of income level, family education, financial literature on retirement planning mediated by saving behavior. *Journal of Business Studies and Mangement Review,* 5(1), 74-78. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v5i1.15237

Wu, J., Tong, L., Wang, Z., & Tong, C. (2020). Consideration of long-term uncertainty: Planning for flexible investments to cope with uncertainties. *Journal of Business Forecasting*, 39(3), 12-19.

WulAndari, F. A. and Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (studi pada warga komplek bcp, jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21-31. https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3

Yadav, P. and Prashar, A. (2022). Board gender diversity: implications for environment, social, and governance (esg) performance of Indian firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(9), 2654-2673. https://doi.org/10.1108/ijppm-12-2021-0689

Ye, J. and Kulathunga, K. (2019). How does financial literacy promote sustainability in smes? a developing country perspective. *Sustainability,* 11(10), 2990. https://doi.org/10.3390/su11102990

Yocelyn, A. and Christiawan, Y. J. (2013). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2). https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90

Yohanna, L., & Maya, S. (2018). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga. *Proceeding of Community Development*, 1(October), 25. https://doi.org/10.30874/comdev.2017.4

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*

Anak Usia Dini, 5(2), 1138-1150. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330

Zainudin, R., & Sulaiman, S. (2016). Effective strategic planning in public higher education institutions of Malaysia. *Quality Assurance in Education,* 24(4), 616-638.

Zhakupova, A. (2020). Financial planning as a tool for strengthening the company's financial stability. *Bulletin of the KaragAnda University Economy Series*, 99(3), 134-142. https://doi.org/10.31489/2020ec3/134-142

Zimina, D., Ballard, G., & Pasquire, C. (2012). Target value design: using collaboration and a lean approach to reduce construction cost. *Construction Management and Economics*, 30(5), 383-398.

Zulaifah, I. A. (2020). *Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang*) (Doctoral dissertatio)

LAMPIRAN LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN

Berikut merupakan kumpulan pertanyaan untuk menambah literasi perencanaan keuangan:

Bab 1

1. Apa saja komponen utama dari rencana keuangan yang komprehensif?

   Jawab: Rencana keuangan biasanya mencakup manajemen arus kas, manajemen utang, manajemen risiko, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan pajak, dan perencanaan warisan.

2. Jelaskan proses perencanaan keuangan dan langkah-langkah utamanya.

   Jawab: Proses perencanaan keuangan meliputi penetapan tujuan, pengumpulan data, analisis situasi saat ini, pengembangan rencana, implementasi rencana, serta pemantauan dan revisi rencana.

3. Jelaskan pentingnya menetapkan tujuan keuangan yang SMART.

   Jawab: Tujuan SMART adalah Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Terikat Waktu. Tujuan-tujuan tersebut memberikan fokus dan arahan untuk pengambilan keputusan keuangan.

4. Apa peran penganggaran dalam manajemen keuangan pribadi?

   Jawab: Penganggaran melibatkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan tujuan keuangan. Ini adalah alat penting untuk mengelola arus kas dan menghindari pengeluaran berlebihan.

5. Bagaimana konsep nilai waktu dari uang diterapkan dalam perencanaan keuangan?

   Jawab: Prinsip-prinsip nilai waktu dari uang, seperti nilai sekarang, nilai masa depan, dan anuitas, digunakan untuk mengevaluasi nilai uang dari waktu ke waktu dan membuat keputusan keuangan yang baik.

6. Jelaskan pentingnya tabungan darurat dan bagaimana menentukan jumlah yang tepat.

   Jawab: Dana darurat memberikan ketahanan keuangan terhadap pengeluaran tak terduga. Jumlah yang disarankan biasanya sebesar 3-6 bulan biaya hidup.

7. Jelaskan elemen-elemen kunci dari manajemen risiko dalam rencana keuangan.

   Jawab: Manajemen risiko melibatkan perlindungan terhadap risiko keuangan melalui asuransi (misalnya asuransi jiwa, kesehatan, cacat, pemilik rumah) dan mempertahankan tabungan darurat yang memadai.

8. Bagaimana prinsip-prinsip teori portofolio modern diterapkan pada perencanaan investasi?

   Jawab: Teori portofolio modern menekankan diversifikasi untuk mengurangi risiko, batas efisien dari *trade off* risiko-imbal hasil yang optimal, dan perbedaan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

9. Jelaskan model penetapan harga aset modal (CAPM) dan asumsinya.

   Jawab: CAPM menjelaskan hubungan antara risiko aset dan imbal hasil yang diharapkan. Asumsi-asumsi utama termasuk pasar yang efisien, investor adalah pengambil harga, dan tidak ada pajak atau biaya transaksi.

10. Apa saja komponen utama dari rencana keuangan yang komprehensif?

    Jawab: Rencana keuangan biasanya mencakup manajemen arus kas, manajemen utang, manajemen risiko, perencanaan investasi,

perencanaan pensiun, perencanaan pajak, dan perencanaan warisan.

11. Jelaskan proses perencanaan keuangan dan langkah-langkah utamanya.

    Jawab: Proses perencanaan keuangan meliputi penetapan tujuan, pengumpulan data, analisis situasi saat ini, pengembangan rencana, implementasi rencana, serta pemantauan dan revisi rencana.

12. Jelaskan pentingnya menetapkan tujuan keuangan yang SMART.

    Jawab: Tujuan SMART adalah Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Terikat Waktu. Tujuan-tujuan tersebut memberikan fokus dan arahan untuk pengambilan keputusan keuangan.

13. Apa peran penganggaran dalam manajemen keuangan pribadi?

    Jawab: Penganggaran melibatkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan tujuan keuangan. Ini adalah alat penting untuk mengelola arus kas dan menghindari pengeluaran berlebihan.

14. Bagaimana konsep nilai waktu dari uang diterapkan dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Prinsip-prinsip nilai waktu dari uang, seperti nilai sekarang, nilai masa depan, dan anuitas, digunakan untuk mengevaluasi nilai uang dari waktu ke waktu dan membuat keputusan keuangan yang baik.

15. Jelaskan pentingnya tabungan darurat dan bagaimana menentukan jumlah yang tepat.

    Jawab: Dana darurat memberikan ketahanan keuangan terhadap pengeluaran tak terduga. Jumlah yang disarankan biasanya sebesar 3-6 bulan biaya hidup.

16. Jelaskan elemen-elemen kunci dari manajemen risiko dalam rencana keuangan.

    Jawab: Manajemen risiko melibatkan perlindungan terhadap risiko keuangan melalui asuransi (misalnya asuransi jiwa, kesehatan,

cacat, pemilik rumah) dan mempertahankan tabungan darurat yang memadai.

17. Apa saja kelas aset utama dan karakteristik utamanya?

    Jawab: Kelas aset utama meliputi saham, obligasi, real estat, komoditas, dan kas/setara kas, masing-masing memiliki risiko, imbal hasil, likuiditas, dan diversifikasi yang unik.

18. Bagaimana prinsip-prinsip teori portofolio modern diterapkan pada perencanaan investasi?

    Jawab: Teori portofolio modern menekankan diversifikasi untuk mengurangi risiko, batas efisien dari *trade off* risiko-imbal hasil yang optimal, dan perbedaan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

19. Jelaskan model penetapan harga aset modal (CAPM) dan asumsinya.

    Jawab: CAPM menjelaskan hubungan antara risiko aset dan imbal hasil yang diharapkan. Asumsi-asumsi utama termasuk pasar yang efisien, investor adalah pengambil harga, dan tidak ada pajak atau biaya transaksi.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah didownload.

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 2

1. Apa saja elemen-elemen kunci dari rencana keuangan keluarga yang komprehensif?

   Jawab: Rencana keuangan keluarga biasanya mencakup manajemen arus kas, manajemen utang, manajemen risiko, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, perencanaan pajak, dan perencanaan warisan.

2. Jelaskan pentingnya penetapan tujuan dalam perencanaan keuangan keluarga.

   Jawab: Penetapan tujuan memberikan fokus dan arah untuk keputusan keuangan. Tujuan keluarga yang umum termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, dan mengamankan masa pensiun yang nyaman.

3. Jelaskan peran penganggaran dalam menjaga kesehatan keuangan.

   Jawab: Penganggaran melibatkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran untuk memastikan pengeluaran sesuai dengan tujuan keuangan. Ini adalah alat yang penting untuk mengelola arus kas dan menghindari pengeluaran yang berlebihan.

4. Apa saja komponen utama dari dana darurat dan mengapa hal ini penting bagi keluarga?

   Jawab: Dana darurat terdiri dari tabungan yang mudah diakses untuk menutupi biaya tak terduga seperti tagihan medis, perbaikan mobil, atau kehilangan pekerjaan. Dana darurat memberikan ketahanan keuangan dan mencegah Anda berutang.

5. Jelaskan konsep manajemen risiko dalam rencana keuangan keluarga.

   Jawab: Manajemen risiko melibatkan perlindungan terhadap risiko keuangan melalui asuransi (misalnya asuransi jiwa, kesehatan, cacat, pemilik rumah) dan tabungan darurat. Hal ini untuk melindungi dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

6. Bagaimana keluarga menyeimbangkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang?

   Jawab: Keluarga harus memprioritaskan dan mengalokasikan sumber daya antara kebutuhan mendesak (misalnya perumahan, pengasuhan anak) dan tujuan jangka panjang (misalnya pensiun, tabungan untuk kuliah). Hal ini membutuhkan pengorbanan dan perencanaan yang matang.

7. Apa saja pertimbangan utama dalam menabung dan berinvestasi untuk pendidikan anak?

Jawab: Faktor-faktor tersebut meliputi jenis akun (misalnya rencana 529, Coverdell ESA), jangka waktu investasi, toleransi risiko, dan perkiraan biaya pendidikan di masa depan. Memaksimalkan opsi yang menguntungkan pajak adalah penting.

8. Jelaskan peran perencanaan warisan dalam rencana keuangan keluarga.

   Jawab: Perencanaan warisan melibatkan pendokumentasian keinginan untuk distribusi aset, mengelola pajak, dan melindungi ahli waris. Dokumen-dokumen utama termasuk surat wasiat, surat perwalian, dan surat wasiat.

9. Bagaimana keluarga mengevaluasi tingkat pertanggungan asuransi jiwa yang sesuai?

   Jawab: Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan keuangan bagi tanggungan jika pencari nafkah meninggal dunia. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain pendapatan, utang, tanggungan, dan aset/tabungan lainnya.

10. Jelaskan perbedaan utama antara polis asuransi jiwa berjangka, seumur hidup, dan universal.

    Jawab: Asuransi jiwa berjangka memberikan perlindungan sementara, asuransi jiwa seumur hidup memiliki perlindungan seumur hidup dengan komponen nilai tunai, dan asuransi jiwa universal menawarkan premi yang fleksibel dan manfaat kematian.

11. Apa keuntungan dan kerugian menggunakan ekuitas rumah untuk membiayai tujuan lain?

    Jawab: Ekuitas rumah dapat memberikan akses ke dana berbunga rendah, tetapi menggunakannya akan mengurangi ekuitas rumah dan meningkatkan utang. *Trade-off* tergantung pada tujuannya (misalnya perbaikan rumah vs pengeluaran diskresioner).

12. Bagaimana keluarga mengevaluasi pro dan kontra melunasi KPR lebih awal?

    Jawab: Keuntungannya antara lain menghilangkan biaya bunga dan membangun ekuitas rumah lebih cepat. Kerugiannya termasuk biaya peluang dan berkurangnya likuiditas. Keputusan ini

bergantung pada suku bunga, hasil investasi, dan preferensi pribadi.

13. Jelaskan pertimbangan utama dalam memilih antara menyewa dan membeli rumah.

    Jawab: Faktor-faktor tersebut meliputi tujuan keuangan, preferensi gaya hidup, stabilitas pekerjaan, akses ke dana uang muka, dan pasar real estat lokal. Kedua opsi tersebut memiliki pengorbanan finansial.

14. Jelaskan peran tunjangan yang disediakan perusahaan dalam rencana keuangan keluarga.

    Jawab: Tunjangan seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi cacat, dan rencana pensiun dapat secara signifikan memengaruhi keamanan keuangan keluarga dan harus dievaluasi dengan cermat.

15. Bagaimana keluarga menyeimbangkan tabungan untuk masa pensiun dengan prioritas keuangan lainnya?

    Jawab: Keluarga harus menimbang tabungan pensiun dengan tujuan jangka pendek seperti membeli rumah atau mendanai pendidikan anak. Memaksimalkan kontribusi yang sesuai dari perusahaan dan mengejar ketertinggalan dapat membantu.

16. Apa saja faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika memilih perlindungan asuransi kesehatan?

    Jawab: Pertimbangan penting termasuk premi, risiko sendiri, pembayaran sendiri, penyedia layanan kesehatan dalam jaringan, cakupan kondisi yang sudah ada sebelumnya, dan apakah rencana yang dapat dikurangkan tinggi yang kompatibel dengan HSA masuk akal.

17. Jelaskan pentingnya asuransi pendapatan disabilitas bagi keluarga.

    Jawab: Asuransi disabilitas menggantikan sebagian pendapatan yang hilang jika pencari nafkah utama menjadi cacat dan tidak dapat bekerja. Asuransi ini melindungi keamanan keuangan keluarga.

18. Bagaimana keluarga mengevaluasi biaya dan manfaat asuransi perawatan jangka panjang?

    Jawab: Asuransi perawatan jangka panjang membantu menanggung biaya perawatan yang diperpanjang, seperti panti jompo atau bantuan di rumah. Keluarga harus mempertimbangkan premi, batas pertanggungan, dan kemungkinan membutuhkan perawatan tersebut.

19. Jelaskan peran pendidikan literasi keuangan dalam memberdayakan keluarga.

    Jawab: Mengajari anak-anak tentang penganggaran, menabung, berinvestasi, dan konsep keuangan pribadi lainnya membantu mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat saat dewasa dan membangun kebiasaan keuangan yang positif.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan untuk menabung. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 3

1. Apa saja prinsip-prinsip utama tabungan pribadi yang efektif?

    Jawab: Prinsip-prinsip utama termasuk hidup sesuai kemampuan, menetapkan tujuan tabungan, mengotomatiskan tabungan, mendiversifikasi tabungan di berbagai rekening, dan secara teratur meninjau dan menyesuaikan rencana tabungan.

2. Jelaskan pentingnya dana darurat dan cara menentukan jumlah yang tepat untuk ditabung.

   Jawab: Dana darurat memberikan ketahanan keuangan terhadap pengeluaran tak terduga. Jumlah yang disarankan biasanya sebesar 3-6 bulan biaya hidup.

3. Jelaskan berbagai jenis rekening tabungan dan fitur-fiturnya.

   Jawab: Rekening tabungan meliputi rekening tabungan tradisional, rekening tabungan dengan imbal hasil tinggi, rekening pasar uang, dan deposito berjangka, masing-masing dengan tingkat suku bunga yang berbeda-beda, kebijakan penarikan, dan persyaratan saldo minimum.

4. Bagaimana konsep nilai waktu dari uang diterapkan pada keputusan menabung dan investasi?

   Jawab: Prinsip-prinsip nilai waktu dari uang, seperti nilai sekarang, nilai masa depan, dan bunga majemuk, digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan tabungan dari waktu ke waktu dan membuat keputusan yang tepat tentang strategi tabungan dan investasi.

5. Jelaskan peran menetapkan tujuan tabungan SMART dan bagaimana tujuan tersebut memandu perencanaan keuangan.

   Jawab: Tujuan SMART (Spesifik, Terukur, Dapat Dicapai, Relevan, dan Terikat Waktu) memberikan fokus dan arahan untuk menabung, membantu individu memprioritaskan dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.

6. Jelaskan konsep “bayar diri Anda terlebih dahulu” dan manfaatnya untuk membangun kekayaan.

   Jawab: Pendekatan “bayar diri Anda terlebih dahulu” melibatkan transfer secara otomatis sebagian dari pendapatan Anda ke tabungan sebelum membelanjakan untuk pengeluaran lain, memastikan tabungan menjadi prioritas.

7. Apa saja implikasi pajak dari berbagai jenis rekening tabungan (misalnya, kena pajak, pajak ditangguhkan, bebas pajak)?

Jawab: Perlakuan pajak atas rekening tabungan, seperti tabungan tradisional, rekening pensiun (misalnya 401(k), IRA), dan rekening tabungan kesehatan, mempengaruhi pertumbuhan dan penarikan tabungan.

8. Bagaimana individu dapat menyeimbangkan tujuan tabungan jangka pendek dan jangka panjang?

   Jawab: Perencanaan tabungan yang efektif melibatkan pengalokasian sumber daya antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan likuiditas, toleransi risiko, dan jangka waktu.

9. Jelaskan konsep *"lifestyle creep"* dan dampaknya terhadap tingkat tabungan.

   Jawab: *Lifestyle creep* mengacu pada kecenderungan pengeluaran yang meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan, sehingga sulit untuk mempertahankan tingkat tabungan yang konsisten dari waktu ke waktu.

10. Jelaskan strategi menabung untuk acara-acara besar dalam hidup (misalnya, pembelian rumah, pendidikan perguruan tinggi, pensiun).

    Jawab: Strategi menabung khusus dapat mencakup rekening khusus, kontribusi rutin, dan mengambil keuntungan dari opsi-opsi yang diuntungkan oleh pajak seperti program 529 dan rekening pensiun yang disponsori oleh perusahaan.

11. Apa saja faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika memilih antara membayar utang dan menabung?

    Jawab: Faktor-faktor tersebut termasuk suku bunga utang, tingkat pengembalian yang diharapkan dari tabungan, implikasi pajak, dan tujuan keuangan pribadi serta toleransi risiko.

12. Jelaskan peran otomatisasi dan strategi "bayar diri Anda terlebih dahulu" dalam membangun kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

    Jawab: Mengotomatisasi tabungan melalui transfer langsung, pemotongan gaji, atau transfer rekening otomatis dapat membantu

individu mengatasi bias perilaku dan menciptakan rutinitas menabung yang konsisten.

13. Bagaimana inflasi dan imbal hasil pasar mempengaruhi nilai riil tabungan dari waktu ke waktu?

    Jawab: Inflasi mengikis daya beli tabungan, sementara imbal hasil pasar atas investasi dapat membantu mengimbangi dampak inflasi dan menumbuhkan kekayaan dalam jangka panjang.

14. Apa saja potensi pengorbanan antara likuiditas dan imbal hasil yang lebih tinggi saat menabung?

    Jawab: Tabungan yang disimpan di rekening yang lebih likuid dan berisiko rendah (misalnya, rekening tabungan) mungkin memiliki imbal hasil yang lebih rendah, sementara tabungan yang diinvestasikan pada aset yang berisiko lebih tinggi dan kurang likuid (misalnya, saham) mungkin memiliki potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

15. Jelaskan konsep "bayar sendiri kedua" dan bagaimana konsep ini dapat melengkapi pendekatan yang berfokus pada tabungan.

    Jawab: "Bayar sendiri kedua" mengacu pada strategi mengalokasikan sebagian dari sisa pendapatan untuk pengeluaran yang bersifat diskresioner setelah memprioritaskan tabungan, untuk membantu mempertahankan gaya hidup yang seimbang.

16. Bagaimana individu dapat mengoptimalkan tabungan mereka berdasarkan tahap kehidupan mereka (misalnya, dewasa muda, pertengahan karier, pra-pensiun)?

    Jawab: Strategi dan prioritas tabungan berevolusi sepanjang siklus hidup, dengan individu yang lebih muda berfokus pada membangun dana darurat dan tabungan pensiun, dan individu yang lebih tua berpotensi bergeser ke arah investasi yang lebih konservatif dan menghasilkan pendapatan.

17. Jelaskan peran edukasi dan literasi keuangan dalam mengembangkan kebiasaan menabung yang efektif.

    Jawab: Edukasi keuangan membantu individu memahami prinsip-prinsip menabung, penganggaran, bunga majemuk, dan konsep-

konsep keuangan pribadi lainnya, sehingga memberdayakan mereka untuk mengambil keputusan menabung yang tepat.

18. Apa saja faktor perilaku yang dapat mempengaruhi keputusan menabung, dan bagaimana individu dapat mengatasinya?

    Jawab: Bias perilaku, seperti bias saat ini, penghindaran kerugian, dan akuntansi mental, dapat merusak upaya menabung, tetapi strategi seperti perangkat komitmen dan akuntansi mental dapat membantu individu mengatasi kecenderungan ini.

19. Jelaskan konsep "tingkat tabungan" dan pentingnya konsep ini dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

    Jawab: Tingkat tabungan, atau persentase pendapatan yang ditabung, adalah metrik penting untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan keuangan dan membangun kekayaan dari waktu ke waktu.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Karyawan dan wirausahawan. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 4

1. Apa itu Perencanaan pensiun?

   Jawab: Perencanaan pensiun adalah bagian yang penting dari suatu perencanaan keuangan pribadi seseorang. Perencanaan pensiun bertujuan untuk membuat hidup kita terarah, sehingga kita bisa hidup sejahtera dan bebas dari stres, karena semua hal yang menyangkut masa depan (hari tua) telah tertata dengan baik.

2. Mengapa perencanaan keuangan untuk hari tua dan pensiun penting?

   Jawab: Perencanaan keuangan untuk hari tua dan pensiun penting karena membantu Anda. Pastikan Anda memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk menjalani kehidupan yang nyaman. layak setelah pensiun. Tanpa perencanaan yang baik, Anda bisa berisiko mengalami kesulitan keuangan saat tidak lagi bekerja.

3. Bagaimana mengatur keuangan Anda agar Anda tetap bisa bersenang-senang, seperti bepergian dan menjalani gaya hidup masa kini, tetapi tidak sengsara di hari tua?

   Jawab: Hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah mengevaluasi kondisi keuangan dengan porsi yang pas. Caranya yaitu dengan menghitung total biaya per bulan. Dari pengeluaran dasar hingga uang yang dihabiskan untuk bertemu teman. Kemudian bandingkan dengan penghasilan bulanan. Tujuannya adalah untuk melihat apakah pengeluaran bulanan lebih besar dari pendapatan atau tidak, jika lebih besar pengeluaran maka harus dikurangi dengan cara lebih memilih manakah pengeluaran untuk kebutuhan dan manakah pengeluaran untuk keinginan. Lalu mulailah menabung minimal 10% dari pendapatan gaji, melakukan investasi dan asuransi agar tidak sengsara di hari tua.

4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dana pensiun Lembaga Keuangan?

   Jawab: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa DPLK adalah dana pensiun yang didirikan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (DCPP) yang terbuka untuk karyawan dan wiraswasta.

5. Kapan sebaiknya saya mulai merencanakan pensiun?

   Jawab: Semakin awal, semakin baik. Idealnya, Anda sebaiknya mulai merencanakan pensiun saat memulai karier Anda atau sesegera mungkin. Dengan memulai lebih awal, Anda dapat mengambil keuntungan dari efek pertumbuhan bunga majemuk dan menabung lebih banyak.

6. Apa tujuan program pensiun bagi pegawai?

   Jawab: Tujuan utama dari program pensiun adalah untuk memberikan jaminan keuangan bagi pekerja setelah pensiun. Program ini bertujuan untuk menyediakan sumber pendapatan yang stabil setelah mereka meninggalkan pasar tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, termasuk makanan, tempat tinggal, perawatan medis, dan biaya lainnya.

7. Apa kelebihan dari tabungan hari tua/pensiun?

   Jawab: Berikut ini merupakan pro dan kontra dari menabung untuk masa pensiun yang harus diketahui. Memastikan kebutuhan terpenuhi di hari tua. 2% diambil dari gaji setiap bulannya (untuk JHT BPJSTK). Menghindari ketidakpastian masa depan Anda setelah pensiun.

8. Lembaga apa saja yang dapat menghimpun dana pensiun pekerja?

   Jawab: Di Indonesia, produk dana pensiun dalam bentuk DPLK biasanya ditawarkan oleh beberapa bank atau perusahaan asuransi, antara lain DPLK BRI, DPLK BNI, DPLK BCA, DPLK Bank Jateng, DPLK Muamalat.

9. Bagaimana cara menentukan target keuangan untuk pensiun?

   Jawab: Untuk menentukan target keuangan untuk pensiun, para pegawai perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti perkiraan biaya hidup, inflasi, harapan hidup, dan gaya hidup yang diinginkan setelah pensiun. Konsultasikan dengan seorang penasihat keuangan yang dapat membantu untuk melakukan perhitungan yang akurat.

10. Apa peran asuransi dalam perencanaan keuangan untuk pensiun?

    Jawab: Asuransi dapat memainkan peran penting dalam perencanaan keuangan pensiun. Asuransi jiwa dan asuransi kesehatan dapat melindungi pegawai dan keluarga dari risiko keuangan yang tidak terduga. Selain itu, asuransi jangka panjang seperti asuransi pensiun dapat membantu untuk mengamankan sumber pendapatan pensiun yang stabil.

11. Apakah rencana pensiun berinvestasi diperlukan?

    Jawab: Ya, investasi adalah komponen penting dari rencana pensiun yang sukses. Investasi yang bijak dapat membantu Anda mengembangkan dana pensiun Anda seiring waktu. Penting untuk memiliki portofolio investasi yang beragam agar dapat mengurangi risiko.

12. Apa saja kelemahan dari dana pensiun?

    Jawab: Pengelola Yayasan Dana Pensiun (YDP) masih banyak yang kurang profesional. Arahan investasi kurang jelas dan kurang konsisten terhadap pencapaian tujuan program pensiun. Banyak investasi dilakukan pada aktiva tetap yang kurang produktif, tidak cepat menghasilkan.

13. Apa perbedaan antara dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan?

    Jawab: Meskipun sama-sama beroperasi sebagai penyelenggara program pensiun, ada beberapa perbedaan penting antara DPPK dan DPLK. DPPK didirikan oleh perorangan atau perusahaan (pemberi kerja) yang mempekerjakan karyawannya. DPPK didirikan oleh perorangan atau perusahaan (pemberi kerja) yang memberikan pekerjaan kepada karyawan, sedangkan DPLK didirikan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa.

14. Apa perbedaan antara rencana pensiun berdasarkan kontribusi dan rencana pensiun berdasarkan manfaat?

    Jawab: Rencana pensiun berdasarkan kontribusi (seperti 401(k) di Amerika Serikat) memungkinkan pegawai dan mungkin juga atasan untuk menyumbangkan dana ke rekening pensiun, yang kemudian diinvestasikan. Sementara itu, rencana pensiun berdasarkan manfaat (seperti pensiun pensiunan) menjanjikan pembayaran tertentu setelah pensiun berdasarkan faktor-faktor seperti gaji dan masa kerja.

15. Bagaimana cara agar dapat menjaga perencanaan pensiunan tetap relevan seiring berjalannya waktu?

    Jawab: Penting untuk secara berkala meninjau dan memperbarui rencana pensiun seiring berjalannya waktu. Para pegawai harus memantau perkembangan investasi, mengukur progres terhadap target keuangan, dan menyesuaikan rencana jika ada perubahan dalam situasi atau tujuan.

16. Apakah saya perlu mengalokasikan dana pensiun saya secara berbeda tergantung pada usia saya?

    Jawab: Ya, sebaiknya Anda mengubah alokasi aset dalam rencana pensiun Anda seiring berjalannya waktu. Umumnya, ketika Anda lebih muda, Anda dapat mempertimbangkan lebih banyak investasi berisiko tinggi seperti saham. Ketika Anda mendekati pensiun, Anda mungkin ingin lebih banyak menanamkan dana dalam investasi yang lebih stabil seperti obligasi untuk mengurangi risiko.

17. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan hari tua/pensiun. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 5

1. Apa yang dimaksud dengan rencana keuangan usaha?

   Jawab: Rencana keuangan usaha yaitu dokumen rincian mengenai proyeksi pendapatan, biaya, dan laba yang diharapkan dari operasi toko dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun ke depan.

2. Apa tujuan utama dari rencana keuangan usaha?

   Jawab: Tujuan utama rencana keuangan usaha adalah merencanakan, mengelola, dan mengoptimalkan keuangan bisnis

Anda. Ini mencakup proyeksi pendapatan, biaya, dan laba yang membantu Anda mengambil keputusan yang tepat.

3. Bagaimana cara untuk menetapkan harga jual saat membuat rencana keuangan usaha?

   Jawab: Menghitung biaya dan menetapkan harga pokok produksi (HPP) atau harga dasar per unit yang berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan harga jual kepada konsumen.

4. Apa saja tips perencanaan keuangan untuk pengusaha baru?

   Jawab: Memisahkan antara dana pribadi dan usaha; Perencanaan keuangan dengan membuat skala prioritas; Perkiraan pengeluaran dan pendapatan; Disiplin dalam proses pembukuan; Mencatat semua transaksi penting dalam perencanaan keuangan; Mengembangkan usaha dengan laba; Memiliki dana darurat usaha.

5. Mengapa penting untuk memiliki rencana keuangan usaha?

   Jawab: Rencana keuangan membantu untuk merencanakan sumber dan penggunaan dana dengan lebih baik, mengidentifikasi masalah potensial, dan memastikan keseimbangan kas yang cukup untuk menjalankan bisnis.

6. Apa yang termasuk dalam rencana keuangan usaha?

   Jawab: Rencana keuangan usaha mencakup proyeksi pendapatan, biaya operasional, laba bersih, aliran kas, serta rencana pengelolaan utang dan investasi, jika diperlukan.

7. Bagaimana cara membuat proyeksi pendapatan dalam rencana keuangan?

   Jawab: Proyeksi pendapatan melibatkan perkiraan berapa banyak produk atau layanan yang akan Anda jual dalam periode tertentu dan dengan harga berapa. Ini merupakan estimasi berdasarkan data historis, analisis pasar, dan rencana pemasaran.

8. Bagaimana cara menghitung laba kotor?

   Jawab: Laba kotor dihitung dengan mengurangkan biaya langsung yang terkait dengan produksi atau penjualan dari pendapatan kotor.

9. Mengapa penting untuk memonitor aliran kas?

   Jawab: Memantau aliran kas penting untuk memastikan bahwa bisnis Anda memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ini juga membantu Anda mengidentifikasi pola pengeluaran dan penerimaan kas.

10. Bagaimana cara mengembangkan rencana keuangan jangka panjang?

    Jawab: Rencana keuangan jangka panjang melibatkan proyeksi keuangan untuk beberapa tahun ke depan, sering kali 3-5 tahun. Ini memerlukan analisis tren bisnis, perencanaan pertumbuhan, dan strategi keuangan jangka panjang.

11. Bagaimana jika rencana keuangan usaha menunjukkan kerugian?

    Jawab: Jika rencana keuangan menunjukkan potensi kerugian, pengusaha perlu mencari cara untuk mengurangi biaya, meningkatkan pendapatan, atau mendapatkan dukungan keuangan tambahan, seperti pinjaman atau investasi.

12. Apa yang termasuk dalam proyeksi pendapatan?

    Jawab: Proyeksi pendapatan mencakup estimasi pendapatan dari penjualan produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan. Ini mencakup jumlah penjualan, harga jual, dan perkiraan jumlah unit yang akan terjual.

13. Apa yang harus dilakukan jika rencana laba tidak tercapai?

    Jawab: Jika rencana laba tidak tercapai, pemilik usaha perlu mengevaluasi penyebabnya dan mengambil tindakan korektif. Ini bisa berupa mengurangi biaya, meningkatkan penjualan, atau mengubah strategi bisnis sesuai kebutuhan.

14. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan untuk usaha (laba toko). Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 6

1. Apa itu perencanaan keuangan UKM?

   Jawab: Perencanaan keuangan UKM adalah proses merinci tujuan keuangan, meramalkan pendapatan dan biaya, serta mengembangkan strategi untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan keuangan dalam bisnis kecil dan menengah.

2. Mengapa perencanaan keuangan penting untuk UKM?

   Jawab: Perencanaan keuangan membantu UKM mengelola keuangan dengan bijak, menghindari masalah keuangan, merencanakan pertumbuhan, dan mencapai tujuan finansial.

3. Perencanaan keuangan sangat penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Berikut adalah beberapa pertimbangan utama dalam perencanaan keuangan:

   a. Manajemen arus kas;

   b. Manajemen persediaan;

   c. Opsi pembiayaan;

   d. Pelaporan keuangan dan pencatatan;

   e. Manajemen risiko keuangan; dan

   f. Penetapan tujuan keuangan dan penganggaran.

4. Dengan memperhatikan pertimbangan perencanaan keuangan ini, bisnis UMKM di Indonesia dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan peluang keberhasilan jangka panjang

5. Apa saja yang perlu dilakukan dalam pengelolaan keuangan UMKM?

   Jawab:

   a. Disiplin pencatatan keuangan;

   b. Memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha;

c. Fondasi bisnis yang kuat dan terlindungi;

d. Perencanaan dan pengelolaan utang; dan

e. Tetapkan target dan evaluasi bisnis.

6. Apa yang harus dimasukkan dalam rencana keuangan UKM?

   Jawab: Rencana keuangan UKM harus mencakup proyeksi pendapatan, biaya, laba, aliran kas, rencana pajak, strategi pengelolaan utang, dan rencana investasi, serta tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.

7. Bagaimana cara memproyeksikan pendapatan bisnis UKM?

   Jawab: Pemilik usaha dapat memproyeksikan pendapatan dengan menganalisis data historis penjualan, mempertimbangkan tren pasar, dan memperkirakan pertumbuhan pelanggan.

8. Apa saja poin-poin penting dalam manajemen keuangan UKM?

   Jawab: Memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis; bijak mengatur pengeluaran; melakukan pencatatan keuangan dengan tertib; pembiayaan wajib dihitung secara tepat; mengontrol arus kas; dan mengembangkan usaha.

9. Apa peran rencana kas dalam perencanaan keuangan UKM?

   Jawab: Rencana kas membantu mengelola aliran kas harian, memastikan ketersediaan dana untuk operasional, dan menghindari kekurangan likuiditas.

10. Kapan harus mengubah atau memperbarui rencana keuangan UKM?

    Jawab: Rencana keuangan harus diperbarui secara berkala, terutama jika terjadi perubahan dalam bisnis, lingkungan ekonomi, atau tujuan finansial.

11. Bagaimana merencanakan pertumbuhan bisnis dalam rencana keuangan UKM?

    Jawab: Merencanakan pertumbuhan bisnis melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, seperti modal tambahan atau tenaga kerja, serta strategi ekspansi atau diversifikasi.

12. Bagaimana cara memantau kinerja keuangan berdasarkan rencana keuangan?

    Jawab: *Owner* dapat memantau kinerja keuangan dengan membandingkan hasil aktual dengan proyeksi dalam rencana keuangan. Perbandingan ini dapat membantu *owner* mengidentifikasi penyimpangan dan mengambil tindakan korektif.

13. Apa manfaat dari menyusun anggaran operasional dalam rencana keuangan UKM?

    Jawab: Anggaran operasional membantu UKM mengelola biaya sehari-hari dengan bijak dan mengidentifikasi area yang dapat dioptimalkan.

14. Bagaimana cara mengelola aliran kas dalam UKM?

    Jawab: Pengelolaan aliran kas melibatkan pemantauan penerimaan dan pengeluaran harian bisnis untuk memastikan likuiditas yang memadai.

15. Apa yang harus dilakukan jika biaya melebihi pendapatan dalam bisnis UKM?

    Jawab: *Owner* harus mencari cara untuk mengurangi pengeluaran, meningkatkan pendapatan, atau mencari sumber pendapatan tambahan.

16. Apa yang dimaksud dengan rencana kas dalam perencanaan keuangan UKM?

    Jawab: Rencana kas adalah perencanaan yang fokus pada manajemen aliran kas bisnis, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana sehari-hari.

17. Bagaimana cara mengelola utang dalam bisnis UKM?

    Jawab: Mengelola utang melibatkan pembayaran tepat waktu, merencanakan pembayaran utang, dan menjaga rasio utang yang sehat.

18. Kapan saat yang tepat untuk mempertimbangkan investasi dalam bisnis UKM?

    Jawab: Anda dapat mempertimbangkan investasi jika ada peluang pertumbuhan atau perluasan bisnis yang memerlukan modal tambahan.

19. Apa yang dimaksud dengan proyeksi pendapatan dalam rencana keuangan UKM?

    Jawab: Proyeksi pendapatan adalah perkiraan pendapatan yang diharapkan bisnis akan terima dalam jangka waktu tertentu berdasarkan analisis pasar dan histori penjualan.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan UKM. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 7

1. Apa itu rencana keuangan desa?

   Jawab: Rencana keuangan desa merupakan dokumen yang merinci bagaimana sumber daya keuangan desa akan digunakan untuk membiayai program, proyek, dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah kota dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun anggaran.

2. Mengapa penting untuk memiliki rencana keuangan desa?

   Jawab: Rencana keuangan desa penting karena membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan efisien, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa kebutuhan mendesak dan prioritas komunitas terpenuhi.

3. Apa saja tahapan pengelolaan keuangan Desa?

   Jawab: Siklus pengelolaan keuangan desa adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan

sampai pada pertanggung Jawab laporan realisasi pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja desa selama satu tahun.

4. Bagaimana proses penyusunan rencana keuangan desa biasanya dilakukan?

   Jawab: Prosesnya biasanya dimulai dengan pengumpulan data tentang pendapatan dan belanja desa, serta konsultasi dengan warga desa untuk menentukan prioritas dan kebutuhan mereka. Setelah itu, pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya akan merumuskan rencana keuangan yang mencakup alokasi anggaran untuk berbagai program dan proyek.

5. Siapa saja pengelola keuangan desa?

   Jawab: Kepala desa; sekretaris desa; kepala seksi; dan bendahara desa.

6. Bagaimana rencana keuangan desa dievaluasi dan diaudit?

   Jawab: Rencana keuangan desa biasanya dievaluasi oleh pihak berwenang, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan lembaga sejenis lainnya. Mereka akan memeriksa kepatuhan terhadap peraturan, efisiensi penggunaan anggaran, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program dan proyek.

7. Apa dampak dari rencana keuangan desa yang baik?

   Jawab: Rencana keuangan desa yang baik dapat menghasilkan beberapa dampak positif, seperti:

   a. Peningkatan pelayanan publik kepada warga desa;
   b. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum;
   c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat;
   d. Pemenuhan hak-hak dasar masyarakat; dan
   e. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik.

8. Apa peran penduduk desa dalam penyusunan rencana keuangan desa?

   Jawab: Partisipasi penduduk desa sangat penting dalam proses penyusunan rencana keuangan desa. Penduduk desa harus memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi mereka, mengidentifikasi kebutuhan komunitas, dan memberikan masukan dalam menentukan prioritas pengeluaran dana desa.

9. Bagaimana rencana keuangan desa dijalankan dan diawasi?

   Jawab: Setelah disetujui, rencana keuangan desa dijalankan oleh pemerintah desa. Kemudian, kegiatan dan pengeluaran diawasi secara rutin untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku. Audit keuangan juga dapat dilakukan untuk memeriksa akuntabilitas dan kepatuhan.

10. Apa yang perlu diperhatikan dalam menangani risiko keuangan dalam rencana keuangan desa?

    Jawab: Risiko keuangan, seperti pengurangan pendapatan atau peningkatan biaya, harus dipertimbangkan dalam rencana keuangan desa. Oleh karena itu, penting untuk memiliki cadangan dana darurat yang dapat digunakan untuk mengatasi situasi darurat atau ketidakpastian keuangan.

11. Apa dampak positif yang dapat dihasilkan dari rencana keuangan desa yang baik?

    Jawab: Rencana keuangan desa yang baik dapat menghasilkan beberapa dampak positif, seperti pengembangan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan pelayanan publik, dan transparansi dalam penggunaan dana desa. Ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penduduk desa dan pembangunan komunitas secara keseluruhan.

12. Siapa yang memegang kekuasaan dalam proses pengelolaan keuangan desa?

    Jawab: Walikota, sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, berwenang untuk: menetapkan kebijakan pelaksanaan RPBD, memastikan pelaksanaan teknis pengelolaan

keuangan daerah (PTPCD), menunjuk Bendahara Umum Daerah (BUD), menyetujui pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPBD, serta melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang merugikan keuangan daerah.

13. Siapa saja yang dapat membantu pengelolaan keuangan desa selain kepala desa?

    Jawab: Selain kepala desa, ada beberapa pihak yang dapat membantu mengelola keuangan desa. Di antaranya yaitu:

14. Apa saja kesulitan yang dihadapi saat melaksanakan pengelolaan dana desa?

    Jawab: Tuduhan tidak transparan, kecurangan, proyek-proyek abal-abal, dan aturan-aturan yang tidak sesuai dengan kebutuhan oknum kepala desa dalam pengelolaan dana desa.

15. Apa dampak yang akan terjadi jika perencanaan keuangan desa tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

    Jawab: Jika perencanaan keuangan desa tersebut tidak berfungsi seperti yang diharapkan maka tingkat kepercayaan masyarakat desa terhadap perangkat desa dan munculnya kecurigaan terkait seluruh pelaksanaan kegiatan perencanaan keuangan.

16. Bagaimana rencana keuangan desa dievaluasi dan di monitor?

    Jawab: Rencana keuangan desa perlu dievaluasi dan dimonitor secara berkala. Ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

    a. Membandingkan realisasi keuangan dengan rencana awal untuk mengidentifikasi perbedaan.
    b. Melakukan audit keuangan secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi.
    c. Melibatkan masyarakat dalam pemantauan penggunaan dana desa dan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan.
    d. Menyesuaikan rencana keuangan jika ada perubahan dalam kondisi ekonomi atau kebutuhan masyarakat.

17. Bagaimana desa memastikan keberlanjutan rencana keuangan mereka?

    Jawab: Keberlanjutan rencana keuangan desa dapat dipastikan dengan melakukan pemantauan yang cermat, mengevaluasi pelaksanaan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Diversifikasi sumber pendapatan desa juga dapat membantu menjaga keberlanjutan.

18. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan untuk menabung. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 8

1. Apa yang dimaksud dengan rencana keuangan mahasiswa?

   Jawab: Rencana keuangan mahasiswa adalah perencanaan keuangan yang disusun oleh mahasiswa untuk mengelola uang mereka selama masa kuliah. Ini melibatkan pengaturan anggaran, perencanaan pengelolaan utang, investasi, tabungan, dan mencapai tujuan keuangan pribadi.

2. Apa langkah pertama dalam merencanakan keuangan sebagai mahasiswa?

   Jawab: Langkah pertama adalah membuat anggaran. Identifikasi semua sumber pendapatan (seperti uang saku, beasiswa, atau pekerjaan) dan semua pengeluaran (seperti biaya kuliah, buku, makanan, transportasi, dan hiburan) untuk membuat gambaran jelas tentang keuangan.

3. Mengapa penting bagi mahasiswa untuk memiliki dana darurat?

   Jawab: Dana darurat penting untuk menghadapi situasi darurat tak terduga, seperti biaya medis mendesak atau kerusakan kendaraan, tanpa harus berutang atau menggunakan kartu kredit yang mahal.

4. Bagaimana cara memulai berinvestasi sebagai mahasiswa?

   Jawab: dapat memulai berinvestasi dengan jumlah kecil, seperti berinvestasi dalam reksa dana atau saham. Pertimbangkan untuk berbicara dengan penasihat keuangan atau mengikuti program investasi yang disediakan oleh universitas.

5. Apa peran penting pajak dalam perencanaan keuangan mahasiswa?

   Jawab: Pajak dapat memengaruhi pendapatan bersih. Penting implikasi pajak dari pendapatan dan mencari cara legal untuk mengoptimalkan situasi pajak, seperti memanfaatkan kredit pendidikan atau rencana pensiun dengan pajak tertunda.

6. Bagaimana cara menjaga disiplin dalam mengikuti rencana keuangan sebagai mahasiswa?

   Jawab: Pertahankan fokus pada tujuan keuangan dan hindari godaan pengeluaran yang tidak perlu. Tinjau rencana keuangan secara berkala dan sesuaikan jika ada perubahan dalam situasi.

7. Apa manfaat merencanakan perencanaan keuangan selama masa kuliah?

   Jawab: Merencanakan perencanaan keuangan selama masa kuliah membantu menghindari utang berlebihan, mengelola pengeluaran dengan bijak, dan menciptakan fondasi keuangan yang lebih stabil setelah lulus. Ini juga membantu mengurangi stres keuangan dan memberikan kendali lebih besar atas uang.

8. Kapan waktu yang tepat untuk mulai merencanakan perencanaan keuangan sebagai mahasiswa?

   Jawab: Waktu yang tepat adalah sekarang. Semakin awal mulai merencanakan keuangan, semakin baik. Perencanaan keuangan yang baik sejak dini dapat memberikan manfaat besar dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

9. Apa yang harus dilakukan jika situasi keuangan mahasiswa mengalami perubahan mendadak, seperti kehilangan pekerjaan paruh waktu?

   Jawab: Pertama, tinjau kembali anggaran dan identifikasi area di mana dapat mengurangi pengeluaran. Kemudian, cari sumber pendapatan alternatif atau pekerjaan baru jika diperlukan. Jika memiliki masalah yang serius, pertimbangkan berbicara dengan penasihat keuangan atau konselor keuangan di kampus.

10. Mengapa rencana keuangan itu penting bagi mahasiswa?

    Jawab: Rencana keuangan penting bagi mahasiswa karena membantu mereka mengelola uang dengan bijak selama masa kuliah, menghindari utang berlebihan, mencapai tujuan keuangan pribadi, dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih stabil setelah lulus.

11. Bagaimana siswa membuat anggaran keuangan yang efektif?

    Jawab: Hal yang perlu dilakukan oleh siswa dalam membuat anggaran keuangan yang efektif yaitu:

    a. Identifikasi semua sumber pendapatan.
    b. Catat semua pengeluaran, termasuk biaya kuliah, buku, makanan, transportasi, dan hiburan.
    c. Tetapkan prioritas pada pengeluaran yang penting.
    d. Pastikan pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
    e. Evaluasi dan perbarui anggaran secara berkala.

12. Kapan waktu yang tepat untuk mulai berinvestasi sebagai mahasiswa?

    Jawab: Waktu yang tepat adalah sekarang. Semakin awal mahasiswa mulai berinvestasi, semakin lama uang memiliki potensi untuk berkembang. Bahkan dengan jumlah kecil, seperti berinvestasi dalam reksa dana atau saham, bisa memberikan manfaat besar dalam jangka panjang.

13. Bagaimana seorang mahasiswa dapat tetap disiplin dalam mengikuti rencana keuangan?

    Jawab: Disiplin dalam mengikuti rencana keuangan dapat dicapai dengan:

    a. Tetapkan tujuan keuangan yang jelas.
    b. Hindari godaan pengeluaran yang tidak perlu.
    c. Tinjau rencana keuangan secara berkala dan sesuaikan jika diperlukan.
    d. Pertimbangkan untuk memiliki sumber motivasi, seperti seorang teman atau keluarga, untuk membantu tetap berkomitmen

14. Bagaimana seorang mahasiswa dapat mulai berinvestasi dengan jumlah terbatas?

    Jawab: Seorang mahasiswa dapat mulai berinvestasi dengan jumlah terbatas dengan mencari peluang investasi yang memerlukan modal kecil, seperti reksa dana atau saham, dan secara konsisten menyisihkan sebagian kecil dari pendapatan mereka untuk investasi.

15. Apa yang harus dilakukan jika situasi keuangan seorang mahasiswa mengalami perubahan tiba-tiba, seperti kehilangan pekerjaan paruh waktu?

    Jawab: Jika situasi keuangan berubah tiba-tiba, maka mahasiswa harus meninjau kembali anggaran mereka, mencari sumber pendapatan tambahan, dan jika perlu, mencari bantuan atau nasihat dari penasihat keuangan atau sumber daya keuangan kampus.

16. Bagaimana seorang mahasiswa dapat membangun kredit mereka dengan bijak?

    Jawab: Mahasiswa dapat membangun kredit dengan bijak dengan cara membayar tagihan tepat waktu, menggunakan kartu kredit dengan hati-hati, dan menghindari utang yang tidak perlu. Hal ini

dapat membantu mahasiswa untuk membangun catatan kredit yang positif.

17. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan untuk menabung. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 9

1. Apa pengertian dari perencanaan keuangan perusahaan?

   Jawab: Perencanaan keuangan perusahaan merupakan proses merencanakan pengelolaan dana dan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan dan operasional yang ditetapkan.

2. Mengapa perencanaan keuangan perusahaan penting?

   Jawab: Perencanaan keuangan perusahaan penting karena membantu perusahaan mengelola risiko keuangan, mengoptimalkan penggunaan modal, memastikan likuiditas yang memadai, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. Apa perbedaan antara perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam perusahaan?

   Jawab: Perencanaan keuangan jangka pendek berfokus pada pengelolaan dana dalam jangka waktu singkat, biasanya satu tahun atau kurang, sementara perencanaan keuangan jangka panjang mencakup perencanaan untuk beberapa tahun ke depan, termasuk strategi pertumbuhan dan pengembangan.

4. Apa yang dimaksud dengan anggaran perusahaan?

   Jawab: Anggaran perusahaan adalah rencana keuangan yang mencakup estimasi pendapatan, biaya, dan pengeluaran

perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.

5. Bagaimana perusahaan dapat mengidentifikasi tujuan keuangan yang jelas?

   Jawab: Perusahaan dapat mengidentifikasi tujuan keuangan yang jelas dengan merinci tujuan pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, dan keberlanjutan bisnis dalam rencana strategis mereka.

6. Apa yang dimaksud dengan manajemen risiko keuangan dalam perencanaan keuangan perusahaan?

   Jawab: Manajemen risiko keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai dan mengelola potensi risiko keuangan entitas, termasuk risiko mata uang, kredit dan suku bunga.

7. Bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal mereka?

   Jawab: Perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal mereka dengan mencari keseimbangan yang tepat antara modal ekuitas dan modal utang, yang meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan.

8. Apa yang perlu diperhatikan dalam manajemen kas perusahaan?

   Jawab: Dalam manajemen kas perusahaan, perlu diperhatikan arus kas masuk dan keluar, pemantauan likuiditas, perencanaan kebutuhan kas, dan pengelolaan investasi sementara.

9. Bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan analisis SWOT dalam perencanaan keuangan?

   Jawab: Perusahaan dapat memanfaatkan Analisis SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang mampu memengaruhi aspek keuangan perusahaan, membantu merencanakan tindakan yang sesuai.

10. Apa yang dimaksud dengan proyeksi keuangan?

    Jawab: Proyeksi keuangan adalah perkiraan hasil keuangan di masa mendatang berdasarkan data historis, asumsi, dan perubahan yang diantisipasi dalam perusahaan.

11. Mengapa penting untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara berkala?

    Jawab: Penting untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara berkala agar dapat mengidentifikasi tren, memastikan pencapaian tujuan, mengoreksi masalah secepat mungkin, dan membuat perubahan strategis jika diperlukan.

12. Apa peran audit internal dalam perencanaan keuangan perusahaan?

    Jawab: Audit internal membantu memastikan bahwa prosedur dan kebijakan keuangan perusahaan diikuti dengan benar, mengidentifikasi masalah potensial, dan memberikan rekomendasi perbaikan.

13. Apa yang dimaksud dengan perencanaan pajak dalam perencanaan keuangan perusahaan?

    Jawab: Perencanaan pajak adalah strategi untuk mengoptimalkan kewajiban pajak perusahaan, termasuk pengelolaan pendapatan, pengurangan beban pajak, dan pemilihan struktur pajak yang efisien.

14. Bagaimana perusahaan dapat memastikan keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang?

    Jawab: Perusahaan dapat memastikan keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang dengan merencanakan investasi yang berkelanjutan, menjaga profitabilitas, mengelola utang dengan bijak, dan melakukan diversifikasi bisnis.

15. Apa yang dimaksud dengan EBITDA dalam perencanaan keuangan perusahaan?

    Jawab: EBITDA merupakan singkatan dari *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortisation*, sebuah ukuran yang

digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi.

16. Bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan teknologi dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Perusahaan dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan perangkat lunak keuangan untuk mengotomatisasi proses pelaporan, analisis data, dan manajemen risiko, serta mengintegrasikan sistem keuangan dengan operasi bisnis mereka.

17. .Bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko kredit dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Perusahaan dapat mengelola risiko kredit dengan mengevaluasi kualitas kredit pelanggan, mengimplementasikan kebijakan kredit yang ketat, dan mengikuti prosedur penagihan yang efisien.

18. Apa yang dimaksud dengan analisis rasio dalam perencanaan keuangan perusahaan?

    Jawab: Analisis rasio adalah evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

19. Apa peran perencanaan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan?

    Jawab: Perencanaan keuangan membantu pengambilan keputusan strategis perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan tentang kondisi keuangan dan implikasi keuangan dari pilihan strategi yang dihasilkan.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan untuk menabung. Kasus dapat diambil dari artikel yang di *download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 10

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan investasi?

   Jawab: Perencanaan keuangan investasi adalah proses merencanakan cara mengalokasikan dana untuk investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan individu atau pasangan.

2. Apa yang dimaksud dengan profil risiko dalam perencanaan investasi?

   Jawab: Profil risiko adalah tingkat toleransi seseorang terhadap risiko dalam investasi. Ini mencakup seberapa besar risiko yang siap diambil untuk mendapatkan hasil investasi yang diharapkan.

3. Apa yang dimaksud dengan diversifikasi dalam portofolio investasi?

   Jawab: Diversifikasi adalah strategi mengalokasikan dana ke berbagai jenis investasi untuk mengurangi risiko keseluruhan portofolio. Ini dapat dilakukan dengan berinvestasi dalam berbagai aset, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti.

4. Mengapa penting untuk diversifikasi dalam perencanaan investasi?

   Jawab: Diversifikasi penting dalam perencanaan investasi karena dapat mengurangi risiko kerugian yang signifikan jika terjadi penurunan nilai aset atau investasi. Hal ini membantu menjaga stabilitas portofolio.

5. Apa itu jangka waktu investasi?

   Jawab: Jangka waktu investasi adalah periode waktu yang diharapkan sebelum investor membutuhkan dana yang diinvestasikan. Ini bisa pendek (misalnya, beberapa bulan) atau panjang (misalnya, beberapa dekade).

6. Mengapa jangka waktu investasi penting dalam perencanaan investasi?

   Jawab: Jangka waktu investasi penting karena dapat memengaruhi pilihan investasi. Investasi jangka panjang cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi, sedangkan investasi jangka pendek cenderung lebih konservatif.

7. Apa yang dimaksud dengan alokasi aset?

   Jawab: Alokasi aset adalah pembagian dana investasi ke berbagai jenis aset, seperti saham, obligasi, dan investasi alternatif, dalam portofolio investasi untuk mencapai tujuan investasi dan profil risiko yang diinginkan.

8. Mengapa penting untuk memeriksa portofolio investasi secara berkala?

   Jawab: Penting untuk memeriksa portofolio investasi secara berkala untuk memastikan bahwa hal tersebut tetap sejalan dengan target dan profil risikonya, dan untuk melakukan perubahan jika diperlukan berdasarkan perubahan situasi keuangan atau pasar.

9. Apa maksud dari efek *compounding* dalam investasi?

   Jawab: Efek *compounding* adalah proses di mana keuntungan atau bunga yang diperoleh dari investasi dibiarkan berinvestasi kembali, yang menghasilkan pertumbuhan eksponensial dana investasi.

10. Mengapa penting untuk memiliki rencana keuangan investasi tertulis?

    Jawab: Penting untuk memiliki rencana keuangan investasi tertulis karena itu memberikan arah yang jelas, membantu memantau kemajuan, dan memberikan dasar untuk mengambil keputusan investasi yang baik.

11. Apa saja prinsip-prinsip utama teori portofolio modern?

    Jawab: Teori portofolio modern menekankan pentingnya diversifikasi untuk mengurangi risiko, batas efisien yang mewakili pertukaran risiko-imbal hasil yang optimal, dan konsep risiko sistematis vs tidak sistematis.

12. Jelaskan model penetapan harga aset modal (CAPM) dan asumsi-asumsi utamanya.

    Jawab: CAPM adalah model yang menggambarkan hubungan antara risiko aset dan imbal hasil yang diharapkan. Asumsi-asumsi utama termasuk pasar yang efisien, investor adalah pengambil harga,

tidak ada pajak atau biaya transaksi, dan investor memiliki ekspektasi yang homogen.

13. Apa itu hipotesis pasar efisien dan apa saja bentuknya?

    Jawab: Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga aset mencerminkan semua informasi yang tersedia. Bentuk lemahnya menyatakan bahwa harga di masa lalu tidak dapat memprediksi harga di masa depan, bentuk semi-kuat menyatakan bahwa harga menyesuaikan diri dengan cepat terhadap informasi publik yang baru, dan bentuk kuat menyatakan bahwa harga mencerminkan semua informasi, bahkan informasi orang dalam.

14. Jelaskan perspektif keuangan perilaku dan bias-bias utama yang memengaruhi keputusan investasi.

    Jawab: Keuangan perilaku menantang asumsi rasionalitas keuangan tradisional. Bias-bias utama termasuk kepercayaan diri yang berlebihan, penahan, efek pembingkaian, penghindaran kerugian, dan perilaku kawanan.

15. Apa saja langkah-langkah utama dalam proses perencanaan keuangan?

    Jawab: Proses perencanaan keuangan melibatkan penetapan tujuan, pengumpulan data, analisis situasi saat ini, pengembangan rencana, implementasi rencana, dan pemantauan serta revisi rencana.

16. Jelaskan nilai waktu dari uang dan bagaimana nilai waktu digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan.

    Jawab: Nilai waktu dari uang mengakui bahwa satu dolar hari ini bernilai lebih dari satu dolar di masa depan karena kemampuan untuk mendapatkan bunga. Konsep seperti nilai sekarang, nilai masa depan, dan anuitas digunakan untuk mengevaluasi keputusan keuangan.

17. Apa saja faktor utama yang perlu dipertimbangkan saat memilih alokasi aset yang tepat?

    Jawab: Faktor-faktor utama termasuk toleransi risiko, jangka waktu, pertimbangan pajak, kebutuhan likuiditas, dan tujuan

keuangan secara keseluruhan. Alokasi aset adalah komponen utama dari investasi dan perencanaan keuangan.

18. Jelaskan peran penasihat keuangan dan berbagai jenis penasihat dan model kompensasi.

    Jawab: Penasihat keuangan memberikan panduan tentang investasi, pajak, asuransi, perencanaan warisan, dan masalah keuangan lainnya. Jenisnya meliputi penasihat yang hanya menerima bayaran, berbasis komisi, dan penasihat yang menerima bayaran dengan berbagai layanan dan konflik kepentingan.

19. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Investasi. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*:

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 11

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan lingkungan sosial?

   Jawab: Perencanaan keuangan lingkungan sosial adalah proses merencanakan dan mengelola keuangan Anda dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan keuangan Anda.

2. Mengapa penting untuk mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam perencanaan keuangan?

   Jawab: Penting untuk mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan dalam perencanaan keuangan, karena kita memiliki kewajiban untuk melindungi lingkungan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

3. Apa yang dimaksud dengan investasi sosial dan lingkungan?

   Jawab: Investasi sosial dan lingkungan adalah investasi yang tujuannya bukan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan

secara ekonomi, tetapi juga untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

4. Bagaimana Anda bisa memilih investasi sosial dan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Anda?

   Jawab: Anda dapat memilih investasi sosial dan lingkungan yang sesuai dengan nilai Anda dengan melakukan riset dan memilih proyek atau perusahaan yang mendukung misi dan nilai-nilai yang Anda yakini.

5. Apa peran perencana keuangan dalam perencanaan keuangan lingkungan sosial?

   Jawab: Perencana keuangan dapat membantu individu dan keluarga mengidentifikasi investasi sosial dan lingkungan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai mereka serta membantu mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam perencanaan keuangan mereka.

6. Bagaimana perencana keuangan dapat membantu individu mengurangi jejak karbon mereka?

   Jawab: Perencana keuangan dapat membantu individu mengurangi jejak karbon mereka dengan memberikan saran tentang cara mengurangi konsumsi energi, mengubah transportasi, dan mendukung investasi berkelanjutan.

7. Mengapa penting untuk memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan lingkungan sosial?

   Jawab: Dana darurat penting dalam perencanaan keuangan lingkungan sosial karena dapat membantu mengatasi krisis lingkungan, seperti bencana alam atau dampak perubahan iklim.

8. Apa peran perusahaan sosial dalam perencanaan keuangan lingkungan sosial?

   Jawab: Perusahaan sosial adalah perusahaan yang memiliki misi sosial atau lingkungan yang kuat. Investasi dalam perusahaan sosial dapat menjadi bagian dari strategi investasi lingkungan sosial Anda.

9. Bagaimana mengukur dampak sosial dan lingkungan dari portofolio investasi?

   Jawab: dengan mengukur dampak sosial dan lingkungan dari portofolio investasi dengan menggunakan metrik seperti penurunan emisi karbon, penciptaan lapangan kerja, atau kontribusi terhadap program sosial.

10. Apa yang harus dilakukan jika terjadi perubahan dalam nilai sosial atau lingkungan yang Anda yakini?

    Jawab: Jika terjadi perubahan dalam nilai-nilai sosial atau lingkungan Anda, Anda dapat menyesuaikan perencanaan keuangan Anda dan portofolio investasi sesuai dengan nilai-nilai baru yang Anda anut.

11. Bagaimana perencanaan keuangan lingkungan sosial dapat membantu mengubah perilaku konsumen?

    Jawab: Perencanaan keuangan lingkungan sosial dapat membantu mengubah perilaku konsumen dengan memberikan informasi tentang produk dan layanan yang ramah lingkungan serta memberikan insentif untuk konsumsi berkelanjutan.

12. Apa peran pemerintah dalam mendorong perencanaan keuangan lingkungan sosial?

    Jawab: Pemerintah dapat mendorong perencanaan keuangan lingkungan sosial dengan memberikan insentif pajak untuk investasi berkelanjutan, mengeluarkan regulasi lingkungan yang ketat, dan mendukung program sosial.

13. Bagaimana perencanaan keuangan lingkungan sosial dapat membantu mencapai keadilan sosial?

    Jawab: Perencanaan keuangan lingkungan sosial dapat membantu mencapai keadilan sosial dengan mengalokasikan dana ke investasi yang mendukung proyek-proyek dan inisiatif yang memberikan manfaat kepada masyarakat yang kurang beruntung.

14. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download:*

b. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

c. Sektor yang diteliti?

d. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 12

Perencanaan Keuangan Karyawan:

1. Apa pentingnya perencanaan keuangan bagi seorang karyawan?

   Jawab: Perencanaan keuangan penting bagi seorang karyawan untuk mencapai tujuan keuangan pribadi, seperti pensiun, pendidikan anak, dan kepemilikan rumah, serta untuk mengatasi perubahan keuangan yang tidak terduga.

2. Mengapa penting untuk memiliki dana darurat sebagai seorang karyawan?

   Jawab: Dana darurat penting untuk mengatasi kejadian darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya medis tak terduga, tanpa harus menggunakan dana investasi jangka panjang.

3. Apa perbedaan antara pendapatan bruto dan pendapatan bersih?

   Jawab: Pendapatan bruto adalah total penghasilan sebelum pemotongan pajak dan potongan lainnya, sedangkan pendapatan bersih adalah jumlah uang yang tersedia setelah semua pemotongan pajak dan potongan lainnya.

4. Bagaimana cara seorang karyawan mengalokasikan gaji mereka untuk berbagai tujuan keuangan?

   Jawab: Seorang karyawan dapat mengalokasikan gaji mereka dengan memprioritaskan pembayaran kebutuhan dasar, seperti biaya hidup dan dana darurat, lalu menyisihkan sebagian untuk investasi jangka panjang dan tabungan pensiun.

5. Bagaimana peran asuransi jiwa dalam perencanaan keuangan seorang karyawan?

   Jawab: Asuransi jiwa dapat memberikan perlindungan keuangan bagi keluarga seorang karyawan jika mereka meninggal secara

mendadak, sehingga keluarga tersebut tidak terlilit utang atau kesulitan finansial.

6. Apa yang harus dipertimbangkan ketika memilih rencana kesehatan di tempat kerja?

   Jawab: Saat memilih rencana kesehatan di tempat kerja, perlu dipertimbangkan biaya premi, cakupan, dan sejauh mana rencana tersebut cocok dengan kebutuhan medis individu atau keluarga.

7. Mengapa penting untuk menyusun anggaran sebagai seorang karyawan?

   Jawab: Anggaran membantu seorang karyawan mengelola pengeluaran mereka, menghindari hutang berlebihan, dan memastikan bahwa mereka mengalokasikan dana untuk tujuan keuangan yang penting.

8. Apa yang dimaksud dengan diversifikasi portofolio investasi, dan mengapa ini penting?

   Jawab: Diversifikasi portofolio investasi adalah strategi untuk mengurangi risiko, dengan berinvestasi pada berbagai jenis aset atau instrumen keuangan. Ini penting agar tidak terlalu bergantung pada satu investasi atau sektor yang mungkin mengalami fluktuasi.

9. Bagaimana seorang karyawan dapat mempersiapkan diri untuk pensiun?

   Jawab: Untuk mempersiapkan diri untuk pensiun, seorang karyawan perlu menyusun rencana pensiun, berinvestasi secara bijak, dan memastikan bahwa mereka memiliki dana yang cukup untuk menjalani pensiun yang nyaman.

10. Apa tantangan utama dalam perencanaan keuangan seorang wiraswasta?

    Jawab: Tantangan utama bagi wiraswasta adalah ketidakpastian pendapatan, manajemen kas, dan mengelola risiko bisnis yang lebih tinggi.

11. Apa perbedaan antara pendapatan pasif dan pendapatan aktif bagi seorang wiraswasta?

    Jawab: Pendapatan aktif adalah pendapatan yang diperoleh melalui usaha dan pekerjaan yang aktif, sementara pendapatan pasif adalah pendapatan yang diperoleh tanpa perlu terlibat secara aktif, seperti investasi.

12. Bagaimana seorang wiraswasta dapat mengelola pengeluaran bisnis mereka?

    Jawab: Seorang wiraswasta dapat mengelola pengeluaran bisnis dengan menyusun anggaran bisnis, memprioritaskan pengeluaran yang penting, dan mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi.

13. Apa peran perencana keuangan dalam perencanaan keuangan seorang wiraswasta?

    Jawab: Perencana keuangan dapat membantu seorang wiraswasta dengan manajemen kas, perencanaan pajak, diversifikasi investasi, dan mengembangkan strategi bisnis yang berkelanjutan.

14. Bagaimana seorang wiraswasta dapat mempersiapkan diri untuk pensiun?

    Jawab: Seorang wiraswasta dapat mempersiapkan diri untuk pensiun dengan mengalokasikan dana untuk tabungan pensiun, menginvestasikan dengan bijak, dan memiliki rencana suksesi bisnis yang baik jika mereka ingin menjual bisnis mereka.

15. Apa yang harus dipertimbangkan ketika memilih struktur bisnis sebagai seorang wiraswasta?

    Jawab: Saat memilih struktur bisnis, perlu dipertimbangkan faktor-faktor seperti pajak, tanggung jawab hukum, biaya pendirian, dan fleksibilitas operasional.

16. Bagaimana seorang wiraswasta dapat melindungi aset pribadi mereka dari risiko bisnis?

    Jawab: Seorang wiraswasta dapat melindungi aset pribadi mereka dengan membentuk entitas bisnis terpisah, seperti perusahaan

terbatas (PT) atau persekutuan komanditer, sehingga tanggung jawab bisnis tidak mencampuri aset pribadi.

17. Apa peran asuransi bisnis dalam perlindungan bisnis seorang wiraswasta?

    Jawab: Asuransi bisnis dapat memberikan perlindungan terhadap risiko seperti kerusakan properti, tanggung jawab hukum, atau kehilangan pendapatan akibat gangguan bisnis, yang dapat membantu menjaga stabilitas keuangan bisnis.

18. Mengapa penting untuk memiliki rencana suksesi bisnis sebagai seorang wiraswasta?

    Jawab: Rencana suksesi bisnis penting untuk memastikan bahwa bisnis dapat berlanjut jika wiraswasta pensiun, mengalami kejadian mendadak, atau ingin menjual bisnis. Itu juga dapat membantu melindungi aset dan pekerjaan karyawan yang ada.

19. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Karyawan dan wirausahawan. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*.

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 13

1. Apa pentingnya menetapkan target laba dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Target laba memberikan tujuan yang dapat diukur untuk memandu pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja bisnis.

2. Jelaskan konsep target margin laba dan perbedaannya dengan profitabilitas secara keseluruhan.

    Jawab: Margin laba target mengacu pada persentase pendapatan yang diinginkan yang ingin dipertahankan oleh bisnis sebagai laba,

sementara profitabilitas keseluruhan mempertimbangkan jumlah dolar absolut dari laba yang dihasilkan.

3. Jelaskan faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan saat menetapkan target laba.

   Jawab: Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi pasar, lanskap persaingan, harga produk, struktur biaya, aspirasi pertumbuhan, dan tahap perusahaan dalam siklus bisnis.

4. Bagaimana target laba memengaruhi penetapan harga, manajemen biaya, dan keputusan investasi perusahaan?

   Jawab: Target laba berperan sebagai tolok ukur untuk memandu strategi penetapan harga, inisiatif pengendalian biaya, dan alokasi sumber daya untuk pertumbuhan, penelitian dan pengembangan, serta investasi strategis lainnya.

5. Jelaskan peran analisis impas dalam menetapkan target laba yang realistis.

   Jawab: Analisis impas mengidentifikasi tingkat penjualan minimum yang diperlukan untuk menutupi semua biaya tetap dan variabel, memberikan wawasan tentang kelayakan target laba.

6. Jelaskan konsep target laba yang disesuaikan dengan risiko dan pentingnya target laba dalam perencanaan keuangan.

   Jawab: Target laba yang disesuaikan dengan risiko memperhitungkan tingkat risiko yang terkait dengan bisnis atau proyek, sehingga membantu menyeimbangkan potensi keuntungan dengan tingkat risiko yang sesuai.

7. Bagaimana target laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dan profitabilitas unit bisnis atau lini produk yang berbeda?

   Jawab: Target laba dapat diturunkan ke tingkat unit bisnis atau produk, sehingga memungkinkan evaluasi kinerja relatif dan kontribusinya terhadap profitabilitas organisasi secara keseluruhan.

8. Jelaskan hubungan antara target laba dengan struktur modal dan keputusan pembiayaan perusahaan.

   Jawab: Target laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utang, meningkatkan modal tambahan, dan mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mendukung tujuan keuangannya.

9. Apa saja potensi tantangan dan batasan dalam menetapkan dan mencapai target laba?

   Jawab: Tantangan dapat berupa volatilitas pasar, kenaikan biaya yang tidak terduga, tekanan persaingan, dan kesulitan yang melekat dalam meramalkan kinerja keuangan di masa depan secara akurat.

10. Bagaimana target laba dapat diintegrasikan dengan alat perencanaan keuangan lainnya, seperti penganggaran dan peramalan?

    Jawab: Target laba berfungsi sebagai masukan utama untuk penganggaran, proyeksi arus kas, dan peramalan keuangan, memastikan keselarasan antara tujuan strategis dan rencana operasional.

11. Jelaskan pentingnya meninjau dan menyesuaikan target laba secara berkala seiring dengan perkembangan bisnis.

    Jawab: Target laba harus ditinjau dan direvisi secara berkala untuk memperhitungkan perubahan dinamika pasar, lanskap persaingan, dan prioritas strategis perusahaan.

12. Bagaimana organisasi dapat memberikan insentif kepada karyawan untuk berkontribusi dalam memenuhi target laba?

    Jawab: Struktur kompensasi berbasis laba, seperti bonus dan insentif ekuitas, dapat menyelaraskan perilaku dan pengambilan keputusan karyawan dengan pencapaian target laba.

13. Jelaskan implikasi target laba terhadap kebijakan dividen dan imbal hasil pemegang saham.

    Jawab: Target laba mempengaruhi jumlah uang tunai yang tersedia untuk dividen, pembelian kembali saham, dan bentuk distribusi

pemegang saham lainnya, yang menyeimbangkan kebutuhan pertumbuhan dan imbalan pemegang saham.

14. Bagaimana target laba dapat digunakan dalam mengembangkan dan mengevaluasi penawaran produk atau layanan baru?

    Jawab: Target laba berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kelayakan komersial produk atau layanan baru, memandu keputusan investasi dan strategi penetapan harga.

15. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Target Laba. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*.

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 14

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan dalam sebuah koperasi?

   Jawab: Perencanaan keuangan dalam sebuah koperasi adalah proses merencanakan pengelolaan dana dan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan koperasi yang melibatkan anggota atau pemegang saham.

2. Mengapa perencanaan keuangan penting dalam koperasi?

   Jawab: Perencanaan keuangan penting dalam koperasi karena membantu koperasi untuk mengelola sumber daya keuangan dengan efisien, memastikan kelangsungan bisnis, dan memberikan manfaat maksimal kepada anggota atau pemegang saham.

3. Apa perbedaan antara koperasi konsumen dan koperasi produsen dalam konteks perencanaan keuangan?

   Jawab: Koperasi konsumen dimiliki oleh para konsumennya yang berbagi kepentingan konsumsi, sedangkan koperasi produsen dimiliki oleh para produsen atau pemasok yang berbagi

kepentingan dalam produksi atau penyediaan produk atau jasa. Perencanaan keuangan koperasi akan berbeda tergantung pada jenis koperasi yang bersangkutan.

4. Bagaimana perencanaan keuangan membantu koperasi dalam pengelolaan modal?

   Jawab: Perencanaan keuangan membantu koperasi dalam pengelolaan modal dengan mengidentifikasi kebutuhan modal, menentukan sumber-sumber pendanaan yang sesuai, dan mengatur alokasi dana untuk kegiatan bisnis.

5. Apa yang dimaksud dengan anggaran dalam perencanaan keuangan koperasi?

   Jawab: Anggaran dalam perencanaan keuangan koperasi adalah rencana keuangan yang mencakup estimasi pendapatan, biaya, dan pengeluaran dalam periode waktu tertentu, yang membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.

6. Bagaimana koperasi dapat menentukan tingkat dividen atau manfaat yang akan dibagikan kepada anggotanya?

   Jawab: Tingkat dividen atau manfaat yang akan dibagikan kepada anggota dapat ditentukan dengan merencanakan keuntungan bersih koperasi dan kemudian membagi sebagian dari keuntungan tersebut sesuai dengan kebijakan koperasi.

7. Apa peran auditor dalam perencanaan keuangan koperasi?

   Jawab: Auditor berperan dalam memeriksa catatan keuangan koperasi, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan memberikan laporan keuangan yang akurat kepada anggota atau pemegang saham.

8. Bagaimana koperasi dapat mengidentifikasi risiko keuangan dalam perencanaan keuangan mereka?

   Jawab: Koperasi dapat mengidentifikasi risiko keuangan dengan melakukan analisis risiko yang mencakup faktor-faktor seperti fluktuasi harga, persaingan pasar, perubahan regulasi, dan ketidakpastian ekonomi.

9. Apa yang dimaksud dengan pengelolaan kas dalam perencanaan keuangan koperasi?

   Jawab: Pengelolaan kas dalam perencanaan keuangan koperasi adalah proses mengelola arus kas masuk dan keluar untuk memastikan koperasi memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban keuangan dan investasi yang diperlukan.

10. Bagaimana koperasi dapat memastikan keseimbangan antara keuntungan dan pelayanan kepada anggotanya dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Koperasi dapat memastikan keseimbangan antara keuntungan dan pelayanan kepada anggotanya dengan menjalankan bisnis yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan manfaat yang adil kepada anggotanya sesuai dengan prinsip koperasi.

11. Apa yang harus dilakukan jika koperasi mengalami kerugian dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Jika koperasi mengalami kerugian, mereka harus mengevaluasi penyebabnya, mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, dan mungkin harus mengurangi pengeluaran atau mencari sumber pendapatan tambahan.

12. Bagaimana koperasi dapat memanfaatkan perencanaan keuangan untuk pertumbuhan dan pengembangan?

    Jawab: Koperasi dapat memanfaatkan perencanaan keuangan untuk pertumbuhan dan pengembangan dengan merencanakan investasi yang strategis, mengidentifikasi peluang baru, dan mengalokasikan sumber daya dengan bijak untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

13. Apa yang dimaksud dengan kebijakan pengelolaan risiko dalam perencanaan keuangan koperasi?

    Jawab: Kebijakan pengelolaan risiko dalam perencanaan keuangan koperasi adalah pedoman dan strategi yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh koperasi.

14. Bagaimana perencanaan keuangan koperasi dapat membantu pengambilan keputusan investasi jangka panjang.?

    Jawab: Perencanaan keuangan koperasi membantu dalam pengambilan keputusan pelaksanaan investasi jangka panjang dengan menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi proyeksi pendapatan, pengembalian investasi, dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

15. Apa yang perlu diperhatikan ketika merencanakan dividen atau manfaat bagi anggota koperasi?

    Jawab: Saat merencanakan dividen atau manfaat bagi anggota koperasi, perlu diperhatikan laba bersih koperasi, kebijakan koperasi, dan kebutuhan modal untuk pertumbuhan dan perkembangan koperasi.

16. Apa yang dimaksud dengan akuntabilitas keuangan dalam koperasi?

    Jawab: Akuntabilitas keuangan dalam koperasi adalah kewajiban untuk mengelola sumber daya keuangan koperasi dengan transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

17. Bagaimana koperasi dapat mengembangkan rencana keuangan jangka panjang?

    Jawab: Koperasi dapat mengembangkan rencana keuangan jangka panjang dengan merencanakan proyeksi keuangan untuk beberapa tahun ke depan, mengidentifikasi sumber pendanaan jangka panjang, dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin muncul.

18. Bagaimana perencanaan keuangan koperasi dapat membantu dalam memenuhi tanggung jawab sosial serta lingkungan?

    Jawab: Perencanaan keuangan koperasi dapat membantu dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan mengalokasikan dana untuk proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan inisiatif lingkungan.

19. Apa perbedaan antara rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang dalam koperasi?

    Jawab: Rencana keuangan jangka pendek dalam koperasi mencakup perencanaan untuk periode waktu yang singkat, biasanya satu tahun atau kurang, sementara rencana keuangan jangka panjang mencakup perencanaan untuk beberapa tahun ke depan, termasuk tujuan dan proyeksi jangka panjang.

20. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Target Laba. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*.

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

Bab 15

1. Apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan dalam asuransi?

   Jawab: Perencanaan keuangan dalam asuransi adalah proses merencanakan kebijakan asuransi, menentukan kebutuhan asuransi, dan mengelola premi dan klaim untuk mencapai tujuan keuangan dan perlindungan.

2. Mengapa perencanaan keuangan dalam asuransi penting bagi individu?

   Jawab: Perencanaan keuangan dalam asuransi penting bagi individu karena membantu mereka melindungi diri dan keluarga dari risiko keuangan yang tak terduga, seperti kecelakaan, sakit, atau kematian.

3. Apa perbedaan antara premi asuransi dan manfaat asuransi?

   Jawab: Premi asuransi adalah pembayaran yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi, sedangkan manfaat asuransi adalah jumlah yang akan diberikan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis jika terjadi klaim.

4. Bagaimana seseorang dapat menentukan jumlah asuransi yang tepat?

   Jawab: Seseorang dapat menentukan jumlah asuransi yang tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya hidup, utang, pendidikan anak, dan tujuan keuangan lainnya.

5. Apa yang dimaksud dengan polis asuransi?

   Jawab: Polis asuransi adalah kontrak antara pemegang polis (tertanggung) dan perusahaan asuransi yang berisi klausul tentang klaim, premi, manfaat, dan persyaratan lainnya.

6. Mengapa penting untuk memahami persyaratan dan ketentuan dalam polis asuransi?

   Jawab: Penting untuk memahami persyaratan dan ketentuan dalam polis asuransi agar pemegang polis tahu apa yang dicakup oleh asuransi, berapa premi yang harus dibayarkan, dan bagaimana proses klaim berlangsung.

7. Apa itu asuransi jiwa dan bagaimana cara kerjanya?

   Jawab: Asuransi jiwa adalah jenis asuransi yang memberikan manfaat kepada ahli waris atau penerima manfaat jika pemegang polis meninggal dunia. Cara kerjanya adalah pemegang polis membayar premi, dan jika dia meninggal dunia selama masa perlindungan, ahli waris menerima manfaat asuransi.

8. Apa yang dimaksud dengan asuransi kesehatan dan mengapa penting?

   Jawab: Asuransi kesehatan adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan keuangan terhadap biaya perawatan kesehatan. Ini penting karena dapat membantu melindungi pemegang polis dari beban biaya medis yang tinggi.

9. Bagaimana perencanaan keuangan dapat membantu seseorang memilih jenis asuransi yang tepat?

   Jawab: Perencanaan keuangan dapat membantu seseorang memilih jenis asuransi yang tepat dengan mengidentifikasi kebutuhan

perlindungan dan kemampuan pembayaran premi, serta membandingkan berbagai pilihan asuransi.

10. Apa yang dimaksud dengan asuransi properti dan bagaimana cara kerjanya?

    Jawab: Asuransi properti adalah jenis asuransi yang melindungi properti fisik, seperti rumah atau mobil, dari kerusakan atau kehilangan yang disebabkan oleh peristiwa tertentu, seperti kebakaran atau pencurian. Cara kerjanya adalah pemegang polis membayar premi, dan jika properti mengalami kerusakan atau kehilangan yang dicakup oleh polis, perusahaan asuransi akan membayar klaim.

11. Bagaimana peran agen asuransi dalam perencanaan keuangan asuransi?

    Jawab: Agen asuransi membantu pemegang polis memahami pilihan asuransi yang tersedia, memberikan nasihat tentang jenis asuransi yang sesuai, dan membantu dalam proses pengajuan klaim.

12. Apa itu asuransi pendidikan dan mengapa relevan dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Asuransi pendidikan adalah jenis asuransi yang dirancang untuk membantu membiayai pendidikan anak-anak. Ini relevan dalam perencanaan keuangan karena membantu memastikan bahwa dana pendidikan tersedia ketika dibutuhkan.

13. Apa yang perlu diperhatikan saat membandingkan premi asuransi dari berbagai perusahaan?

    Jawab: Saat membandingkan premi asuransi dari berbagai perusahaan, perlu diperhatikan cakupan, persyaratan, manfaat, dan reputasi perusahaan asuransi, serta biaya premi yang sesuai dengan anggaran.

14. Apa yang dimaksud dengan klaim asuransi dan bagaimana cara mengajukan klaim?

    Jawab: Klaim asuransi adalah permintaan untuk mendapatkan manfaat asuransi yang diajukan oleh pemegang polis atau ahli

warisnya. Cara mengajukan klaim biasanya melibatkan menghubungi perusahaan asuransi, mengisi formulir klaim, dan menyediakan dokumentasi yang diperlukan.

15. Apa yang dimaksud dengan nilai tunai dalam asuransi jiwa?

    Jawab: Nilai tunai dalam asuransi jiwa adalah nilai akumulasi yang dapat dicairkan oleh pemegang polis jika dia memilih untuk mengakhiri polis sebelum berakhirnya masa perlindungan.

16. Bagaimana perencanaan keuangan dapat membantu seseorang memilih manfaat tambahan dalam asuransi?

    Jawab: Perencanaan keuangan dapat membantu seseorang memilih manfaat tambahan dalam asuransi dengan mengevaluasi apakah manfaat tambahan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan anggaran keuangan mereka.

17. Mengapa penting untuk memperbarui polis asuransi secara berkala dalam perencanaan keuangan?

    Jawab: Penting untuk memperbarui polis asuransi secara berkala dalam perencanaan keuangan karena kebutuhan dan situasi keuangan seseorang dapat berubah seiring waktu, dan polis yang diperbarui dapat memastikan bahwa perlindungan tetap sesuai.

18. Buatlah studi kasus yang berkaitan dengan perencanaan keuangan Asuransi. Kasus dapat diambil dari artikel yang sudah di-*download*.

    a. Apa judul artikel dan nama penulisnya?

    b. Sektor yang diteliti?

    c. Apa masalahnya dan bagaimana hasilnya?

PROFIL PENULIS

Dr. Susanti Widhiastuti, SE.MM lahir di Banyumas tahun 1967. Pendidikan S1 Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Ia lulus pada tahun 1992 dan melanjutkan pendidikan magisternya di jurusan manajemen dengan konsentrasi keuangan dari Universitas IPWIJA. Gelar MM berhasil ia raih pada tahun 1997. Jenjang S3 berhasil ia selesaikan di tahun 2017 melalui program studi Ekonomi konsentrasi Akuntansi, Universitas Trisakti.

Dari tahun 1999 sampai sekarang, Dr. Susanti Widhiastuti, SE. MM tercatat sebagai dosen tetap di Universitas IPWIJA dengan jabatan akademik dosen lektor kepala 700 terhitung tahun 2021 dan dosen tersertifikasi sejak tahun 2009.

Pengelolaan Perencanaan Keuangan:

Strategi cerdas dan efektif mengubah keuangan anda

Pengelolaan Perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek kunci dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Dengan perencanaan keuangan yang matang, setiap rupiah yang dimiliki dapat dikelola dengan bijak, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga untuk mewujudkan tujuan keuangan di masa depan baik untuk individu maupun organisasi. Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi para pembaca yang ingin membangun fondasi keuangan yang kuat. Buku ini mengarahkan pembaca dalam mempelajari konsep dasar perencanaan keuangan, dan jenis perencanaan keuangan seperti perencanaan keuangan keluarga, perencanaan keuangan menabung, perencanaan keuangan hari tua, perencanaan keuangan usaha, perencanaan keuangan UKM, perencanaan keuangan Desa, perencanaan keuangan perusahaan, Perencanaan keuangan investasi, perencanaan keuangan target laba dan lainnya. Dalam setiap bab dijelaskan konsep, tujuan, cara menganalisis perencanaan keuangan dan disertai masukan dari para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan model perencanaan keuangan. Dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam buku ini, pembaca diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola utang secara bijak, serta mempersiapkan masa depan dengan lebih tenang dan terencana. Buku ini juga dilengkapi dengan literasi keuangan tentang perencanaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang disampaikan. Kami berharap buku ini dapat menjadi mitra terbaik bagi pembaca dalam merencanakan dan mengelola keuangan yang lebih baik. Selamat membaca dan semoga perjalanan menuju kesejahteraan semakin terarah dan bermakna.

Scan Me!

MEGAPRESS
Anggota IKAPI Nomor : 435/JBA/2021
E-Mail : press.megapress@gmail.com
Office : Janati Park III Cluster Copernicus Blok D.07, Cibeusi, Jatinangor
Sumedang - Jawa Barat - Indonesia 45363
Telp : 0812 1208 8836

ISBN 978-623-508-128-1 (PDF)
9 786235 081281